EVALUASI BIMBINGAN MANASIK HAJI RAMAH LANSIA OLEH KBIHU NU KOTA SEMARANG TAHUN 2024

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Jurusan Manajemen Haji Dan Umrah (MHU)

Oleh:
FARAH NABILA
NIM. 1901056091

MANAJEMEN HAJI DAN UMRAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025

NOTA PEMBIMBING

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 1 (Satu) Ekslempar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi mahasiswa:

Nama : Farah Nabila

NIM : 1901056091

Jurusan : Manajemen Haji dan Umrah

Judul Skripsi : **EVALUASI BIMBINGAN MANASIK HAJI RAMAH LANSIA OLEH KBIHU NU KOTA SEMARANG TAHUN 2024**

Telah disetujui dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 19 Juni 2025
Pembimbing

Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag
NIP. 196605131993031002

PENGESAHAN SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka km. 2 Kampus III Ngaliyan, Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7601291, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF
PROPOSAL SKRIPSI

EVALUASI BIMBINGAN MANASIK HAJI RAMAH LANSIA OLEH KBIHU NU KOTA SEMARANG TAHUN 2024

Disusun Oleh:

Farah Nabila

1901056091

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 5 Juni 2024 dan dinyatakan LULUS Ujian Komprehensif

Susunan Dewan Penguji

Ketua / Penguji I

Mustofa Hilmi, M. Sos
NIP.199202202019031010

Sekertaris / Penguji II

Vina Darissurayya, M.App Ling
NIP.199305132020122006

Penguji III

Dr. Kasmuri, M. Ag
NIP.196608221994031003

Penguji IV

Dr. Kurnia Muhajarah,M.S.I.
NIP.198508292019032008

Dosen Pembimbing

Drs.H. Ahmad Anas,M.Ag
NIP.196605131993031002

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Farah Nabila

NIM : 1901056091

Jurusan : Jurusan Manajemen Haji Dan Umrah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 19 Juni 2025



Farah Nabila

NIM. 1901056091

KATA PENGANTAR

Alhamdulilahirabbil alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis berupa kenikmatan jasmani maupun rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Evaluasi Bimbingan Manasik Haji Ramah Lansia oleh KBIH NU Kota Semarang Tahun 2024**". Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepangkuan beliau Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Nizar Al, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.
3. Dosen pembimbing Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag, yang telah banyak memberikan motivasi bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Segenap Bapak dan Ibu dosen, asisten dosen Jurusan Manajemen Haji Dan Umrah UIN Walisongo Semarang, beserta pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis.
5. Kedua orang tua tercinta, saudara-saudaraku yang tidak henti-hentinya memberikan support, do'a dan kasih sayangnya kepada penulis.
6. Teman-teman seperjuangan MHU 19 yang berjuang bersama sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, semoga dari bekal ilmu yang aku dapatkan selama perkuliahan dapat memberi manfaat untuk orang lain.
8. Perpustakaan pusat UIN Walisongo dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah menyediakan referensi buku dan menyediakan pelayanan yang terbaik dalam proses pembuatan skripsi ini.
9. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu, baik dalam dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini

Teriring do'a semoga Allah SWT senantiasa membalas semua amal dan kebaikan dari semuanya dengan sebaik-baiknya balasan. Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka dengan besar hati penulis menerima masukan baik kritik maupun saran yang membangun dari pembaca agar lebih baik lagi. Semoga skripsi ini bermanfaat di kemudian hari bagi generasi selanjutnya, terlebih dapat memberikan kontribusi dalam menambah referensi untuk Jurusan Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan juga siapa saja yang membaca, Amin.

Semarang, 19 juni 2025

Penulis,



Farah Nabila

NIM. 1901056091

PERSEMBAHAN

Sebagai rasa syukurku kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat jasmani dan rohani, memberikan akal pikiran agar senantiasa menuntut ilmu. Spesial untuk Bapak Sihat dan Seniah atas doa pengorbanan, dan motivasi kepada penulis. Semoga mereka senantiasa diberikan kesehatan, panjang umur dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (ال عمران: 104)

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung (QS. Ali-Imran: 104)

ABSTRAK

Farah Nabila (1901056091) Judul "Evaluasi Bimbingan Manasik Haji Ramah Lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024"

Skripsi ini dilatarbelakangi oleh tingginya jumlah jemaah haji lanjut usia (lansia) yang mengalami ketidakmandirian dalam melaksanakan ibadah haji. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan fisik, rendahnya pemahaman terhadap tata cara ibadah, serta tingkat pendidikan yang kurang memadai. Kondisi tersebut berdampak pada kualitas pelaksanaan ibadah di tanah suci, sehingga diperlukan program bimbingan manasik haji yang lebih ramah lansia dan terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang tahun 2024.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai proses evaluasi yang dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dilaksanakan melalui tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan feedback. Tahap perencanaan mencakup penetapan tujuan, identifikasi aspek yang dievaluasi (input, proses, output, outcome), serta penyusunan indikator dan metode evaluasi. Pelaksanaan fokus pada efektivitas metode pembelajaran, media, serta interaksi antara pembimbing dan jemaah lansia. Sementara itu, feedback diperoleh dari berbagai pihak sebagai dasar peningkatan mutu program. Evaluasi ini terbukti penting untuk mendukung kemandirian dan kesiapan jemaah lansia dalam menunaikan ibadah haji.

Kata kunci: Evaluasi Bimbingan Manasik Haji, Ramah Lansia, KBIHU NU

DAFTAR ISI

EVALUASI BIMBINGAN MANASIK HAJI RAMAH LANSIA i
OLEH KBIHU NU KOTA SEMARANG TAHUN 2024 i
NOTA PEMBIMBING i
PENGESAHAN SKRIPSI ii
PERNYATAAN iii
KATA PENGANTAR iv
PERSEMBAHAN.....vi
MOTTO.....vii
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Rumusan Masalah.....6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Tinjauan Pustaka.....7
F. Metode Penelitian.....10
G. Sistematika Penulisan 17
BAB II.....19
LANDASAN TEORI.....19
A. Evaluasi 19
B. Bimbingan Manasik Haji pada Lansia 27
C. Evaluasi Bimbingan Manasik Haji pada Lansia.....39
BAB III.....43
EVALUASI BIMBINGAN MANASIK HAJI RAMAH LANSIA OLEH KBIHU NU KOTA SEMARANG TAHUN 2024 43
A. Gambaran Umum KBIHU NU Kota Semarang 43

B. Implementasi Evaluasi Bimbingan Manasik Haji Ramah Lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 49
BAB IV 80
ANALISIS EVALUASI BIMBINGAN MANASIK HAJI RAMAH LANSIA OLEH KBIHU NU KOTA SEMARANG TAHUN 2024 80
A. Analisis Perencanaan Evaluasi Bimbingan Manasik Haji Ramah Lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 80
B. Analisis Pelaksanaan Evaluasi Bimbingan Manasik Haji Ramah Lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 86
C. Analisis Umpan Balik Evaluasi Bimbingan Manasik Haji Ramah Lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 98
BAB V 110
PENUTUP 110
A. Kesimpulan 110
B. Saran-saran 111
C. Penutup 111
DAFTAR PUSTAKA 113
LAMPIRAN 119
A. PEDOMAN WAWANCARA 119
B. Dokumentasi 125
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 126

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah haji merupakan ibadah fisik yang memerlukan kesehatan juga ketahanan stamina yang kuat serta kesehatan mentalitas, kekuatan tersebut diperlukan dalam seluruh proses ibadah haji sejak dari tanah air menuju Arab saudi. Melihat semakin banyak minat masyarakat untuk dapat menunaikan ibadah haji dan melihat masa tunggu (waiting list) yang semakin panjang serta peningkatan jumlah jemaah haji lansia tahun ini karena adanya penundaan pada keberangkatan tahun tahun sebelumnya, jamaah haji lansia telah mengalami tiga kali penundaan keberangkatan karena tidak mendapat kuota haji dari otoritas Arab saudi yaitu tahun 2020 dan 2021 (di era pandemi covid) di tahun 2022 (era transisi atau pasca pandemi covid). Musim haji kali ini menjadi tantangan, mengingat jumlah jemaah haji lansia tahun ini cukup signifikan, berdasarkan data sistem informasi dan komputerisasi Haji terpadu (Siskohat) Kementerian agama ada 66.943 jemaah haji lansia yang akan diangkatkan pada tahun ini. Jumlah ini mencapai sektor 30% dari total jemaah haji indonesia pada 2023 yang sebanyak 221.000 orang. Tahun ini didominasi oleh jemaah haji lansia dan jamaah resiko tinggi, ada 30% jemaah haji lansia tahun 2023 sementara jemaah haji resiko tinggi dari sisi kesehatan mencapai 73% jumlah ini pun tertinggi sejak lima tahun terakhir. Sebanyak 1.784 calon haji akan diberangkatkan dari Kota Semarang pada tahun 2023 ini untuk menunaikan ibadah haji di Tanah Suci, termasuk di antaranya yang berusia di atas 80 tahun. Pada tahun 2022, calon haji yang diberangkatkan maksimal berusia 65 tahun, dan banyak yang batal berangkat sehingga pada tahun ini mereka yang berusia di atas 80 tahun akan diprioritaskan.[1]

Khusus para Jemaah Haji Lansia menjadi prioritas utama untuk dilayani dengan baik oleh Kementerian Agama RI. Pasalnya, Kementerian

[1] Zuhdiar laeis, Musim haji 2023, Kota Semarang berangkatkan 1.784 calon haji, https://www.antaranews.com/berita/3408480 - , diakses pada tanggal 15 Juni 2023

Agama telah menetapkan tagline ‘Haji Ramah Lansia’ untuk penyelenggaraan ibadah haji 1444H/2023 M, dikarenakan ada kurang lebih 67.000 jemaah haji yang berusia 65 tahun ke atas pada pelaksanaan haji 2023. [2] Selain itu forum Komunikasi KBIHU pada 10 Mei 2023, telah menandatangani komitmen layanan haji ramah lansia. KBIHU menegaskan akan mendukung program haji ramah lansia yang saat ini digagas pemerintah. KBIHU siap memberikan kemudahan-kemudahan bagi jamaah hajinya, termasuk memberikan fasilitasi para jamaah dalam menunaikan ibadah hajinya. KBIHU juga berkomitmen untuk meniadakan aktivitas ibadah sunnah bagi jamaah yang kondisi fisiknya tidak memungkinkan. Bagi mereka cukup umrah wajib, lalu istirahat, mempersiapkan diri untuk pelaksanaan wukuf.[3]

Jamaah haji lansia menjadi permasalahan tersendiri pada proses pelaksanaannya terutama pada bimbingan hajinya, Dengan jamaah haji lansia yang lebih banyak dari musim-musim haji sebelumnya tentu diperlukan persiapan yang matang dari KBIHU dalam membimbing jamaah lansia,. Bimbingan haji ramah lansia mengacu pada konsep kota ramah lansia dimana bimbingan haji bagi kelompok jamaah haji lansia berorientasi untuk mengakomodir aktivitas ibadah haji lansia.

Pelaksanaan Ibadah haji itu kompleks dan totalitas. Ibadah haji itu menyatunya antara kemampuan fisik, mental, dan spiritual. Sehingga butuh bimbingan khusus pada jamaah haji lansia. musim haji tahun 2024 ini adalah 30% nya adalah Lansia tentu dibutuhkan pendekatan khusus dalam membimbing ibadah haji lansia. kebanyakan Lansia ini berjenis kelamin perempuan. Lansia laki-laki pada umumnya masih berstatus menikah, sementara rerata perempuan Lansia sudah menjanda, baik karena ditinggal mati suaminya atau bercerai sebelumnya. [4]

---

[2] Timwas Haji DPR Pastikan Layanan Haji Kemenag yang Ramah Lansia Berjalan Baik, https://www.dpr.go.id/berita/detail, diakses pada tanggal 20 Juni 2023

[3] PPIH Siapkan Tiga Skema Penyelenggaraan Ibadah Jemaah Lansia di Armina, https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/ppih-siapkan-tiga-skema-penyelenggaraan-ibadah-jemaah-lansia-di-armina, diakses 21 Juni 2023

[4] Marzuki Wahid, Melayani dengan Kasih Sayang, https://isif.ac.id/melayani-dengan-kasih-sayang-1/, diakses pada tanggal 18 Juni 2023

Ada beberapa kriteria lansia yang menunaikan ibadah haji, pertama, Lansia yang mandiri. Jamaah haji ini meskipun Lansia tetapi masih bisa mengatur dirinya secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Panca indera dan fisiknya masih sehat dan berfungsi dengan baik. Kedua, Lansia yang sakit. 24,35% Lansia mengalami sakit dengan berbagai jenisnya, sehingga membutuhkan penanganan khusus. Sakit di sini bisa sakit fisik atau mental. Sakit fisik misalnya jantung, paru-paru, diabetes, dll. Sakit jiwa misalnya dimensi, dan lain-lain, memperlakukan jamaah tersebut harus disesuaikan dengan kondisi dan jenis penyakitnya. Terhadap haji Lansia yang sakit ini dibagi menjadi jamaah dua. Ada keluarga yang mendampinginya, dan banyak Lansia sakit yang tidak memiliki pendamping selama menunaikan ibadah haji. Ketiga, Lansia yang berkebutuhan khusus. Terdapat Lansia yang tidak bisa berjalan sama sekali, bisa berjalan tapi tidak kuat lama, tidak bisa melihat sama sekali, bisa melihat tapi kabur, tidak bisa dan sulit untuk mendengar, dan lainnya, pada Lansia jenis ini dibutuhkan alat-alat atau media dan penanganan secara khusus. Terhadap haji Lansia berkebutuhan khusus pun dibagi menjadi dua jamaah. Ada keluarga yang mendampinginya, dan banyak Lansia berkebutuhan khusus yang tidak memiliki pendamping selama menunaikan ibadah haji. Dari sisi alat atau media yang dibutuhkan, jamaah haji berkebutuhan khusus ini dibagi menjadi dua. Ada yang membawa kursi roda sendiri dari Tanah Air, dan ada yang tidak memiliki kursi roda sendiri. Inilah kondisi jamaah haji Indonesia tahun 2023. [5]

Jamaah haji lansia sering mengalami problem ketidak mandirian yang mengakibatkan pada faktor kesehatan jemaah, tingkat pendidikan juga memiliki pengaruh terhadap ketidakmampuan jemaah menjalankan ibadahnya secara mandiri, problem ketidak mandirian jemaah tampak nyata ketika melaksanakan kegiatan ibadah haji ditanah suci. Hal ini tampak nyata terutama pada jemaah haji yang tergabung dalam Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Umroh (KBIHU), banyak jamaah yang menggantungkan kegiatan

[5] Marzuki Wahid , Melayani dengan Kasih Sayang, https://isif.ac.id/melayani-dengan-kasih-sayang-1/, diakses pada tanggal 18 Juni 2023

mereka selama 40 hari di Tanah Suci kepada KBIHU, maka dari itu banyak jamaah yang tidak bisa melakukan kegiatan lainnya jika tidak didampingi oleh pihak KBIHU.[6]

Bimbingan Ibadah Haji merupakan bagian dari pelayanan yang diberikan pada calon Jamaah Haji. Bimbingan tersebut berupa pemberian pengetahuan tentang tata cara pelaksanaan Ibadah Haji yang sesuai tuntunan Agama. Agar calon Jamaah Haji lebih siap dan mandiri dalam menunaikan ibadah haji sehingga menjadi ibadah haji yang mabrur, sehingga strategi pelaksanaan juga evaluasi dari setiap kegiatan bimbingan haji yang telah dilakukan kepada jamaah, khususnya jamaah haji lansia

Setiap penyelenggaraan dalam sebuah kegiatan diperlukan sebuah sistem evaluasi. Evaluasi adalah sebuah proses penelitian, dimana terjadinya sebuah pengukuran terhadap efektivitas rencana dalam sebuah program yang pada hasil akhirnya akan dijadikan tolak ukur keberhasilan dan dijadikan sebagai rancangan atau standarisasi untuk melakukan sebuah kegiatan selanjutnya. keberhasilan atau kegagalan program tersebut.[7] dimana terjadinya sebuah pengukuran terhadap efektivitas rencana dalam sebuah program yang pada hasil akhirnya akan dijadikan tolak ukur keberhasilan dan dijadikan rancangan atau standarisasi untuk melakukan sebuah kegiatan yang selanjutnya. Bimbingan manasik haji selanjutnya bisa berlangsung dengan keadaan yang lebih baik dan ideal, sesuai dengan yang tertera undang-undang penyelenggaraan ibadah haji pada lansia yang dijadikan sebagai standarisasi penyelenggaraan ibadah haji yang seharusnya.[8]

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIHU) NU Kota Semarang merupakan salah satu kelompok bimbingan haji yang sudah cukup lama

---

[6] Muhammad Faqih, Model Pembinaan Manasik Jamaah Calon Haji Lansia Di Kbihu Nu Kota Semarang Dalam Menghadapi Musim Haji Tahun 2024, *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* Vol. 18, No. 3 Mei - Juni 2024, DOI : 10.35931/aq.v18i3.3482

[7] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), hlm. 60

[8] Sri Lestari dan Sugiharto, Evaluasi Penyelenggaraan Manasik Haji Di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (Kbih) An-Nihayah Karawang Tahun 2019, *Jurnal Manajemen Dakwah, Volume 8 Juni 2020*

keberadaannya dalam melakukan pembimbingan manasik bagi jamaah haji khususnya yang berada di daerah Kota Semarang. KBIH NU Kota Semarang pada tahun 2024 juga ikut aktif dalam mensukseskan haji ramah lansia, sehingga seharusnya dapat memberikan penyelenggaraan manasik haji dengan baik dan matang.

Namun semua usaha yang dilakukan manusia masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu KBIHU NU Kota Semarang selalu memperbaiki dan mengevaluasi penyelenggaraan manasiknya agar calon jamaah haji lansia yang berangkat bersama Kelompok KBIHU NU Kota Semarang mendapatkan bekal yang sangat berharga dan bermanfaat. Mengevaluasi dari kegiatan ibadah haji pada tahun 2024 yang mana rata-rata usia jamaah yaitu lansia. Masih banyak menimbulkan suatu permasalahan seperti ketidakmandirian spiritual, keisthita'ahan kesehatan dan intelektual atau pengetahuan jemaah lansia dikarenakan kurang tepatnya suatu metode pembinaan yang dipakai dalam membina jamaah lansia seperti pemesanan dan pemakaian alat kursi roda sampai penurunan kemampuan fisik jamaah, maka dari itu dibutuhkannya evaluasi proses setiap kegiatan bimbingan manasik, sehingga ditemukan model pembinaan yang tepat di KBIHU NU Kota Semarang untuk mengatasi ketidak-kemandirian dan keisthita'ah kesehatan jemaah lansia dalam melaksanakan ibadah haji.

Bimbingan manasik haji ramah lansia tentunya menjadi fokus utama bagi KBIHU NU Kota Semarang sehingga evaluasi bimbingan manasik haji yang dilakukan tetap berlandaskan panduan haji ramah lansia dari kementerian Agama Republik Indonesia, namun berbagai hal secara khusus dalam evaluasi yang dilakukan oleh KBIHU NU Kota Semarang butuh diteliti lebih lanjut sehingga didapatkan gambaran secara komprehensif evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul" evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah teori keilmuan dalam dakwah dan komunikasi Islam pada umumnya dan dakwah melalui evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia pada khususnya.
2. Secara Praktis
   a. Bagi KBIHU NU Kota Semarang diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat serta pengetahuan tentang pentingnya aspek evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia di KBIHU NU Kota Semarang
   b. Bagi masyarakat diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat serta pengetahuan tentang menganalisis evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia di KBIHU NU Kota Semarang.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil kajian terhadap penelitian sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang memiliki kedekatan dengan tema yang peneliti angkat yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fikri Haikal Al-Faruqi (2020), berjudul, *Evaluasi Program Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Mujahidin Jakarta Selatan Tahun 2019*. Hasil penelitian menunjukkan berjalannya pelaksanaan bimbingan manasik haji yang dilakukan secara berkala mulai dari pembinaan manasik haji di tanah air, pembinaan saat pelaksanaan haji hingga pembinaan pasca haji. Serta dapat mengetahui tolak ukur tujuan untuk menilai tercapai atau tidaknya tujuan yang dirumuskan dalam Evaluasi Program Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji pada KBIHU Al-Mujahidin Jakarta Selatan Tahun 2019. [9]

   Penelitian Fikri Haikal Al-Faruqi, memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu tentang evaluasi program bimbingan manasik haji, namun penelitian Fikri Haikal Al-Faruqi, lebih mengarah pada evaluasi program bimbingan manasik haji secara umum sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengarah pada evaluasi program bimbingan manasik haji ramah lansia, sehingga fokus penelitiannya berbeda.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Lestari dan Sugiharto (2020), berjudul Evaluasi Penyelenggaraan Manasik Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) An-Nihayah Karawang Tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan setiap Langkah KBIH Annihayah dalam penyelenggaraan pelatihan manasik haji yang dilakukan secara berkala mulai pada saat bimbingan manasik haji, pembinaan pelaksanaan haji hingga pembinaan pasca haji. Serta bisa mengetahui tolak ukur tujuan untuk menilai tercapai

[9] Fikri Haikal Al-Faruqi *Evaluasi Program Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Mujahidin Jakarta Selatan Tahun 2019,* Skripsi Manajemen Haji Dan Umrah Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020

atau tidaknya tujuan yang dirumuskan dalam evaluasi Penyelenggaraan Manasik Haji di KBIH Annihayah Rawamerta Karawang tahun 2019. [10]

Penelitian Sri Lestari dan Sugiharto, memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu tentang evaluasi program bimbingan manasik haji, namun penelitian Sri Lestari dan Sugiharto, lebih mengarah pada evaluasi program bimbingan manasik haji secara umum sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengarah pada evaluasi program bimbingan manasik haji ramah lansia, sehingga fokus penelitiannya berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Andien Puteri Adelya, dan Uyu Wahyudin, (2017), *Evaluasi Program Manasik Haji di POS PAUD Miana V Kota Bandung Dengan Model CIPP*. Hasil penelitian menunjukkan Evaluasi program ini memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan khusus dimana tujuan umumnya untuk mengetahui efektivitas program manasik haji terhadap pencapaian perkembangan anak usia dini di Pos Paud Miana V sedangkan tujuan khususnya untuk melakukan evaluasi terhadap program manasik haji di Pos Paud Miana V Kota Bandung. Aspek yang dievaluasi antara lain; kesesuaian program dengan kebutuhan peserta didik, peran pendidik dan orang tua, sarana dan prasarana yang digunakan, pendanaan, proses perencanaan dan persiapan program, serta hasil yang dicapai. Pengambilan data dalam evaluasi ini menggunakan instrumen wawancara, studi dokumentasi, dan observasi oleh evaluator. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk konteks dan produk evaluasi dalam program Manasik Haji ini sudah sangat baik. Lalu untuk hasil input dan proses evaluasi sudah cukup baik namun memang masih ada sedikit kekurangan.[11]

---

[10] Sri Lestari dan Sugiharto, Evaluasi Penyelenggaraan Manasik Haji Di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (Kbih) An-Nihayah Karawang Tahun 2019, *Jurnal Manajemen Dakwah, Volume 8 Juni* 2020

[11] Andien Puteri Adelya, dan Uyu Wahyudin, Evaluasi Program Manasik Haji di POS PAUD Miana V Kota Bandung Dengan Model CIPP, *JAPPA : Jurnal Andragogi Pedagogi dan Pemberdayaan Masyarakat Volume* 1 Nomor 4, Juli 2023

Penelitian Andien Puteri Adelya, dan Uyu Wahyudin, memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu tentang evaluasi program bimbingan manasik haji, namun penelitian Sri Lestari dan Sugiharto, lebih mengarah pada evaluasi program bimbingan manasik haji secara umum dengan model CIPP, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengarah pada evaluasi program bimbingan manasik haji ramah lansia dengan evaluasi standar, sehingga fokus penelitiannya berbeda.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Risqi Ajeng Islami (2024) berjudul *Evaluasi Bimbingan Manasik Haji Lansia di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah Multazam Yogyakarta 2023*. Hasil penelitian hasil Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah Multazam mengambil keputusan dan melakukan evaluasi mengenai lansia pada saat jamaah sedang melaksanakan haji. Kemudian menerima saran dan rekomendasi mengenai pelayanan yang diberikan lansia sehingga menyeimbangkan kesehatan. Setelah itu diadakanlah evaluasi yang akan diambil kedepan untuk kenyamanan dan keamanan jamaah lansia.[12]

   Penelitian oleh Risqi Ajeng Islami, memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu tentang evaluasi program bimbingan manasik haji, namun penelitian oleh Risqi Ajeng Islami, lebih mengarah pada evaluasi program bimbingan manasik haji secara umum, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengarah pada evaluasi program bimbingan manasik haji ramah lansia, sehingga fokus penelitiannya berbeda

5. Penelitian yang dilakukan oleh Noor Hamid (2023) berjudul Strategi Bimbingan Manasik Haji Jemaah Lanjut Usia: Studi di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah (KBIHU) Hajar Aswad Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan manajemen pelayanan ibadah haji di Kementerian Agama Kabupaten Kaur terlaksana dengan baik. hal ini

[12] Risqi Ajeng Islami berjudul *Evaluasi Bimbingan Manasik Haji Lansia di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah Multazam Yogyakarta 2023*. Skripsi Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024

dibuktikan dengan terpenuhinya lima indikator yang dikemukakan oleh Zeithaml yaitu *Tangible* (berwujud); *Reliability* (kehandalan); *Responsiveness* (ketanggapan); *Assurance* (jaminan); dan *Empathy* (empati). Adapun kendala yang dialami oleh kementerian agama kabupaten kaur ialah belum adanya lembaga bank syariah atau muamalat, belum ada lembaga KBIHU, jaringan siskohat, kekurangan SDM di seksi PHU serta faktor pendidikan dan kesehatan jamaah lanjut usia.[13]

Penelitian Noor Hamid, memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu tenang bimbingan manasik haji pada lansia, namun penelitian Noor Hamid, lebih mengarah pada praktik bimbingan manasik haji, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengarah pada evaluasi bimbingan manasik haji pada lansia, sehingga fokus penelitiannya berbeda.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu "pengumpulan data yang dilakukan dengan penelitian di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki".[14] Dalam hal ini adalah KBIHU NU Kota Semarang . Secara metodologis penelitian ini bersifat kualitatif yakni penelitian yang berupaya menghimpun data, mengolah dan menganalisisnya serta menafsirkannya secara kualitatif. Secara metodologis penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat atau mempunyai karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*Natural Setting*) dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol atau kerangka.[15] Dalam hal ini

---

[13] Noor Hamid, Strategi Bimbingan Manasik Haji Jemaah Lanjut Usia: Studi di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah (KBIHU) Hajar Aswad Yogyakart, *Jurnal MD: Jurnal Manajemen Dakwah Vol. 9, No. 2 Desember 2023*

[14] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I,* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm.10

[15] Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2016), hlm. 174

mendeskripsikan implementasi evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi kasus yaitu tipe pendekatan dalam penelitian yang dalam penelitiannya kepada satu kasus dilakukan secara mendetail, mendalam, secara intensif dan komprehensif. Studi kasus bisa dilakukan terhadap individu, seperti lazimnya dilakukan oleh para ahli psikologi analisis; juga bisa dilakukan terhadap kelompok, seperti yang dilakukan oleh beberapa ahli antropologi, sosiologi dan psikologi sosial.[16] Dengan studi kasus ini peneliti mencoba memahami dan menggambarkan keadaan subyek yang diteliti dengan detail dan mendalam terutama terkait evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah menjelaskan konsep dengan kata-kata atau istilah lain atau sinonimnya yang dianggap sudah dipahami oleh pembaca. Definisi seperti ini tampak seperti definisi yang tercantum dalam kamus, sehingga ada orang yang menyebutnya dengan definisi kamus.[17]

a. Evaluasi

evaluasi adalah suatu proses dalam mengevaluasi kinerja dari para pekerja, mengkomunikasikan informasi kepada mereka serta mencari suatu cara dalam memperbaiki kinerja pekerjanya.[18] Evaluasi yang dimaksud dalam penelitian ini evaluasi kerja yang sistematis yang dilakukan oleh KBIHU NU Kota Semarang dalam bimbingan manasik haji ramah lansia

b. Bimbingan Manasik Haji

Bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Hal ini mengandung arti bahwa kegiatan bimbingan bukan merupakan suatu

---

[16] Sanapiyah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2014), hlm. 22

[17] Wirawan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 29

[18] Wirawan Sarlito, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia, Teori, Aplikasi dan Penelitian*, (Jakarta: Salemba Empat, 2019), h. 11

kegiatan yang dilakukan secara kebetulan, insidental, sewaktu-waktu, atau tidak sengaja, melainkan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, sengaja, terencana dan terarah pada tujuan. Setiap kegiatan bimbingan merupakan kegiatan berkelanjutan, artinya senantiasa diikuti secara terus menerus.[19]

Manasik peragaan pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun-rukunnya atau syarat syaratnya yang mempunyai kesamaan dengan keadaan sekitar ka'bah. Sementara manasik haji menurut Peter Salim dan Yenny Salim adalah "penjelasan dalam bentuk tuntutan atau petunjuk kepada calon jamaah haji tentang tata cara perjalanan dan pelaksanaan ibadah haji dengan maksud agar calon jamaah haji dapat melaksanakan seluruh kegiatan ibadah haji secara mandiri dan memperoleh haji mabrur". [20]

Bimbingan manasik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan manasik haji yang diberikan kepada lansia

3. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.[21] Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu pimpinan KBIHU NU Kota Semarang dan pegawai KBIHU NU Kota Semarang.

b. Sumber Data Sekunder

---

[19] J. Djumhur & Mohlm. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, hlm. 9

[20] Peter Salim Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, hlm. 814

[21] P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 2014), hlm. 87

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.[22] Sumber data sekunder ini diperlukan untuk memperkuat data dari primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Sumber data sekunder dalam penelitian ini berbagai literatur yang diperoleh melalui buku, jurnal dan artikel yang membahas tentang tema yang dikaji dalam penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu usaha-usaha mengumpulkan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.[23] Jenis observasi dalam penelitian ini adalah *non participant observer,* yakni peneliti tidak turut aktif setiap hari berada di Kementerian Agama Kota Semarang. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data, tentang evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024

b. Metode *Interview* atau Wawancara

Metode Interview yang sering juga disebut wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewe*d).[24] Penelitian yang dilakukan peneliti adalah wawancara bebas terpimpin, yakni wawancara yang dilakukan secara bebas dalam arti informan diberi kebebasan menjawab akan tetapi dalam batas-batas tertentu agar tidak menyimpang dari panduan wawancara yang telah disusun. *Interview* ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap data-data yang berkaitan dengan

---

[22] Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2011), hlm. 91

[23] Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research,* (Jakarta: Andi Offset, 2014), hlm. 45

[24] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 132

segala sesuatu tentang implementasi evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024. Subjek yang diwawancarai dalam penelitian ini, adalah pimpinan, pegawai dan jamaah KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, catatan harian, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat dan sebagainya.[25] Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui data-data dokumen-dokumen yang terkait dengan gambaran umum KBIHU NU Kota Semarang dan dokumen terkait dengan data evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut Moleong triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu..[26]Ada empat macam triangulasi yang digunakan sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori yaitu:

a. Triangulasi dengan sumber

Berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

b. Triangulasi dengan menggunakan metode

Terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan

---

[25] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 135

[26] Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 178-179

pengecekan derajat kepercayaan beberapa data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi penyidik

Adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali dengan derajat kepercayaan data.

d. Triangulasi dengan teori

Berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Data triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan, suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda melalui metode kualitatif. Disamping itu agar penelitian ini tidak berat sebelah maka penulis menggunakan teknik *members check* [27]

Jadi maksud dari penggunaan pengelolaan data ini adalah peneliti mengecek beberapa data (*members check*) yang berasal selain pimpinan KBIHU NU Kota Semarang, peneliti juga mengecek data yang berasal dari pegawai dan jamaah haji, secara komprehensif.

6. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif Untuk deskriptif yaitu menyajikan dan menganalisis fakta secara sistematik sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi.[28].Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiono dilakukan secara interaktif melalui proses pengumpulan data, kemudian data *collection*, *data reduction*, *data display*, dan *verification.*[29]

a. *Collection Data*

---

[27] Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 178-179

[28] Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, hlm. 6-7.

[29] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 147

Data *collection* berarti mengumpulkan data-data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan untuk dijadikan satu sebagai bahan yang dikaji lebih jauh lagi.

b. *Reduction Data*

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.[30] Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses *data reduction* terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak, berarti data itu dipilih. Data yang peneliti pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara dan metode dokumenter. Seperti data hasil observasi mulai dari perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi sampai umpan balik dari evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024. Semua data dari hasil wawancara dipilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian.

c. *Display Data*

Menurut Miles dan Huberman dalam Imam Suprayogo dan Tobroni mengemukakan bahwa yang dimaksud *Data Display* adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang peneliti sajikan adalah data dari hasil reduksi, seperti data tentang perencanaan, pelaksanaan evaluasi dan umpan balik dari evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 yang sudah dipilih sesuai tujuan penelitian.

d. *Verification Data*/ *Conclusion Drawing*

Verification data/ *conclusion drawing* yaitu upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke

[30] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif…,* hlm. 92

lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.[31] Data yang sudah disajikan kemudian disimpulkan menjadi data temuan baru berupa deskripsi atau gambaran tentang implikasi evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

G. Sistematika Penulisan

Dalam rangka menguraikan pembahasan masalah di atas, peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II adalah kerangka teoritik. Bab ini berisi tentang kerangka teori. Kerangka teori ini terdiri dari tiga sub bab yaitu sub bab pertama tentang evaluasi meliputi pengertian evaluasi, fungsi dan unsur-unsur evaluasi, Sub bab kedua tentang bimbingan manasik haji meliputi pengertian bimbingan manasik haji, dasar bimbingan manasik haji, jenis-jenis bimbingan manasik haji, aturan bimbingan manasik haji. Sub Bab ketiga evaluasi bimbingan manasik haji pada lansia .

Bab III adalah data evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024. Bab ini terbagi menjadi dua sub bab. Sub bab pertama berisi tentang gambaran KBIHU NU Kota Semarang, Sub bab kedua tentang implementasi evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024

[31] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif…,* hlm. 99

Bab IV adalah analisis evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024. Bab ini berisi tentang analisis implementasi evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024

Bab V adalah penutup. Bab yang terakhir ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian ini, saran serta penutup.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Evaluasi

1. Pengertian Evaluasi

Kata evaluasi menurut pengertian bahasa, berasal dari bahasa Inggris, *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran.[32] Dalam arti luas evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi (*penilaian*) merupakan suatu proses yang disengaja direncanakan untuk memperoleh informasi (data)[33]. Berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan dan sudah tentu informasi (data) yang dikumpulkan itu haruslah data yang sesuai mendukung tujuan evaluasi yang direncanakan

Menurut Best John W.:

Evaluation is concerned with the application of its findings and implies some judgement of the effectiveness, social utility, or desirability of a product, process, or program in terms of carefully defined and agreed-upon objectives or values[34]. Evaluasi adalah pemberian perhatian dengan cara menerapkan hasil dari temuan-temuannya yang menimbulkan beberapa penilaian dari suatu efektivitas fungsi sosial, proses, program atau hasil dalam bidang-bidang tertentu, dan didefinisikan secara hati-hati berdasarkan objek-objek atau nilai-nilai.

Menurut Wirawan bahwa evaluasi adalah suatu proses dalam mengevaluasi kinerja dari para pekerja, mengkomunikasikan informasi

---

[32] John M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia,* (Jakarta: Gramedia, 2015), hlm. 220

[33] M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran,* (Bandung : Rosda Karya, 2014), hlm. 3.

[34] Best John W. *Research in Education,* (United State of America: Prentice-Hall., Inc, 2014), hlm. 24

kepada mereka serta mencari suatu cara dalam memperbaiki kinerja pekerjanya.[35] Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa evaluasi berarti menilai tetapi dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu.[36] Edwind Wandt and Gerald W. Brown, sebagaimana yang dikutip dalam bukunya Wina Sanjaya bahwa *Evalution refers to the act or process to determining to value of something*. Evaluasi merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.[37]

Sejalan dengan pendapat tersebut, Guba dan Lincoln mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang di pertimbangkan itu bisa berupa orang, benda, kegiatan, keadaan atau sesuatu kesatuan tertentu.

Dari kedua konsep di atas, ada dua hal yang menjadi karakteristik evaluasi. Pertama, evaluasi merupakan suatu proses artinya dalam suatu pelaksanaan evaluasi mestinya terdiri dari berbagai macam tindakan yang harus dilakukan. Dengan demikian evaluasi bukanlah hasil atau produk, akan tetapi rangkaian kegiatan, lalu untuk apa tindakan itu dilakukan? Tindakan dilakukan untuk memberikan makna atau nilai sesuatu yang di evaluasi. Kedua, evaluasi berhubungan dengan pemberian nilai atau arti. Artinya berdasarkan hasil pertimbangan evaluasi apakah sesuatu itu mempunyai nilai atau tidak. Dengan kata lain evaluasi dapat menunjukkan kualitas yang dinilai.

Evaluasi juga berarti suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (*assess*) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran.[38] Rumusan itu mempunyai tiga implikasi yaitu : pertama, evaluasi adalah

---

[35] Wirawan Sarlito, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia, Teori, Aplikasi dan Penelitian*, (Jakarta: Salemba Empat, 2019), hlm. 11

[36] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, edisi revisi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 3.

[37] Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 181.

[38] Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm 210.

suatu proses yang terus menerus, bukan hanya pada akhir pengajaran tetapi dimulai sebelum dilaksanakannya pengajaran sampai dengan berakhirnya pengajaran. Kedua, proses evaluasi senantiasa diarahkan ke tujuan tertentu yakni untuk mendapatkan jawaban-jawaban tentang bagaimana memperbaiki pengajaran. Ketiga, evaluasi menuntut penggunaan alat-alat ukur yang akurat dan bermakna untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna membuat keputusan.

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang luas, kompleks dan terus menerus untuk mengetahui proses dan hasil pelaksanaan sistem dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan, Jadi evaluasi mengacu kepada suatu proses untuk menentukan nilai sesuatu yang di evaluasi.

2. Tujuan Evaluasi

Terdapat tujuan dalam melakukan evaluasi sebuah program, Feurstein menyatakan bahwa ada 10 (sepuluh) alasan evaluasi dipandang perlu untuk dilakukan, yaitu:

a. Guna melihat apa yang telah dicapai
b. Mengukur kemajuan secara objektif pada suatu program
c. Meningkatkan pemantauan agar tercapai manajemen yang lebih baik
d. Mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan agar dapat memperkuat program tersebut
e. Guna melihat perbedaan yang terjadi setelah menerapkan pada suatu program
f. Biaya dan manfaat, apakah pengeluarannya efektif dan masuk akal
g. Berbagi pengalaman antar para pegawai agar tidak terjebak pada kesalahan yang sama
h. Mengumpulkan informasi dalam merencanakan suatu program agar lebih baik
i. Meningkatkan efektifitas yang berdampak baik bagi terlaksananya program

j. Mendapat masukan dari komunitas fungsional dan lokal dalam membuat perencanaan yang lebih baik.[39] Evaluasi program merupakan penelitian evaluatif. Pada dasarnya penelitian evaluatif dimaksudkan untuk mengetahui akhir dari adanya kebijakan, dalam rangka menentukan rekomendasi atas kebijakan yang lalu, yang pada tujuan akhirnya adalah untuk menentukan kebijakan selanjutnya.

3. Fungsi Evaluasi

Fungsi evaluasi menjadi dua, yaitu fungsi umum dan fungsi khusus.[40] Dengan rincian sebagai berikut:

a. Fungsi Umum

1) Mengukur Kemajuan

Evaluasi merupakan kegiatan atau proses untuk mengukur selanjutnya menilai, sampai di manakah tujuan yang telah dirumuskan sudah dapat dilaksanakan. Apabila tujuan dirumuskan itu direncanakan untuk dicapai secara bertahap, maka dengan evaluasi yang berkesinambungan akan dapat dipantai, tahapan manakah yang sudah dapat diselesaikan, dan tahapan mana yang merupakan kendala dalam pelaksanaannya. Alhasil, dengan evaluasi terbuka kemungkinan bagi evaluator untuk mengukur seberapa jauh atau besar kemajuan atau perkembangan yang dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.

2) Menunjang Penyusunan Rencana

Dari hasil evaluasi setidak-tidaknya ada dua kemungkinan yang diperoleh yaitu: (1) hasilnya menggembirakan atau sukses, sehingga memberikan rasa lega bagi evaluator, sebab tujuan yang telah ditentukan tercapai sesuai dengan yang direncanakan, (2) hasilnya tidak menggembirakan dengan alasan bahwa hasil evaluasi

---

[39] Farida Yusuf Tayibnafis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta; 2018), hlm. 4

[40] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 8.

ternyata dijumpai hambatan dan penyimpangan, sehingga mengharuskan evaluator untuk memikirkan dan melakukan pengkajian ulang terhadap rencana yang telah disusun, dengan mengadakan perencanaan ulang (*re-planning*) atau perencanaan baru. Dengan demikian bahwa fungsi evaluasi dapat menunjang penyusunan rencana.

3) Memperbaiki atau Melakukan Penyempurnaan.

b. Fungsi khusus

Fungsi khusus evaluasi yaitu :

1) Bagi pembimbing atau klien

a) Segi Psikologis

Secara psikologi, evaluasi menjadikan terbimbing akan mengenal kapasitas dan status dirinya masing-masing di tengah-tengah kelompok sudah sejauh mana kiranya usaha yang telah dilakukannya.

b) Segi Didaktik

Segi didaktik jika dilihat dari sisi terbimbing, maka dengan evaluasi akan memberikan dorongan (motivasi) kepada terbimbing untuk dapat memperbaiki, meningkatkan dan mempertahankan prestasinya.

2) Bagi Pembimbing

a) Berfungsi diagnostik, dengan mengadakan penilaian, guru mengadakan diagnosis kepada siswa tentang kebaikan dan kelemahannya. Dengan diketahui sebab-sebab kelemahan ini, akan lebih mudah dicari untuk mengetahui.

(1) Fungsi penetapan.

(2) Fungsi selektif.

(3) Fungsi bimbingan.

(4) Fungsi instruksional.

3) Segi Administratif

a) Memberikan laporan.

b) Memberikan bahan-bahan keterangan (data)

c) Memberikan gambaran[41]

4. Jenis Evaluasi

Mengawasi sebuah program dapat dilakukan jenis-jenis evaluasi yang diantaranya: evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi hasil.[42]

a. Evaluasi Input Evaluasi input terfokus pada unsur dalam pelaksanaan suatu program. Menurut Isbandi terdapat 3 (tiga) unsur utama yang berkaitan dengan evaluasi input, yaitu:

1) Klien (peserta), yang mencakup: usia, jenjang pendidikan, dan latar belakang.

2) Staf (pelaksana), yang mencakup: aspek demografi, seperti latar belakang staff, jenjang pendidikan staff, dan pengalaman profesi staff

3) Program yang mencakup: lama waktu layanan yang diberikan, materi, sumber-sumber rujukan dan cara melaksanakan program.

b. Evaluasi Proses

Evaluasi proses ialah evaluasi formatif yang berfungsi dalam menilai dan mengukur kinerja program agar terkontrol pelaksanaan suatu program. Salah satu cakupannya adalah mengukur apakah terjadi penyimpangan yang terjadi atau tidak dalam pelaksanaan suatu program.[43]

Sasaran utama evaluasi proses adalah aktivitas suatu program yang melibatkan klien (peserta) dan staf (pelaksana) dalam berinteraksi langsung satu sama lain dalam pelaksanaan suatu program. Hal ini dilakukan dalam rangka menilai bagaimana proses kegiatan yang telah dilakukan apakah sesuai dengan perencanaan awal yang telah terkonsep atau masih memiliki kekurangan atau hambatan.

---

[41] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 8.

[42] Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, (Jakarta: FEUI, 2016), hlm. 128

[43] Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 2

c. Evaluasi output

Evaluasi ini diarahkan pada evaluasi keseluruhan dampak (*overall impact*) dari suatu program terhadap penerimaan layanan (*recipients*). Pertanyaan utama yang muncul dalam evaluasi ini ialah: bila program telah berhasil, bagaimana penerima layanan akan mengalami perubahan setelah menerima layanan tersebut? Berdasarkan pertanyaan ini seorang evaluator akan mengkonstruksikan kriteria keberhasilan dari program tersebut. Kriteria keberhasilan ini dapat dikembangkan agar suatu program dapat mengalami kemajuan.[44]

5. Prinsip-Prinsip Evaluasi

Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi. Betapapun baiknya prosedur evaluasi diikuti dan sempurnanya teknik evaluasi diterapkan apabila tidak dipadukan dengan prinsip-prinsip penunjangnya maka hasil evaluasi pun akan kurang dari yang diharapkan. Adapun prinsip-prinsip evaluasi yaitu :[45]

a. Prinsip evaluasi terus menerus

Prinsip evaluasi terus menerus mengajarkan agar evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir semester atau pertengahan semester dan akhir semester saja melainkan diadakan terus menerus. Prinsip ini diterapkan didalam *lesson plan* yaitu yang disebut *post test*.

b. Prinsip evaluasi menyeluruh

Prinsip ini menunjuk pula pengertian bahwa evaluasi itu harus ditujukan pada seluruh aspek pembinaan pendidikan. Aspek-aspek itu lazim disebut dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

c. Prinsip keterpaduan

Evaluasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari dan ke dalam program pengajaran. Evaluasi adalah satu komponen dalam program yang saling berinteraksi dengan komponen-komponen

---

[44] Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, (Jakarta: FEUI, 2016), hlm. 131

[45] Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2018), hlm.41.

lainnya. Perencanaan evaluasi harus dilakukan bersamaan dengan perencanaan satuan program pengajaran. Oleh karena itu perencanaan evaluasi harus sudah ditetapkan pada waktu menyusun satuan pengajaran sehingga dapat disesuaikan secara harmonis dengan tujuan dan materi pengajaran yang hendak dicapai.

d. Prinsip Kontinuitas

Pada dasarnya evaluasi berlangsung selama proses kegiatan berjalan. Evaluasi tidak hanya terdapat pada awal atau akhir saja tetapi juga selama proses bimbingan berlangsung, misalnya dalam bentuk pengamatan, tanya jawab atau dialog. Evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental karena pendidikan itu merupakan suatu proses yang kontinu, maka evaluasi pun harus dilakukan secara kontinu (terus menerus).

e. Prinsip Koherensi

Sebagai akibat dari prinsip keterpaduan maka evaluasi harus konsisten dengan kemampuan yang didukung oleh tujuan pengajaran. Tidak dapat dibenarkan menyusun alat evaluasi hasil bimbingan atau evaluasi pencapaian bimbingan yang mengukur bahan yang belum disajikan dalam kegiatan bimbingan.

f. Prinsip Diskriminalitas

Dari psikologi diketahui bahwa setiap individu mempunyai perbedaan dengan individu lain. Individu adalah suatu *person* yang unik. Bahkan walaupun dua individu mempunyai pendapat yang sama tetapi jalan pikiran untuk sampai kepada pendapat yang sama itu tidaklah sama. Sesuai dengan hakikat individu ini evaluasi harus pula mampu menunjukkan perbedaan dikalangan terbimbing secara individual.

g. Prinsip Keseluruhan

Dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek kita mengambil seluruh objek itu sebagai bahan evaluasi, misalnya jika objek evaluasi itu anak maka yang di evaluasi adalah seluruh aspek

kepribadian anak itu baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

h. Prinsip Pedagogis

Disamping sebagai alat penilai hasil atau pencapaian belajar, evaluasi juga perlu diterapkan sebagai upaya perbaikan sikap dan tingkah laku ditinjau dari segi pedagogis. Evaluasi dan hasilnya hendaknya dapat dipakai sebagai alat motivasi untuk terbimbing dalam kegiatan bimbingannya.

i. Prinsip Akuntabilitas (*Accountability*)

Accountability adalah salah satu ciri dari pendidikan berdasar kompetensi, dan pada akhirnya pendidikan dan pengajaran harus dapat dipertanggungjawabkan kepada lembaga pendidikan itu sendiri, masyarakat pemakai tenaga lulusan dan kepada kelompok profesional.

Menurut Suke Silverius,[46] bahwa prinsip-prinsip evaluasi meliputi keterlibatan terbimbing, koherensi, pedagogis dan akuntabilitas. Sedangkan dalam menurut Zainal Arifin, Prinsip-prinsip evaluasi yaitu :[47]

a. Kontinuitas.
b. Keseluruhan.
c. Objektivitas.
d. Kooperatif yaitu bahwa setiap kegiatan evaluasi hendaknya dilakukan bersama-sama oleh semua pembimbing yang bersangkutan.

Dari berbagai pendapat diatas dapat peneliti ketahui bahwa prinsip-prinsip evaluasi meliputi prinsip keterlibatan terbimbing, kontinuitas, koherensi, keseluruhan, pedagogis, objektif, kooperatif dan akuntabilitas.

B. Bimbingan Manasik Haji pada Lansia

1. Pengertian Bimbingan Manasik Haji

---

[46] Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, (Jakarta : PT.Grasindo, t.th), hlm.11-12.

[47] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip Teknik Prosedur)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.11-12

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance* dari kata dasar *guide* yang berarti menunjukkan jalan *showing the way*, memimpin *leading*, memberikan petunjuk *giving instruction*, mengatur *regulating*, mengarahkan *governing*, dan memberi nasehat *giving advice*. Istilah *guidance*, juga diterjemahkan dengan arti bantuan dan tuntunan. Ada juga yang menerjemahkan dengan arti pertolongan. Jadi secara etimologis, bimbingan dan penyuluhan berarti bantuan dan tuntunan atau pertolongan, tetapi tidak semua bantuan, tuntunan atau pertolongan berarti konteksnya bimbingan. Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemah dari kata *Guidance* berasal dari kata *guide* yang artinya menunjukkan *to direct*, memandu *to pilot*, mengelola *to manage* dan menyetir *to steer*.[48]

Amin mendefinisikan bimbingan sebagai bantuan yang diberikan secara sistematis kepada seseorang yang atau masyarakat agar mereka memperkembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan, sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus tergantung kepada orang lain, dan bantuan itu dilakukan secara terus menerus.[49]

Menurut Prayitno bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.[50] Bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Hal ini mengandung arti bahwa kegiatan bimbingan bukan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara kebetulan, insidental, sewaktu-waktu, atau tidak sengaja, melainkan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, sengaja, terencana dan terarah pada

---

[48] A. Hallen, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2014), hlm. 3.

[49] M. Amin Syukur, *Studi Akhlak*, (Semarang: Walisongo press, 2015), hlm. 7

[50] Prayitno dan Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 94

tujuan. Setiap kegiatan bimbingan merupakan kegiatan berkelanjutan, artinya senantiasa diikuti secara terus menerus.[51]

Hallen dalam bukunya "*Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*", mendefinisikan bahwa yang dinamakan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normative agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya maupun lingkungannya.[52]

Rollins dan Adolf mengemukakan *guidance* adalah:

> "*Guidance as a developmental process through. Which pupils are helped to understand/accept and use their aptitudes, abilities, interests, and attitudes in relation to their aspiration in order that they can become better able to make and tree choice.*[53] "Bimbingan adalah sebuah proses perkembangan melalui cara di mana anak dibantu untuk memahami, menerima, dan mengembangkan bakatnya, kemampuannya, minatnya dan sikapnya dalam hubungannya dengan cita-cita mereka sehingga mereka dapat lebih baik, mampu membuat kebijaksanaan dan menentukan pilihan".

Dari beberapa pengertian bimbingan tersebut, secara umum dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seorang atau beberapa orang agar mampu mengembangkan potensi (bakat, minat dan kemampuan) yang dimiliki, mengenali dirinya, mengatasi persoalan-persoalan, sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa tergantung kepada orang lain.

---

[51] J. Djumhur & Mohlm. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah,* hlm. 9

[52] A. Hallen, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam,* hlm. 5

[53] Rollins, *Introduction to Secondary Education,* (Chicago: Rand Mc Nally and Company, t.th), hlm. 98

Manasik haji. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Manasik haji berarti hal-hal yang berhubungan dengan ibadah haji seperti ihram, tawaf, sa'i, wukuf. Atau dengan kata lain, manasik haji adalah peragaan pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun-rukunnya atau syarat syaratnya yang mempunyai kesamaan dengan keadaan sekitar ka'bah. Sementara manasik haji menurut Peter Salim dan Yenni Salim adalah "penjelasan dalam bentuk tuntunan atau petunjuk kepada calon jamaah haji tentang tata cara perjalanan dan pelaksanaan ibadah haji dengan maksud agar calon jamaah haji dapat melaksanakan seluruh kegiatan ibadah haji secara mandiri dan memperoleh haji mabrur". [54]

Ibadah haji dan umrah adalah rangkaian ibadah yang pelaksanaannya dari satu generasi ke generasi berikutnya sambung menyambung dalam sejarah kehidupan umat manusia di area dan tempat yang sama tanpa adab perubahan, yaitu Tanah suci Makkah dengan pusat Ka'bah sebagai tanah haram dan Arafah sebagai pusat tanah halal. Jadi, pelaksanaan manasik haji memadukan antara tanah haram dan tanah halal. Jadi, pelaksanaan manasik haji memadukan antara tanah haram dan tanah halal. Pola dan cara manasik seperti itu dipersepsikan sebagai kekuatan ibadah yang dahsyat dalam memaknai hubungan manusia dengan Tuhan Nya.[55]

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan manasik haji adalah proses pembinaan, pelatihan, dan penyuluhan yang diberikan kepada calon jamaah haji untuk memahami dan melaksanakan tata cara ibadah haji sesuai dengan syariat Islam. Bimbingan ini bertujuan agar jamaah dapat melaksanakan ibadah haji dengan benar, khusyuk, dan sesuai dengan rukun, wajib, serta sunnah haji.

2. Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji

---

[54] Peter Salim Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta, 2018), hlm. 814

[55] Tata Sukayat, *Manajemen Haji, Umroh dan Wisata Agama*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2016), hlm. 4

Dalam pelaksanaannya, bimbingan manasik haji dilakukan oleh pemerintah dan ada pula yang dilakukan oleh masyarakat termasuk Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh (KBIHU).[56] KBIHU itu sendiri merupakan lembaga sosial keagamaan yang tugasnya adalah untuk menyelenggarakan dan melaksanakan bimbingan ibadah haji sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah diatur dalam Keputusan Menteri Agama RI Nomor 371 Tahun 2002 Bab XI Pasal 31 dan Pasal 32 yang menyatakan sebagai berikut:

a. Pasal 31 ayat (1): KBIHU dapat melakukan bimbingan apabila telah memperoleh izin dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama.
b. Pasal 31 ayat (2): untuk memperoleh izin sebagaimana dimaksud ayat (1), KBIHU harus memenuhi persyaratan: berbadan hukum yayasan, memiliki kantor sekretariat yang tetap, melampirkan susunan pengurus, memiliki rekomendasi Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota setempat, serta memiliki pembimbing ibadah haji.
c. Pasal 32 ayat (1): KBIHU berkewajiban melaksanakan bimbingan ibadah haji kepada jamaahnya, baik di Tanah Air maupun di Arab Saudi.
d. Pasal 32 ayat (2): Materi bimbingan berpedoman pada buku bimbingan haji yang diterbitkan oleh Departemen Agama.
e. Pasal 32 ayat (3): peserta bimbingan adalah calon jamaah haji yang terdaftar di Departemen Agama.
f. Pasal 32 ayat (4): Untuk melaksanakan bimbingan, sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), KBIHU dapat memungut biaya sesuai program bimbingan dan kesepakatan dengan peserta bimbingan.[57]

Bimbingan manasik haji dapat dilakukan menjadi 3 bagian, yaitu:

---

[56] Kementerian Agama RI Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh Jakarta, *Tuntunan Manasik Haji dan Umroh*, (Jakarta: Kemenag, 2013), hlm. 33

[57] Tata Sukayat, *Manajemen Haji, Umroh dan Wisata Agama*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2016), hlm.75-76

a. Pra haji, yaitu bimbingan yang dilakukan sebelum berangkat ke Tanah Suci agar calon jamaah mengerti dan memahami bagaimana cara beribadah haji dan umrah ketika berada di Tanah Suci nanti.
b. Bimbingan yang dilakukan ketika berada di Tanah Suci, dalam hal ini pembimbing mendampingi dan memberi pengarahan kepada jamaah agar pelaksanaan ibadah haji dan umrahnya sesuai dengan tata cara ibadah haji.
c. Pasca haji, yaitu bimbingan yang dilakukan setelah pelaksanaan ibadah haji dan umrah, yang tujuannya adalah untuk mempertahankan kemabruran haji dan umrah. [58]

3. Fungsi dan Tujuan bimbingan Manasik Haji

Achmad Nidjam dan Latief Hasan mengatakan bahwa fungsi manasik haji adalah:

a. Agar semua calon jamaah haji mampu memahami semua informasi tentang pelaksanaan ibadah haji, tuntunan perjalanan, petunjuk kesehatan dan mampu mengamalkannya pada saat pelaksanaan ibadah haji di Tanah Suci.
b. Agar calon jamaah haji dapat mandiri dalam melaksanakan ibadah haji, baik secara mandiri regu ataupun rombongan.
c. Agar para calon jamaah haji mempunyai kesiapan menunaikan ibadah haji, baik mental, fisik, kesehatan maupun petunjuk ibadah haji yang lain.

Sementara tujuan dari bimbingan manasik haji adalah sebagai berikut:

a. Untuk meningkatkan pengetahuan manasik haji dan dapat melaksanakan tata cara ibadah haji dengan benar sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.
b. Untuk membentuk sosok calon jamaah haji yang memiliki pengetahuan manasik haji dan tata cara pelaksanaannya dalam praktik,

[58] Achmad Niatief Hasan, *Manajemen Haji*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 1

mengetahui hak dan kewajiban sehingga dapat menunaikan ibadah haji sesuai dengan ketentuan agama Islam.

c. Agar jamaah haji merasa aman, tertib dan sah. Aman dalam arti jamaah tidak khawatir terhadap dirinya dan harta bendanya. Tertib dalam arti melaksanakan dan memenuhi syarat, rukun dan wajib sesuai dengan tuntunan agama. Dan dalam arti tidak ada kekurangan dalam menjalankan ibadah.[59]

Bimbingan manasik haji memiliki fungsi dan tujuan, menurut Sarwat, fungsi dari Bimbingan Manasik Haji adalah :[60]

a. Agar semua calon jamaah haji mampu memahami semua informasi tentang pelaksanaan ibadah haji, tuntunan perjalanan, petunjuk kesehatan, dan mampu mengamalkannya pada saat pelaksanaan ibadah haji di tanah suci.
b. Agar jamaah haji dapat mandiri dalam melaksanakan ibadah haji, baik secara regu maupun kelompok.
c. Memberi bekal pengetahuan dan kemampuan dalam melaksanakan ibadah haji kepada para calon jamaah, sehingga mempunyai kemandirian dalam melaksanakan ibadah haji.
d. Untuk memberikan informasi, gambaran situasi, dan kondisi yang akan datang dan kemungkinan terjadi baik selama di perjalanan maupun di tanah suci.
e. Untuk memberikan keterampilan dan kemampuan tata cara kesehatan dan keselamatan dalam pelaksanaan ibadah haji.
f. Agar para jamaah haji mempunyai kesiapan menunaikan ibadah haji baik mental, fisik, kesehatan maupun petunjuk ibadah haji yang lain.

Sementara tujuan dari bimbingan manasik haji adalah sebagai berikut: [61]

---

[59] Achmad Niatief Hasan, *Manajemen Haji*, hlm. 1

[60] A. Sarwat, *Kitab Manasik Haji dan Umrah*, (Jakarta: DU Publishing, 2016), hlm.17-18

[61] A. Sarwat, *Kitab Manasik Haji dan Umrah*,,hlm.20-21

a. Untuk meningkatkan pengetahuan manasik haji dan dapat melaksanakan tata cara ibadah haji dengan benar sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.
b. Untuk membentuk sosok calon jamaah haji yang memiliki pengetahuan manasik haji dan tata cara pelaksanaannya dalam praktik, mengetahui hak dan kewajiban sehingga dapat menunaikan ibadah haji sesuai dengan ketentuan agama Islam.
c. Agar jamaah haji merasa aman, tertib dan sah. Aman dalam arti jamaah tidak khawatir terhadap dirinya dan harta bendanya. Tertib dalam arti melaksanakan dan memenuhi syarat, rukun dan wajib sesuai dengan tuntunan agama. Dan dalam arti tidak ada kekurangan dalam menjalankan ibadah.

Fungsi bimbingan manasik haji tujuannya agar semua jamaah dapat memahami dan tidak bingung saat melaksanakan ibadah haji dan umrah, mampu melaksanakan ibadah secara individu (mandiri) jika tidak terfokus pada kelompok, pemberian bekal ilmu pengetahuan tentang ibadah haji, memastikan situasi dan kondisi saat berada ditanah suci dan kesiapan diri untuk melaksanakan ibadah haji dan umrah secara fisik, mental dan kesehatan yang baik. Dapat diuraikan bahwa tujuan bimbingan manasik haji menjelaskan bahwa memberikan pemahaman dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dalam melaksanakan ibadah haji dan umrah berdasarkan ajaran agama Islam, membantu calon jamaah haji agar memahami tatacara ibadah haji secara praktis dan tidak mencemaskan barang-barang berharga para jamaah dengan mempercayakan kepada layanan bimbingan manasik untuk menjaga keamanan harta benda calon jamaah haji, jadi tugas calon jamaah haji harus terlaksana dengan tertib sesuai dengan syarat dan rukun Islam.

4. Metode dan Bentuk Bimbingan Manasik Haji

Bentuk dan metode merupakan cara kerja yang digunakan untuk memudahkan kita dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan agar

tercapai tujuan seperti yang telah ditentukan dan diharapkan. Dalam hal ini bimbingan haji pun terdapat bentuk dan metode yang digunakan.[62]

a. Bentuk Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok, artinya semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran dan lain-lain sebagainya. Apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.[63]

Dalam bentuk bimbingan kelompok dilakukan di setiap Kementerian Agama yang dilakukan dalam 7 kali pertemuan. Adapun jenis metode yang dipakai dalam bimbingan kelompok ini diantaranya metode ceramah, diskusi, Tanya jawab dan simulasi.[64]

b. Bentuk Bimbingan Massal

Bentuk bimbingan massal dilaksanakan di kota oleh Kementerian Agama. Bimbingan massal ini dilakukan selama 3 (tiga) kali pertemuan. Adapun metode yang digunakan dalam bimbingan massal ini hampir sama dengan metode yang dipakai oleh bentuk bimbingan kelompok yang telah disebutkan sebelumnya. Metode bimbingan massal hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, dikarenakan bentuk bimbingan massal ini menggunakan bentuk bimbingan umum yang dilaksanakan oleh pihak pemerintah tingkat kota.[65]

Bentuk massal yaitu bimbingan kepada jamaah secara umum, dapat dilaksanakan khusus intern kelompok terbang sendiri, maupun

---

[62] Kementerian Agama RI Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh Jakarta, *Tuntunan Manasik Haji dan Umroh*, hlm. 38

[63] H. Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 178

[64] Kementerian Agama RI Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh Jakarta, *Tuntunan Manasik Haji dan Umroh*, hlm. 13

[65] Kementerian Agama RI Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh Jakarta, *Tuntunan Manasik Haji dan Umroh*, hlm. 15

bersama-sama dengan kelompok yang lebih luas dan lebih besar dan juga bisa diartikan seluruh calon haji yang terdaftar di kantor Kementerian Agama Kota Palembang, minimal empat kali pertemuan sebelum dan sesudah bimbingan kelompok. Metode yang digunakan dalam bentuk missal ini tidak berbeda dengan bentuk kelompok yang di dalamnya terdapat metode ceramah dan diskusi atau Tanya jawab.[66]

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bawah . Metode yang digunakan dalam bentuk massal ini tidak berbeda dengan bentuk kelompok yang di dalamnya terdapat metode ceramah dan diskusi atau tanya jawab. Metode ceramah yaitu menyampaikan pesan-pesan atau materi singkat sebagai alat pemahaman tentang pelaksanaan ibadah haji dan umroh serta bimbingan manasik haji yang akan diterima oleh calon jamaah haji. Metode Tanya jawab diskusi yaitu membahas setiap permasalahan seputaran tata pelaksanaan ibadah haji dan umrah secara bersama-sama dan diselesaikan dengan sistem manajemen haji dalam sistem penyelenggaraan ibadah haji.

5. Bimbingan Manasik Haji Haji Lansia

Orang lanjut usia adalah sebutan bagi mereka yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Undang- undang republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia Bab I Pasal I, yang dimaksud dengan lanjut Usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas. Lanjut Usia Potensial adalah lanjut usia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang dan jasa. Lanjut Usia Tidak Potensial adalah lanjut usia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain.[67]

Proses penuaan berarti menurunnya daya tahan fisik, menurut Kartari (1993) lanjut usia disebabkan oleh meningkatnya usia, sehingga

---

[66] Kementerian Agama RI Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh Jakarta, *Tuntunan Manasik Haji dan Umroh*, hlm. 17-18

[67] Yeniar Indriana, *Gerontology dan Progreria*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm 3

terjadi perubahan struktur dan fungsi sel, jaringan serta sistem organ. Proses penuaan adalah siklus kehidupan yang ditandai dengan tahapan tahapan menurunnya berbagai fungsi organ tubuh, yang ditandai dengan semakin rentannya tubuh terhadap berbagai serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian misalnya pada sistem kardiovaskuler dan pembuluh darah, pernafasan, pencernaan, endokrin dan lain sebagainya. Hal tersebut disebabkan seiring meningkatnya usia sehingga terjadi perubahan dalam struktur dan fungsi sel, jaringan, serta sistem organ. Perubahan tersebut pada umumnya berpengaruh pada kemunduran kesehatan fisik dan psikis yang pada akhirnya akan berpengaruh pada ekonomi dan sosial lansia. Sehingga secara umum akan berpengaruh pada *activity of daily living*.

Lansia merupakan tahap akhir dari proses penuaan. Proses menjadi tua akan dialami oleh setiap orang. Masa tua merupakan masa hidup manusia yang terakhir, dimana pada masa ini seseorang akan mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial secara bertahap sehingga tidak dapat melakukan tugasnya sehari-hari (tahap penurunan). Penuaan merupakan perubahan kumulatif pada makhluk hidup, termasuk tubuh, jaringan dan sel, yang mengalami penurunan kapasitas fungsional. Pada manusia, penuaan dihubungkan dengan perubahan degeneratif pada kulit, tulang, jantung, pembuluh darah, paru-paru, saraf dan jaringan tubuh lainnya. Dengan kemampuan regeneratif yang terbatas, mereka lebih rentan terkena berbagai penyakit, sindrom dan kesakitan dibandingkan dengan orang dewasa lain. [68]

Lansia dalam pelayanan haji mendapatkan prioritas untuk dilayani dan di tahun 2023 dikenal dengan “haji ramah lansia”. Pelayanan haji ramah lansia merupakan konsep layanan yang memberikan kemudahan-kemudahan bagi jemaah haji yang memiliki kebutuhan khusus, terutama jamaah lanjut usia. Bentuk kemudahan layanan mulai persiapan dan

[68] Yeniar Indriana, *Gerontology dan Progreria*, hlm.155

perjalanan ibadah haji ke Tanah Suci hingga kembali lagi ke Tanah Air. Lansia diprioritaskan berdasarkan KMA No 189 Tahun 2023. [69]

Bimbingan manasik haji ramah lansia merupakan bimbingan manasik haji yang memberikan pelayanan optimal dalam rangka meningkatkan kenyamanan jemaah lansia, diikuti dengan penyediaan sarana prasarana fasilitas yang mendukung kebutuhan dan pemenuhan hak lansia, berupaya meningkatkan perlindungan dan pendampingan jemaah haji lansia, dan mewujudkan jemaah haji lansia yang mandiri, sehat, aktif, dan produktif.[70]

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan manasik haji pada lansia adalah proses pembekalan yang dirancang khusus untuk membantu jamaah lanjut usia mempersiapkan dan melaksanakan ibadah haji dengan baik. Pendekatan ini memperhatikan keterbatasan fisik, psikologis, dan kognitif yang mungkin dialami lansia, sehingga ibadah dapat dilaksanakan dengan khusyu dan sesuai syariat.

Tujuan Utama Bimbingan manasik haji ramah lansia diantaranya:

a. Memberikan pemahaman yang mudah

   Lansia diajarkan tata cara ibadah haji secara sederhana dan menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuan mereka.

b. Menyesuaikan dengan kondisi fisik

   Program bimbingan mencakup simulasi ibadah dengan memperhatikan keterbatasan fisik lansia, seperti penggunaan kursi roda saat tawaf dan sai.

c. Meningkatkan kesiapan mental dan spiritual

   Lansia dibimbing untuk memiliki kesiapan mental menghadapi perjalanan panjang dan suasana di Tanah Suci.

d. Memastikan kesehatan dan keselamatan

---

[69] Hasan Afandi, dkk, *Infografis Panduan Haji Ramah Lansia*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama, 2023), hlm 2

[70] Hasan Afandi, dkk, *Infografis Panduan Haji Ramah Lansia*, hlm 5

Edukasi kesehatan diberikan, termasuk pentingnya menjaga asupan makanan, minum air yang cukup, dan beristirahat dengan baik.[71]

Metode Bimbingan manasik haji untuk Lansia dapat dilakukan dengan cara:

a. Penyampaian Materi yang Mudah Dipahami:
    1) Penggunaan bahasa yang sederhana dan visualisasi seperti gambar atau video.
    2) Pendekatan berulang untuk memastikan pemahaman.
b. Simulasi Praktik:
    1) Latihan fisik ringan untuk menyesuaikan kondisi fisik.
    2) Simulasi ibadah di tempat yang dirancang menyerupai lokasi asli di Tanah Suci.
c. Pendekatan Personal:
    1) Memberikan perhatian individual kepada lansia.
    2) Mengikutsertakan pendamping, baik dari keluarga maupun petugas haji, untuk mendukung proses.
d. Pemeriksaan Kesehatan:
    1) Mengedukasi lansia tentang pentingnya kontrol kesehatan sebelum dan selama ibadah.
    2) Mempersiapkan alat bantu seperti tongkat atau kursi roda.[72]

C. Evaluasi Bimbingan Manasik Haji pada Lansia

Evaluasi bimbingan manasik haji pada lansia adalah proses penilaian untuk mengukur efektivitas program bimbingan yang diberikan kepada jamaah lanjut usia. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa bimbingan yang dilakukan mampu mempersiapkan lansia secara optimal dalam

---

[71] Kementerian Agama RI. *Panduan Manasik Haji dan Umrah untuk Jamaah Lansia*. (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2022), hlm 15

[72] Misbahudin dan Ratnasari, "Manasik Haji bagi Lansia: Pendekatan Pelatihan yang Adaptif". *Jurnal Pendidikan Islam dan Layanan Keagamaan*, 9(2), 2021, 45-58

melaksanakan ibadah haji sesuai dengan syariat dan kondisi lansia. Secara khusus tujuan evaluasi bimbingan manasik haji pada lansia antara lain:

1. Menilai pemahaman lansia

   Mengukur sejauh mana lansia memahami materi tentang tata cara ibadah haji, rukun, wajib, dan sunnah haji.

2. Mengidentifikasi kesiapan fisik dan mental

   Melihat kesiapan lansia dalam menghadapi perjalanan panjang dan aktivitas fisik selama ibadah.

3. Mengukur efektivitas metode bimbingan

   Mengevaluasi apakah metode yang digunakan (simulasi, ceramah, atau visualisasi) sudah sesuai dengan kebutuhan lansia.

4. Mengetahui Kepuasan Jamaah

   Mendapatkan umpan balik dari lansia terkait kenyamanan dan manfaat bimbingan.

5. Memberikan Rekomendasi Perbaikan

   Menyusun strategi untuk meningkatkan kualitas bimbingan di masa mendatang.[73]

Aspek-aspek yang dievaluasi dalam bimbingan manasik haji pada lansia antara lain:

1. Kognitif:
   a. Pemahaman lansia terhadap materi ibadah haji.
   b. Kemampuan mengingat rukun, wajib, dan sunnah haji.
2. Psikomotorik:
   a. Keterampilan lansia dalam mempraktikkan tata cara ibadah, seperti memakai ihram, tawaf, dan sai.
   b. Penggunaan alat bantu sesuai kebutuhan.
3. Afektif:
   a. Sikap spiritual dan kesiapan mental dalam melaksanakan ibadah.

[73] A. Supriyadi, *Pedoman Evaluasi Program Pelatihan Agama untuk Lansia*, (Bandung: Pustaka Agama, 2019), hlm. 48

b. Tingkat khusyuk dan kepercayaan diri lansia setelah mengikuti bimbingan.

4. Fasilitas dan Dukungan:
   a. Ketersediaan alat bantu, materi visual, dan pendampingan khusus.
   b. Penilaian terhadap pelayanan dari petugas atau pembimbing.[74]

Metode yang digunakan dalam evaluasi bimbingan manasik haji pada lansia antara lain:

1. Wawancara dan kuesioner

   Memberikan pertanyaan kepada lansia untuk mengetahui kesan, pemahaman, dan kepuasan mereka terhadap bimbingan.

2. Observasi langsung

   Mengamati praktik ibadah lansia selama simulasi manasik.

3. Tes tertulis atau lisan

   Mengukur sejauh mana lansia memahami teori manasik haji.

4. Umpan balik dari pendamping

   Mendapatkan informasi dari pendamping terkait perubahan kemampuan atau kesiapan lansia.[75]

Evaluasi bimbingan manasik haji pada lansia sangat penting dilakukan karena lansia memiliki kebutuhan khusus yang berbeda dibandingkan jamaah haji lainnya. Berikut adalah alasan-alasan mengapa evaluasi tersebut perlu dilakukan:

1. Mengukur Pemahaman Lansia terhadap Ibadah Haji

   Lansia sering menghadapi kendala dalam memahami materi karena faktor usia, seperti menurunnya daya ingat atau kemampuan kognitif. Evaluasi dilakukan untuk memastikan mereka memahami tata cara ibadah haji secara baik dan benar.[76]

2. Menilai Efektivitas Metode Bimbingan

---

[74] S. Nurhayati, "Analisis Kesiapan Fisik dan Pemahaman Lansia dalam Manasik Haji". *Jurnal Kesejahteraan Lansia*, 4(2), 2021, 35-48

[75] M. Mustofa, & T. Haryono, "Efektivitas Program Bimbingan Manasik Haji untuk Lansia di Indonesia". *Jurnal Studi Islam dan Ibadah Haji*, 5(3), 2020, 67-78

[76] M. Mustofa, & T. Haryono, "Efektivitas Program Bimbingan Manasik Haji untuk Lansia di Indonesia" 5(3).

Program bimbingan sering menggunakan metode seperti simulasi, ceramah, dan visualisasi. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui apakah metode tersebut sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan lansia.[77]

3. Menjamin Pelaksanaan Ibadah yang Khusyuk dan Sesuai Syariat

   Evaluasi memastikan bahwa lansia dapat melaksanakan ibadah dengan benar sesuai dengan rukun, wajib, dan sunnah haji, serta membantu mereka menjalani ibadah secara khusyuk tanpa merasa terbebani.[78]

4. Memberikan Umpan Balik untuk Perbaikan Program

   Hasil evaluasi memberikan informasi kepada penyelenggara bimbingan tentang kekurangan dalam program, seperti materi yang kurang jelas atau fasilitas yang tidak memadai, sehingga dapat ditingkatkan di masa mendatang.[79]

Evaluasi bimbingan manasik haji pada lansia bukan hanya bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program, tetapi juga untuk memastikan bahwa lansia dapat melaksanakan ibadah haji dengan lancar, nyaman, dan sesuai syariat. Evaluasi juga menjadi dasar bagi penyelenggara dalam memberikan l

[77] A. Supriyadi, *Pedoman Evaluasi Program Pelatihan Agama untuk Lansia,*, hlm. 71

[78] Misbahudin dan Ratnasari, "Manasik Haji bagi Lansia: Pendekatan Pelatihan yang Adaptif"9(2).

[79] Kementerian Agama RI, *Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji*, 2022

BAB III
EVALUASI BIMBINGAN MANASIK HAJI RAMAH LANSIA OLEH KBIHU NU KOTA SEMARANG TAHUN 2024

A. Gambaran Umum KBIHU NU Kota Semarang

1. Sejarah Berdirinya KBIHU Nahdlatul Ulama Kota Semarang

Latar belakang berdirinya KBIHU NU Kota Semarang ini tidak lepas dari sejarah KBIHU Kota semarang sebagaimana data diatas dijelaskan, bahwa data para ustad maupun kyai yang melakukan bimbingan terhadap jamaah haji kebanyakan adalah anggota NU Kota Semarang. Dari situlah pengurus NU Kota Semarang menyimpulkan bahwa NU Kota Semarang mempunyai modal yaitu tenaga ahli untuk membimbing para calon jamaah haji. Apalagi Nahdlatul Ulama di Kota Semarang merupakan organisasi keagamaan terbesar yang bermadzhabkan Ahlussunnah Wal Jamaah, tentu saja memiliki anggota yang cukup banyak. Selain itu banyak sekali tokoh NU yang memiliki KBIHU, sedangkan NU sendiri tidak memiliki KBIHU. Atas dasar tersebut, para pengurus NU Kota Semarang merasa memiliki kewajiban untuk menghantarkan jamaahnya menuju efektifitas kegiatan seperti haji ke arah kesempurnaan.

Dengan landasan tersebut, maka Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Semarang sebagai salah satu organisasi keagamaan merasa terpanggil untuk andil dalam mendukung pelaksanaan ibadah haji yang baik melalui pelayanan bimbingan ibadah haji. Sehingga pada tanggal 25 Mei 2002 oleh Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Semarang mendirikan KBIHU NU yang dimotori oleh Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan (Rais Syuriyah PCNU Kota Semarang). Dan pada tanggal 30 Juni 2003 Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIHU) Nahdlatul Ulama Kota Semarang mendapatkan Ijin Operasional Kelompok Bimbingan

Ibadah Haji dan Umrah dengan SK Kanwil Depag Jateng Nomor: Wk/4.a/Hj.02/1405/2003.[80]

2. Visi, Misi dan Tujuan

KBIHU NU Kota Semarang Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Nahdlatul Ulama Kota Semarang merupakan sebuah organisasi yang tentunya memiliki Visi, Misi serta Tujuan organisasi. Karena dengan adanya Visi, Misi serta tujuan, organisasi akan lebih terarah. Adapun Visi, Misi dan Tujuan didirikannya Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIHU) Nahdlatul Ulama adalah sebagai berikut:

a. Visi KBIHU NU Kota Semarang

"Haji Mabrur Berdasarkan Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jamaah"

b. Misi KBIHU NU Kota Semarang

1) Membimbing ibadah haji dengan menggunakan fiqih Ahlussunnah Wal Jamaah
2) Mengadakan pendampingan calon jamaah haji baik dari Tanah Air sampai ke Tanah Suci (Mekah dan Madinah)
3) Memberikan materi manasik haji yang memadai dan komprehensif
4) Memberikan pelayanan dan pendampingan proses pendaftaran, pemberangkatan, pelaksanaan sampai pemulangan

c. Tujuan Didirikannya KBIHU NU Kota Semarang memberikan pelayanan dan pendampingan proses pendaftaran, pemberangkatan, pelaksanaan sampai pemulangan. [81]

3. Struktur Kepengurusan

KBIHU NU Kota Semarang dalam program kerjanya tidak hanya melakukan bimbingan dan pendampingan di Tanah Air sampai Tanah Suci Saja. Tetapi juga melakukan bimbingan dan pendampingan pasca ibadah haji dengan tujuan pemeliharaan Kemabruran Haji melalui pengajian Ahad Pahing 7-9, dalam Wadah Jamiyyatul Hujjaj Nahdlatul Ulama (JHNU).

---

[80] Dokumentasi Profil KBIHU NU Kota Semarang, dikutip pada tanggal 16 Oktober 2024

[81] Dokumentasi Profil KBIH NU Kota Semarang, di kutip pada tanggal 16 Oktober 2024

Untuk menjalankan suatu organisasi dibutuhkan struktur kepengurusan. Begitu halnya dengan KBIHU NU Kota Semarang dan JHNU, juga membutuhkan struktur kepengurusan dalam menjalankan organisasi. Berikut adalah struktur kepengurusan KBIHU NU Kota Semarang dan struktur kepengurusan JHNU.

Susunan Kepengurusan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Nahdlatul Ulama Kota Semarang Masa Khidmat 2022-2027 adalah:

Pengarah	: Kandepag Kota Semarang
Penanggung Jawab	: Pengurus Cabang NU Kota Semarang
Pembimbing	: Drs. K.H. Ahmad Hadlor Ihsan K.H.M. Haris Shodaqoh Drs. K.H. Mashuni, AH K.H. Ahmad Rohibin Hamdan Drs. K.H. Baidlowi Shomad Drs. K.H. A. Busyairi Harits H.M. Kabul Supriyadhie, SH, M.Hum
Pimpinan Harian Ketua	: Drs. H. Achmad Syafi'i Wakil
Ketua	: Drs. H. Abdul Wachid, SH
Sekretaris	: H. Jumarno, S.Ag
Wakil Sekretaris	: Sanjaya, S.Ag
Bendahara	: Drs. H. Turmudzi
Bagian-Bagian	
a. Diklat & Pembinaan Purna Haji	: K.H. Achmad Syamhudi, S.Pd
b. Sarana dan prasarana	: H.Idris Imron
c. Publikasi dan Humas	: Drs. H. Hasan Fauzi
d. Kesehatan	: dr. Hj. Masfufah, M. Kes.[82]

[82] Dokumentasi Profil KBIHU NU Kota Semarang, di kutip pada tanggal 16 Oktober 2024

4. Program KBIHU NU Kota Semarang

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Nahdlatul Ulama Kota Semarang dalam melakukan bimbingan kepada jamaah haji memiliki dua program yakni:

a. Pembimbingan dan Pendampingan di Tanah Air sampai Tanah Suci

KBIHU NU Kota Semarang dalam melakukan bimbingan menawarkan beberapa paket bimbingan, yakni paket bimbingan di Tanah Air dan paket bimbingan di Tanah Suci. Selain itu KBIHU NU juga memberikan paket atribut. Di bawah ini adalah paket-paket yang ditawarkan oleh KBIHU NU kepada jamaah bimbingannya:

1) Paket Bimbingan Selama di Tanah Air berupa:
   a) Panduan Perjalanan Haji : 1 kali
   b) Manasik Haji : 6 kali 3.
   c) Kesehatan : 1 kali 4.
   d) Informasi Umum : 2 kali
2) Bimbingan Selama di Arab Saudi Berupa:
   a) Umrah : 7 kali
   b) Thawaf : 10 kali
   c) Sa'i : 7 kali
   d) Wukuf : 1 kali 5.
   e) Mabit di Muzdalifah dan Mina : 1 kali
   f) Melontar Jumrah : 4 kali
   g) Qurban dan Dam : 2 kali
   h) Ziarah : 6 kali
   i) Penyelesaian Kasus : 4 kali
3) Paket dan Atribut

   Paket Berupa :
   a) Tas KBIHU NU
   b) Buku Panduan Manasik Haji
   c) Jaket
   d) Slayer

e) Stiker

f) Block Note (Dokumen KBIHU NU Kota Semarang)

Dalam melakukan bimbingan, KBIHU NU Kota Semarang memberikan materi-materi yang harus dikuasai oleh jamaah haji sebagai bekal jamaah dalam menjalankan ibadah haji di Tanah Suci. Untuk itu materi yang diberikan kepada jamaah adalah materi-materi yang berkaitan dengan ibadah haji. Adapun materi yang diberikan adalah sebagai berikut:

1) Tauhid Haji
2) Fiqih Haji
3) Haji Wanita
4) Sejarah dan Filsafat Haji
5) Tasawuf dan Akhlak Haji
6) Do'a-do'a Mustajabah Haji
7) Amalan – amalan Sunnah Haji
8) Kesehatan Haji
9) Pengenalan adat-istiadat Masyarakat Makkah Madinah
10) Bahasa Arab pasaran/harian
11) Praktik Manasik
12) Teknik pengemasan barang bawaan

Materi-materi di atas sangatlah penting untuk dipahami dan dikuasai oleh jamaah. Untuk itu dalam melakukan bimbingan, KBIHU NU Kota Semarang memberikan pembimbing yang memiliki kemampuan, pengetahuan dan benar-benar menguasai materi. Dengan begitu jamaah akan lebih mudah memahami dan menerima materi yang diberikan, sehingga dalam tataran praktek jamaah mampu mengimplementasikannya, karena hal tersebut terkait dengan diterima atau tidaknya ibadah haji seseorang. Adapun nama-nama pembimbing yang ada di KBIHU NU kota Semarang antara lain:

1) Drs. KH. A. Hadlor Ihsan
2) KH. M. Haris Shodaqoh (Pengasuh Ponpes. Al Itqon Semarang)

3) Drs. KH. Mahsuni, AH
4) KH. A. Rohibin Hamdan
5) HM. Kabul Supriyadi, SH, M. Hum.
6) dr. Hj. Siti Masfufah, M.Kes. (Ketua Tim Medis)
7) Drs. KH. A. Syamhudi
8) Drs. KH. Baidlowi Somad (Pengasuh Ponpes. Al Munawir Pedurungan)
9) Drs. KH. A. Busyairi Harits, M.Ag.

Jamaah haji yang mengikuti bimbingan di KBIHU NU Kota Semarang tidak hanya mendapatkan pendampingan dan bimbingan di tanah air saja, tetapi juga mendapatkan bimbingan dan pendampingan saat menjalankan ibadah haji di Tanah Suci. Hal itu terbukti KBIHU NU Kota Semarang selalu mengirimkan pengurus sebagai petugas haji, baik sebagai pembina maupun pendamping, untuk mendampingi dan membina jamaah bimbingan KBIHU NU Kota Semarang. Hal itu dilakukan oleh pengurus KBIHU NU Kota Semarang, karena pengurus benar-benar memperhatikan ibadah haji jamaah bimbingannya, karena hal itu menyangkut diterima atau tidaknya ibadah haji seseorang. [83]

b. Pemeliharaan Kemabruran Haji dengan Pengajian Ahad Pahing 7- 9, dalam Wadah Jamiyyatul Hujjaj Nahdlatul Ulama (JHNU)

Setelah para jamaah haji selesai menunaikan ibadah haji dan kembali ke tanah air, maka JHNU Kota Semarang merupakan lembaga di bawah naungan KBIHU NU Kota Semarang yang fokus 80 menangani bimbingan kepada jamaah haji pasca ibadah haji yakni menawarkan program bagi jamaahnya untuk silaturahmi dan membentuk kekerabatan dengan sesama alumni jamaah haji bimbingan KBIHU NU Kota Semarang, sekaligus untuk menjaga kemabruran haji jamaah. Kegiatan JHNU dilaksanakan empat puluh hari (selapan) satu kali, tepatnya hari Minggu/Ahad Pahing, mulai jam 06.00 – 09.00 bertempat di gedung pertemuan NU atau majelis taklim NU

[83] Dokumentasi Profil KBIH NU Kota Semarang, di kutip pada tanggal 16 Oktober 2024

Puspogiwang. Selain untuk mempererat tali silaturahmi antar jamaah, JHNU dibentuk dalam rangka untuk mendekatkan diri kepada Allah dan juga untuk menjaga kemabruran haji jamaah haji bimbingan KBIHU NU.

Adapun kegiatan yang dilakukan JHNU Kota Semarang antara lain, Tahtimul Qur'an Bil-Ghoib minimal 1 Juz, Istighosah, Asmaul Husna, Sholawat Ulama, Kalimat Pasrah, Tahlil Birrul Walidain, serta dialog interaktif mengkaji Aswaja Kontemporer. [84]

B. Implementasi Evaluasi Bimbingan Manasik Haji Ramah Lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024

Mengingat masa tunggu di wilayah Jawa Tengah kurang lebih 31 tahun, maka mendaftar pada usia 40 tahun berarti akan banyak calon jamaah haji lanjut usia karena yang berusia di atas 60 tahun sudah dianggap lanjut usia. Hal ini akan menjadi tantangan bagi jamaah haji, baik saat masih berada di Indonesia maupun di Arab Saudi. Trend tersebut dapat disikapi oleh para KBIHU (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah) dengan penyelenggaraan manasik haji yang ramah lansia, Hal itu diungkapkan Direktur Pembinaan Haji Direktorat Jenderal Penyelenggara Haji dan Umroh (Ditjen PHU) saat menghadiri seminar Nasional Gerakan Sadar Nasional-Haji Bermanfaat dan Sehat. Sehingga, diperlukan sebuah pendekatan manasik yang baru, yaitu manasik yang ramah lansia. Oleh karena itu, Buku Panduan Manasik Haji Khusus Lansia dari Kementerian Agama menjadi pedoman KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 dalam membimbing jamaah.[85]

Kementerian Agama menerapkan kebijakan istithaah kesehatan bagi Jamaah Haji sebelum melakukan pelunasan biaya haji. Hal ini disebabkan tingginya angka kematian jamaah haji Indonesia pada ibadah haji tahun lalu. Evaluasi yang dilakukan terhadap kondisi kemarin mengungkapkan bahwa

---

[84] Dokumentasi Profil KBIH NU Kota Semarang, di kutip pada tanggal 16 Oktober 2024

[85] Wawancara dengan Abdul Wahid, pimpinan KBIHU NU Kota Semarang pada tanggal 14 Oktober 2024

angka kematian jamaah haji merupakan yang tertinggi sepanjang Sejarah ibadah haji yang pernah dialami, termasuk kematian jamaah yang dirawat di rumah Sakit dan Klinik Kesehatan di Arab Saudi pasca operasional haji mencapai angka 820. Maka dari itu, Kementerian Agama mendorong KBIHU termasuk KBIHU NU Kota Semarang untuk menerapkan program manasik ramah lansia ini untuk memberikan pelayanan khusus kepada calon jamaah lanjut usia. Tanpa pelayanan yang baik maka kegiatan tidak akan berjalan sesuai rencana dan tidak akan berhasil.

Bimbingan manasik haji yang ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang pada tahun 2024 diperlukan karena beberapa alasan utama:

1. Minimnya pemahaman tentang pelaksanaan tata cara haji

   Banyak jamaah lansia belum sepenuhnya memahami tata cara ibadah haji, yang dapat menghambat pelaksanaan ibadah dengan benar.

2. Kurangnya kesadaran akan pentingnya istitha'ah kesehatan

   Kesadaran mengenai pentingnya kesiapan kesehatan sebelum melaksanakan haji masih rendah di kalangan jamaah lansia, padahal kondisi fisik yang prima sangat diperlukan. [86]

Secara umum Bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang pada tahun 2024 sebagaimana diungkapkan oleh Abdul Wahid pimpinan KBIH NU Kota Semarang:

> Tujuannya berawal dari keprihatinan banyak orang yang melakukan ibadah haji tidak sesuai syar'i karena memang ketidakpahaman tentang rukunnya, sunahnya, syarat sahnya untuk melakukan banyak yang tidak paham pokoknya ikut-ikutan haji tetapi dia sendiri kurang paham itu banyak yang kita lihat di sana seperti orang desa itu kan asal buka pakaian ihram di tempat umum, kalau di kamar mandi sebenarnya tidak masalah tetapi ini di tempat umum mungkin karena orang desa biasa begitu, kasian ini kalau terjadi tanpa adanya pemahaman atau bimbingan

[86] Wawancara dengan Abdul Wahid, pimpinan KBIHU NU Kota Semarang pada tanggal 14 Oktober 2024 dan wawancara dengan Khoirul Umam, pegawai KBIHU NU Kota Semarang pada tanggal 18 Oktober 2024

ini, pertama kita melihat dari banyaknya orang yang belum paham tentang ibadah haji dengan syarat-syaratnya, itulah yang membuat keprihatinan kita akhirnya membuka bimbingan manasik haji khususnya untuk lansia. Selain itu tujuan kita juga untuk meningkatkan kesadaran jamaah lansia tentang pentingnya kesiapan kesehatan sebelum melaksanakan haji, memastikan mereka dalam kondisi fisik yang optimal untuk menjalani rangkaian ibadah. Bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus jamaah lanjut usia, seperti metode bimbingan yang mudah dipahami dan fasilitas yang mendukung kenyamanan lansia, juga membekali jamaah dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar mereka dapat melaksanakan ibadah haji secara mandiri, lancar, dan penuh kekhusyukan.[87]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Khoirul Umam, pegawai KBIHU NU Kota Semarang:

Tujuan dan fungsi dari bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024, agar jamaah lansia itu nanti ketika melaksanakan ibadah haji bisa sama dengan jamaah yang belum lansia, kami berangkat bersama, nanti di sana juga bersama, ketika ada program khusus yang kita bimbingkan langsung kepada lansia agar memahami syarat dan tata cara haji dengan benar sesuai dengan kondisi yang dimilikinya. Bimbingan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang mendalam kepada lansia tentang tata cara dan urutan ibadah haji, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan. Dengan pemahaman yang lebih baik, lansia dapat melaksanakan ibadah haji dengan lebih lancar dan sesuai dengan tuntunan agama. Program ini juga bertujuan untuk mempersiapkan lansia secara fisik agar mereka siap menjalani aktivitas yang intens selama ibadah haji. Ini mencakup latihan fisik yang sesuai dengan kemampuan lansia untuk meningkatkan stamina

[87] Wawancara dengan Abdul Wahid, pimpinan KBIH NU Kota Semarang pada tanggal 14 Oktober 2024

dan ketahanan tubuh. Salah satu tujuan penting dari bimbingan manasik haji ramah lansia adalah untuk memberikan informasi tentang bagaimana menjaga kesehatan dan keselamatan selama ibadah haji. Lansia cenderung lebih rentan terhadap masalah kesehatan, jadi bimbingan ini berfungsi untuk meminimalkan risiko kesehatan yang dapat timbul.

Lansia sering kali merasa cemas atau khawatir menghadapi perjalanan haji yang panjang. Bimbingan ini bertujuan untuk memberikan dukungan emosional dan psikologis, membantu lansia merasa lebih tenang dan siap menjalani ibadah haji dengan penuh keyakinan. Bimbingan manasik haji ramah lansia dirancang agar dapat disesuaikan dengan keterbatasan fisik dan mental lansia. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa lansia dapat mengikuti setiap tahap ibadah haji tanpa merasa kesulitan atau kelelahan. Salah satu tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan interaksi sosial antar jamaah lansia lansia. Program ini menciptakan kesempatan bagi lansia untuk berinteraksi dengan sesama calon jamaah haji, yang dapat mengurangi rasa kesepian dan memperkuat rasa kebersamaan, bimbingan ini juga untuk memastikan bahwa setiap lansia yang mengikuti program ini dapat menjalankan ibadah haji dengan benar dan sempurna. Dengan adanya bimbingan yang ramah lansia, mereka akan lebih siap dan yakin dalam menjalani ibadah haji dan diharapkan jamaah lansia merasa lebih puas dengan proses persiapan haji dan pelaksanaan ibadah mereka. Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman haji yang positif dan menyenangkan bagi lansia

Tujuan utama dari Bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 adalah untuk mempersiapkan lansia secara komprehensif agar mereka dapat melaksanakan ibadah haji dengan aman, nyaman, dan sesuai dengan ajaran agama. Program ini berfokus pada pemahaman ibadah, kesiapan fisik, kesehatan, dukungan psikologis, serta keberhasilan ibadah haji bagi lansia.[88]

[88] Wawancara dengan Khoirul Umam, pegawai KBIHU NU Kota Semarang pada tanggal 18 Oktober 2024

Bimbingan manasik haji bagi lansia terdapat berbagai fenomena dalam setiap perjalannya, sehingga membutuhkan evaluasi. Sebagaimana diungkapkan oleh Abdul Wahid pimpinan KBIHU NU Kota Semarang:

> Evaluasi diperlukan untuk mengukur sejauh mana program bimbingan manasik haji ramah lansia berhasil dalam menyampaikan materi dan persiapan ibadah haji yang tepat kepada jamaah lansia. Lansia seringkali memiliki keterbatasan dalam hal daya ingat, pemahaman, dan fisik, sehingga evaluasi dapat memastikan apakah mereka benar-benar memahami dan siap untuk melaksanakan ibadah haji sesuai dengan ketentuan.
>
> memiliki kebutuhan yang berbeda dengan jamaah lainnya, baik dalam hal fisik, mental, maupun pembelajaran. Evaluasi memungkinkan untuk mengidentifikasi apakah program bimbingan telah menyesuaikan metode dan fasilitasnya untuk memenuhi kebutuhan khusus lansia, seperti penggunaan alat bantu, kecepatan dalam pemberian materi, atau pendekatan yang lebih personal dan ramah. Dengan melakukan evaluasi, KBIHU NU Kota Semarang dapat menilai kualitas pelayanan yang diberikan, termasuk kenyamanan, pemahaman, dan kesejahteraan lansia selama mengikuti bimbingan. Hasil evaluasi dapat menjadi dasar untuk perbaikan program di masa depan, baik dari segi materi, metode pengajaran, atau fasilitas yang disediakan.
>
> Lansia juga memiliki rentang usia dan kondisi fisik yang mempengaruhi kesiapan mereka dalam melaksanakan ibadah haji. Evaluasi membantu untuk menilai apakah lansia telah siap secara fisik, mental, dan spiritual untuk menjalani ibadah haji yang panjang dan berat. Ini juga bertujuan untuk mengurangi resiko cedera atau masalah kesehatan yang bisa timbul selama perjalanan haji.

Evaluasi juga memberikan kesempatan untuk mengetahui sejauh mana jamaah lansia merasa puas dengan bimbingan yang diberikan. Apakah mereka merasa nyaman, didukung, dan siap menjalankan ibadah haji.

Feedback dari jamaah akan membantu KBIHU NU Kota Semarang dalam menyempurnakan program-program bimbingan yang lebih efektif dan ramah lansia. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan dan pengembangan program bimbingan haji yang lebih baik di tahun-tahun mendatang, dengan mempertimbangkan feedback dari jamaah lansia dan perubahan kebutuhan mereka.

Bimbingan kepada lansia yang perlu perhatian khusus itu memang harus ada yang mendampingi dari keluarga yang ikut manasik itu tidak hanya lansia, karena terkadang tidak paham, lansia datang tetapi diterangkan tidak paham oleh karena itu perlu adanya yang mendampingi nanti bisa menjelaskan kembali, kalau misalnya tunarungu itu kan dijelaskan tidak dengar, maka kehadiran keluarga pendamping yang nantinya menjelaskan.

Begitu juga diungkapkan oleh Khairul Umam, pegawai KBIHU NU Kota Semarang pentingnya evaluasi bimbingan manasik di KBIHU NU Kota Semarang:

Setiap tahun KBIHU NU Kota Semarang pasti ada evaluasi, pertama evaluasi materi, dari jadwal penyampaiannya dari narasumber ke jamaah-jamaah, evaluasi pendataan, sehingga diketahui jamaah tersebut ini jamaah lansia atau tidak, ketika sudah diketahui nanti kita ada kelompok-kelompok kecil dari Kemenag memerintahkan ke KBIHU, nanti ada kelompok kecil yang pertama itu ada satu kloter terdiri dari 350 jamaah di bawahnya kloter nanti ada rombongan, rombongan terdiri dari 40 jamaah mewahnya rombongan ada regu terdiri dari 10 jamaah jadi nanti tiap kelompok ada ketuanya, jadi walaupun pembimbing KBIHU hanya 1 namun kita sudah mempunyai rombongan kecil itu yang untuk mempertanggung jawabkan jamaahnya. Sehingga nanti berjalannya lebih

enak, karena kalau 1 pembimbing membawa ratusan jamaah memantaunya kebawah itu sangat sulit, jadi fungsi ketua dalam rombongan tersebut untuk melihat jamaah-jamaahnya ketika ada masalah baru lapor pembimbing.

Evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa program ini efektif, memenuhi kebutuhan lansia, dan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan. Evaluasi ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai kualitas dan hasil dari bimbingan, serta memberikan masukan berharga untuk pengembangan dan perbaikan program di masa yang akan datang. [89]

Secara umum tahapan dalam evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 terdiri tiga hal penting, yaitu perencanaan pelaksanaan dan feedback.

1. Perencanaan evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024

   Perencanaan evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024, perencanaan evaluasi ini harus dilakukan dengan cermat dan sistematis untuk memastikan bahwa program bimbingan berjalan dengan efektif dan memenuhi tujuan yang diinginkan.

   Bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang tahun 2024, beberapa aspek penting yang perlu dievaluasi, Sebagaimana diungkapkan oleh Abdul Wahid, pimpinan KBIHU NU Kota Semarang:

   > Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana jamaah lansia memahami materi yang diberikan, termasuk tata cara ibadah haji, rukun dan wajib haji, serta amalan sunnah yang disarankan. Hal ini dapat dilakukan melalui ujian lisan atau tanya jawab untuk

[89] Wawancara dengan Khoirul Umam, pegawai KBIHU NU Kota Semarang pada tanggal 18 Oktober 2024

melihat sejauh mana mereka menyerap informasi. Lansia sering kali memiliki kondisi fisik yang lebih rentan. Oleh karena itu, evaluasi terkait kesiapan fisik dan kesehatan sangat penting untuk memastikan jamaah lansia mampu menjalani perjalanan haji dengan baik. Ini termasuk penilaian terhadap stamina, kemampuan berjalan, serta pemeriksaan kesehatan rutin. Menilai kesiapan mental dan spiritual jamaah lansia sangat penting, karena keberhasilan ibadah haji tidak hanya tergantung pada kesiapan fisik, tetapi juga kesiapan mental dan keimanan. Evaluasi ini bisa meliputi aspek motivasi, penghayatan terhadap ibadah haji, dan kemampuan mengatasi stres atau kecemasan.

Evaluasi terhadap metode bimbingan yang digunakan dalam bimbingan manasik haji juga sangat penting. Misalnya, apakah metode ceramah, diskusi, atau demonstrasi sudah efektif untuk dipahami lansia, serta apakah materi disajikan dengan cara yang mudah diikuti, mengingat keterbatasan daya tangkap lansia. Evaluasi terhadap fasilitas yang disediakan selama bimbingan manasik haji juga penting. Hal ini mencakup kenyamanan ruang pelatihan, ketersediaan alat bantu (misalnya mikrofon atau alat visual), serta aksesibilitas bagi lansia, seperti tempat duduk yang nyaman dan ruang yang cukup untuk bergerak.

Mengevaluasi tingkat kepuasan jamaah lansia terhadap program bimbingan juga penting. Ini dapat dilakukan melalui survei atau wawancara untuk mengetahui seberapa baik mereka merasa dilayani, apakah mereka merasa diperhatikan, dan apakah mereka puas dengan kualitas bimbingan yang diberikan. Evaluasi terhadap penyuluhan kesehatan dan persiapan medis juga sangat penting, mengingat lansia sering kali memiliki masalah kesehatan. Evaluasi ini mencakup apakah informasi mengenai perawatan kesehatan, vaksinasi, serta tindakan pencegahan penyakit sudah cukup jelas dan dapat diterima oleh jamaah lansia. Evaluasi

terakhir adalah kesiapan lansia untuk melaksanakan ibadah haji setelah mengikuti bimbingan. Ini mencakup pemahaman mereka tentang proses perjalanan haji, keterampilan praktis yang dibutuhkan, dan kesiapan mental serta fisik untuk menjalani rangkaian ibadah haji di Tanah Suci. [90]

Lebih lanjut diungkapkan oleh Khairul Umam, pegawai KBIHU NU Kota Semarang:

Hal yang penting dalam perencanaan evaluasi pertama pendataan, pendataan ulang agar diketahui, agar pembagian di regunya merata, karena pernah kejadian satu regu jamaah lansianya banyak dan itu tidak seimbang, nanti ketika penelitiannya sudah clear semua bisa imbang nanti yang muda bisa membantu. lalu agar kami mengetahui jamaah yang memerlukan perhatian khusus tidak hanya lansia yang belum lansia pun terkadang ada yang membutuhkan perhatian khusus seperti membutuhkan kursi roda walau masih muda itu perlu kita sosialisasikan secara khusus ke jamaah tersebut.

KBIHU NU Kota Semarang memberangkatkan pembimbing yang secara pengalaman itu yang bisa *ngopeni* jamaah secara intens, karena kalau pembimbing secara pengetahuan harus lebih juga secara naluri *ngopeni* jamaah juga harus lebih yang punya jiwa seperti itu juga jarang sekali, makanya dari dulu pembimbing kami itu K.H Khador walaupun disini banyak yang ilmunya tinggi namun yang paling penting yang jiwa *ngopeninya* itu tinggi. Jamaah lansia kami lakukan pertemuan secara khusus, agar bisa berbicara dengan jamaahnya langsung atau bicara dengan keluarganya, yang paling penting dengan keluarganya karena nanti

[90] Wawancara dengan Abdul Wahid, pimpinan KBIHU NU Kota Semarang pada tanggal 14 Oktober 2024

kami sampaikan jika jamaah membutuhkan penanganan khusus, agar saat pelaksanaannya berjalan dengan baik. [91]

Selanjutnya Khoirul Umam, pegawai KBIHU NU Kota Semarang mengungkapkan:

> Perencanaan evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024, pertama dari pembuatan jadwal, untuk jadwal pertemuan jamaah haji khusus, apa yang perlu diperhatikan kebutuhan-kebutuhan jamaah haji lansia, contoh seperti halnya lempar jumroh kalau kita tidak memberitahu pada jamaah lansia nanti jamaahnya akan pasti ingin ikut melempar jumroh sendiri sedangkan lempar jumroh bisa diwakilkan, karena nanti ketika dipaksakan nanti di tengah jalan tidak kuat karena jaraknya cukup jauh, kalau tidak dimasukkan secara khusus seperti itu nanti tidak tertangkap dan nanti pelaksanaannya menjadi mengganggu, lempar jumroh bisa diwakilkan pada sahabat, teman seregunya, keluarganya atau ketua regunya. [92]

Secara umum perencanaan evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 antara lain:

a. Penetapan tujuan evaluasi

   Perencanaan evaluasi dimulai dengan penetapan tujuan yang jelas. Tujuan evaluasi ini harus disesuaikan dengan hasil yang ingin dicapai dari program bimbingan manasik haji ramah lansia, yang meliputi:

   1) Menilai efektivitas bimbingan dalam meningkatkan pemahaman lansia tentang ibadah haji.

---

[91] Wawancara dengan Khoirul Umam, pegawai KBIHU NU Kota Semarang pada tanggal 18 Oktober 2024

[92] Wawancara dengan Khoirul Umam, pegawai KBIHU NU Kota Semarang pada tanggal 18 Oktober 2024

2) Menilai kesiapan fisik dan mental lansia setelah mengikuti program bimbingan.
3) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan program agar bisa diperbaiki di masa mendatang.

b. Identifikasi aspek yang dievaluasi

Dalam perencanaan evaluasi, penting untuk mengidentifikasi berbagai aspek yang akan dievaluasi, antara lain:

1) Input: Kualitas bimbingan, materi, fasilitas, dan sumber daya yang tersedia untuk mendukung bimbingan.
2) Proses: Metode bimbingan yang digunakan, interaksi antara pembimbing dan jamaah, serta penyesuaian program dengan kondisi fisik dan psikologis jamaah lansia.
3) Output: Hasil dari bimbingan, seperti pemahaman lansia terhadap ibadah haji, kesiapan fisik, dan tingkat kepuasan jamaah lansia.
4) Outcome: Dampak jangka panjang dari bimbingan terhadap keberhasilan ibadah haji lansia, baik dari sisi spiritual, fisik, maupun sosial.

c. Pengumpulan data

Data yang diperlukan untuk evaluasi perlu direncanakan sejak awal. Beberapa sumber data yang dapat digunakan antara lain:

1) Observasi langsung dengan melihat langsung jalannya bimbingan untuk menilai kualitas penyampaian materi dan interaksi dengan jamaah lansia.
2) Wawancara, dengan mengadakan wawancara dengan jamaah lansia untuk mendapatkan umpan balik langsung tentang pengalaman jamaah lansia selama mengikuti bimbingan.
3) Tes pengetahuan dengan mengadakan tes atau kuis untuk mengukur tingkat pemahaman lansia terhadap materi manasik haji yang telah diberikan.

d. Penentuan metode evaluasi

Metode evaluasi yang digunakan perlu disesuaikan dengan jenis data yang akan dikumpulkan. Beberapa metode yang dapat dipilih adalah:

1) Evaluasi formatif dengan dilakukan selama pelaksanaan bimbingan untuk memantau perkembangan dan memberikan perbaikan secara real-time.
2) Evaluasi sumatif dengan dilakukan setelah program selesai untuk menilai keberhasilan keseluruhan dari program tersebut.

e. Penyusunan indikator evaluasi

Agar evaluasi lebih terstruktur dan sistematis, perlu ditetapkan indikator-indikator yang jelas, seperti:

1) Indikator pemahaman, untuk mengetahui tingkat pengetahuan lansia tentang ibadah haji setelah mengikuti bimbingan.
2) Indikator kesiapan fisik untuk mengetahui kemampuan lansia dalam mengikuti latihan fisik yang disarankan untuk persiapan haji.
3) Indikator kepuasan jamaah lansia, untuk mengetahui sejauh mana lansia merasa puas dengan materi, metode, dan fasilitas yang disediakan selama bimbingan.
4) Indikator keterlibatan jamaah lansia, untuk mengetahui tingkat partisipasi lansia dalam setiap sesi bimbingan.

f. Penjadwalan Evaluasi

Evaluasi harus dilaksanakan pada waktu yang tepat, baik selama pelaksanaan program maupun setelah program selesai:

1) Evaluasi proses yang dilakukan secara berkala selama program berlangsung untuk memastikan pelaksanaan sesuai rencana dan mengidentifikasi masalah sejak dini. Seperti pembuatan jadwal, untuk jadwal pertemuan jamaah haji lansia, apa yang perlu diperhatikan kebutuhan jamaah haji lansia, contoh seperti halnya

lempar jumroh kalau tidak memberitahu pada jamaah lansia nanti jamaahnya pasti ingin ikut melempar jumroh sendiri sedangkan lempar jumroh kan bisa diwakilkan

2) Evaluasi Akhir, dilakukan setelah bimbingan selesai untuk menilai hasil akhir dari program dan dampaknya terhadap lansia (jadwal terlampir).

g. Tindak Lanjut Evaluasi

Setelah evaluasi selesai, tindak lanjut yang perlu dilakukan adalah:

1) Implementasi perbaikan dengan melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas bimbingan pada tahun-tahun mendatang.
2) Monitoring program lanjutan dengan menindaklanjuti rekomendasi evaluasi dalam pelaksanaan program bimbingan yang akan datang agar lebih optimal. [93]

KBIHU NU Kota Semarang memiliki fokus pada tiga aspek dalam perencanaan evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 yaitu pemahaman peserta terhadap rukun dan tata cara ibadah haji, kemampuan peserta mempraktikkan ibadah sesuai panduan, kesehatan dan kepuasan jamaah terhadap pelayanan KBIHU. Instrumen evaluasi yang digunakan meliputi: pengamatan langsung terhadap praktik ibadah peserta dan diskusi informal dengan peserta setelah sesi manasik. [94]

Pimpinan, karyawan dan pembimbing aktif terlibat dalam perencanaan evaluasi, tetapi peserta jarang dilibatkan dalam menyampaikan masukan pada tahap awal. Masukan dari peserta baru dikumpulkan setelah kegiatan selesai. jadwal dan pelaksanaan evaluasi

[93] Wawancara dengan Abdul Wahid, pimpinan KBIHU NU Kota Semarang pada tanggal 14 Oktober 2024 dan wawancara dengan Khoirul Umam, pegawai KBIHU NU Kota Semarang pada tanggal 18 Oktober 2024

[94] Wawancara dengan Abdul Wahid, pimpinan KBIHU NU Kota Semarang pada tanggal 14 Oktober 2024 dan wawancara dengan Khoirul Umam, pegawai KBIHU NU Kota Semarang pada tanggal 18 Oktober 2024

evaluasi dilakukan secara periodik setelah setiap sesi manasik. Namun, tidak ada jadwal khusus untuk membahas hasil evaluasi di tingkat pengurus atau pembimbing dan biasanya bersifat insidental sesuai kebutuhan. [95]

Perencanaan evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 melibatkan beberapa langkah utama, seperti penetapan tujuan evaluasi, identifikasi aspek yang dievaluasi, pengumpulan data, penentuan metode evaluasi, dan penyusunan indikator. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa program bimbingan berjalan sesuai rencana, memenuhi kebutuhan lansia, serta memberikan manfaat yang maksimal bagi jamaah lansia.

2. Pelaksanaan evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024

Pelaksanaan evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 dilaksanakan berdasarkan rencana yang telah dilakukan, baik itu terkait dengan evaluasi input, pelaksanaan dan output .

Pelaksanaan input evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang sebagaimana diungkapkan oleh Abdul Wahid, pimpinan KBIHU NU Kota Semarang:

> Evaluasi dilaksanakan agar proses bimbingan manasik haji berjalan dengan baik sesuai dengan input lansia yang dibimbing, karena dari tahun ke tahun itu pasti input dan masalahnya berbeda beda, biasanya pihak KBIHU NU Kota Semarang mengevaluasi kasus tahun kemarin untuk tahun kedepannya agar tidak terjadi lagi, agar pelaksanaannya jadi lebih lancar, pihak KBIHU NU Kota Semarang menekankan pada evaluasi dari strategi bimbingan manasik lansia yang terdiri dari empat komponen dari pendataan, data usia, latar

[95] Wawancara dengan Abdul Wahid, pimpinan KBIHU NU Kota Semarang pada tanggal 14 Oktober 2024 dan wawancara dengan Khoirul Umam, pegawai KBIHU NU Kota Semarang pada tanggal 18 Oktober 2024

belakang, ada kebutuhan khusus atau tidak, nanti baru pihak KBIHU NU Kota Semarang buatkan jadwal khusus, juga pembimbing dipersiapkan, pembimbing di KBIHU NU Kota Semarang ada berbagai macam ada pembimbing profesional, pembimbing yang bersertifikat, juga ada pembimbing dari kalangan kyai untuk mengisi materi tentang tasawuf haji dan kerohanian ibadah haji, ada juga pembimbing dalam teknisi, kesehatan dan pemerintah bisa juga dengan lainnya, sehingga nantinya pembimbing akan sesuai dengan kebutuhan input lansia yang akan dibimbing. [96]

Hal senada juga diungkapkan oleh Khairul Umam, pegawai KBIHU NU Kota Semarang

Biasanya proses evaluasi ketika proses bimbingan berlangsung dan langsung dilakukan perbaikan, seperti secara proses penyampaian nanti juga ada pengulangan materi terutama materi yang penting-penting walaupun tidak pada jadwalnya namun kami sampaikan terus, berdasarkan evaluasi pada tahun-tahun yang lalu ketika membimbing lansia, materi yang diberikan kepada jamaah lansia kalau sekali disampaikan itu tidak paham biasanya itu harus berulang kali, maka dari itu mungkin KBIHU NU Kota Semarang ini salah satu KBIHU yang pertemuan materinya lumayan banyak karena standar KBIHU itu manasik 15 kali, kalau di KBIHU NU Kota Semarang itu 21 kali lebih, kalau di tahun 2023 sampai 26 kali. Dan di tahun 2024 dijadwalkan 21 kali bisa lebih karena nanti melihat jadwal berangkatnya, sebelum berangkat KBIHU NU Kota Semarang adakan terus walaupun tidak ada di jadwal tetap akan KBIHU NU Kota Semarang sampaikan terus untuk pendalaman materi, hal ini didasarkan pada evaluasi proses yang dilakukan setelah bimbingan dilakukan.

[96] Wawancara dengan Abdul Wahid, pimpinan KBIH NU Kota Semarang pada tanggal 14 Oktober 2024

Evaluasi input dalam bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang tahun 2024 bertujuan untuk memastikan bahwa semua faktor yang mendukung keberhasilan bimbingan sudah dipersiapkan dengan baik. Hal ini mencakup sumber daya manusia, materi pembelajaran, fasilitas, kesehatan, serta sistem dukungan yang ramah lansia. Evaluasi input yang menyeluruh akan membantu menciptakan program yang lebih efektif, nyaman, dan bermanfaat bagi jamaah lansia yang ingin melaksanakan ibadah. Evaluasi proses bertujuan untuk menilai seberapa efektif pelaksanaan program bimbingan bagi jamaah lansia. Evaluasi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari metode pengajaran, penggunaan media dan alat bantu, hingga interaksi antara instruktur dan jamaah lansia. Proses yang dievaluasi harus berfokus pada kenyamanan, pemahaman, dan keberhasilan lansia dalam mengikuti setiap tahapan bimbingan haji dengan baik, serta memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan kebutuhan fisik dan mental lansia. Evaluasi output untuk menilai hasil yang dicapai setelah proses bimbingan berlangsung. Evaluasi output berfokus pada apakah tujuan dari bimbingan manasik haji ramah lansia tercapai, baik dari segi pemahaman materi, kesiapan fisik dan mental lansia. [97]

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, jamaah lansia tampak sangat aktif berpartisipasi dalam bimbingan, meskipun sebagian peserta mengalami keterbatasan fisik seperti gangguan pendengaran atau mobilitas yang terbatas dan mendengarkan evaluasi dari pembimbing setelah bimbingan dilakukan. Pengurus KBIHU NU Kota Semarang memanfaatkan pendekatan personal dengan memberikan perhatian ekstra kepada peserta lansia, termasuk memberikan instruksi secara langsung dan memastikan bahwa materi dapat dipahami dengan baik. Terdapat pula sesi

[97] Wawancara dengan Khoirul Umam, pegawai KBIHU NU Kota Semarang pada tanggal 18 Oktober 2024

diskusi di mana peserta jamaah lansia dapat bertanya atau mengungkapkan kebingungannya, yang menunjukkan pendekatan yang inklusif dan ramah terhadap jamaah.[98]

Evaluasi input dalam bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 berfokus pada penilaian terhadap faktor-faktor yang terlibat dalam persiapan dan pelaksanaan bimbingan manasik haji sebelum kegiatan berlangsung. Evaluasi input bertujuan untuk memastikan bahwa segala sumber daya yang digunakan dalam program bimbingan manasik haji sudah sesuai dengan kebutuhan jamaah lansia dan mendukung tercapainya tujuan program.

Evaluasi proses secara umum meliputi beberapa aspek beberapa aspek yang perlu dievaluasi dalam tahap proses:

a. Metode pembelajaran yang digunakan
    1) Evaluasi terhadap metode pembelajaran yang diterapkan selama bimbingan manasik, apakah sudah disesuaikan dengan kemampuan lansia. Misalnya, penggunaan bahasa yang sederhana, penyampaian informasi yang bertahap, dan penghindaran penggunaan istilah yang sulit dipahami.
    2) Menilai apakah KBIHU NU Kota Semarang menggunakan metode yang beragam untuk mencakup gaya belajar yang berbeda-beda pada lansia, seperti penggunaan visual (gambar, video), pendengaran (audio), dan pengalaman langsung (simulasi) dalam bimbingan.
    3) Memeriksa sejauh mana lansia dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran, apakah mereka diberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, atau berpartisipasi dalam simulasi ibadah haji.

b. Keberhasilan penggunaan media dan alat bantu

[98] Observasi dari video manasik KBIHU NU Kota Semarang pada tanggal 23 Oktober 2024

1) Evaluasi terhadap penggunaan media pembelajaran (seperti video, slide, buku panduan, atau materi digital lainnya) untuk memastikan apakah media tersebut efektif dan mudah diakses oleh lansia. Beberapa lansia mungkin membutuhkan media yang lebih visual atau sederhana untuk memahami materi dengan lebih baik.
2) Penilaian terhadap alat bantu fisik yang digunakan dalam kegiatan manasik, seperti kursi roda, alat bantu jalan, dan pendamping fisik, untuk mendukung kenyamanan lansia selama proses bimbingan. Evaluasi ini juga mencakup apakah alat bantu tersebut digunakan secara optimal dan cukup membantu lansia mengikuti setiap sesi manasik.

c. Kualitas interaksi antara instruktur dan jamaah lansia
1) Mengukur sejauh mana komunikasi antara instruktur dan jamaah lansia berjalan efektif. Apakah instruktur mampu menjelaskan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh lansia? Apakah ada sesi tanya jawab untuk memastikan bahwa jamaah lansia benar-benar memahami materi yang diberikan?
2) Pendekatan yang empati: Menilai apakah instruktur menunjukkan sikap empati dan perhatian terhadap kebutuhan fisik dan psikologis lansia. Hal ini penting, mengingat lansia mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk menyerap informasi dan lebih rentan terhadap kelelahan.

d. Kesesuaian tempat dan waktu pelaksanaan
1) Evaluasi terhadap lokasi bimbingan, apakah ruangan yang digunakan mudah diakses oleh lansia (misalnya, bebas hambatan untuk kursi roda, ada tempat duduk yang nyaman, dan lain-lain.).
2) Menilai apakah durasi setiap sesi bimbingan sesuai dengan kapasitas lansia. Bimbingan yang terlalu lama dapat membuat lansia merasa kelelahan. Evaluasi juga mencakup frekuensi sesi yang disesuaikan dengan kondisi fisik dan mental lansia,

memastikan mereka mendapatkan cukup waktu untuk beristirahat di antara sesi.

e. Kesiapan dan kesehatan lansia selama bimbingan
    1) Evaluasi terhadap pemantauan kondisi kesehatan lansia selama kegiatan berlangsung. Apakah ada tim medis atau pendamping kesehatan yang memastikan bahwa kondisi fisik lansia tetap optimal selama mengikuti bimbingan? Ini sangat penting karena lansia mungkin memiliki kondisi medis yang memerlukan perhatian khusus.
    2) Mengamati apakah prosedur keamanan sudah diterapkan dengan baik selama pelaksanaan bimbingan. Misalnya, apakah ada prosedur untuk mengatasi keadaan darurat yang melibatkan lansia, seperti pingsan atau kelelahan ekstrim.
f. Pemberian materi secara bertahap
    1) Evaluasi terhadap cara pemberian materi apakah sudah dilakukan secara bertahap, mulai dari pengenalan dasar hingga tahapan yang lebih rumit. Materi yang disajikan harus mudah dipahami dan dicerna oleh lansia, yang sering membutuhkan lebih banyak waktu untuk memproses informasi baru.
    2) Menilai apakah instruktur memberi kesempatan bagi lansia untuk meminta klarifikasi atau memberikan umpan balik selama sesi. Ini penting agar setiap kesalahpahaman atau kebingungannya dapat segera diperbaiki.
g. Simulasi dan Praktek Ibadah Haji
    1) Evaluasi terhadap apakah terdapat simulasi atau praktik langsung dari ibadah haji, seperti praktik tawaf, sa'i, atau kegiatan lainnya yang memerlukan gerakan fisik. Lansia sering kali lebih mudah memahami kegiatan ibadah melalui pengalaman langsung daripada hanya mendengarkan penjelasan teori.

2) Menilai apakah ada pendamping atau fasilitator yang membantu lansia dalam menjalani simulasi ibadah haji untuk memastikan mereka melakukannya dengan cara yang benar dan aman.

h. Interaksi Sosial antara Jamaah Lansia
   1) Menilai apakah ada kesempatan bagi jamaah lansia untuk berinteraksi satu sama lain, berbagi pengalaman, dan membangun rasa kebersamaan. Ini dapat mengurangi rasa cemas atau kesepian mereka, serta meningkatkan semangat mereka dalam mengikuti bimbingan.
   2) Evaluasi terhadap dukungan sosial yang diberikan selama bimbingan, seperti teman sebaya atau keluarga yang dapat mendampingi lansia selama kegiatan bimbingan. Interaksi sosial dapat meningkatkan kenyamanan dan kebersihan emosional bagi lansia.

i. Kepuasan Jamaah Lansia Terhadap Proses Bimbingan
   1) Mengumpulkan umpan balik dari jamaah lansia mengenai kenyamanan mereka selama mengikuti proses bimbingan, kualitas materi yang diberikan, serta pelayanan yang diterima. Ini dapat dilakukan melalui kuesioner atau wawancara langsung.
   2) Menilai apakah lansia menghadapi kesulitan tertentu dalam mengikuti sesi bimbingan, baik dalam hal pemahaman materi, aksesibilitas fisik, atau interaksi sosial, dan apakah masalah tersebut dapat diatasi selama proses berlangsung. [99]

Evaluasi output dalam bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 secara umum meliputi beberapa aspek yang perlu dievaluasi dalam tahap output:

[99] Wawancara dengan Abdul Wahid, pimpinan KBIHU NU Kota Semarang pada tanggal 14 Oktober 2024 dan wawancara dengan Khoirul Umam, pegawai KBIHU NU Kota Semarang pada tanggal 18 Oktober 2024

a. Pemahaman Materi oleh Jamaah Lansia
   1) Evaluasi terhadap sejauh mana jamaah lansia memahami materi yang telah diajarkan selama bimbingan manasik haji. Ini dapat diukur melalui ujian atau tes setelah kegiatan bimbingan untuk mengevaluasi pengetahuan mereka tentang tata cara ibadah haji, rukun haji, dan doa-doa yang relevan.
   2) Menilai sejauh mana lansia dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama bimbingan dalam konteks praktis, misalnya dalam simulasi ibadah haji seperti tawaf atau sa'i, dan apakah mereka merasa lebih siap untuk menjalankan ibadah tersebut.
b. Kesiapan Fisik Lansia
   1) Evaluasi terhadap kesiapan fisik lansia setelah mengikuti bimbingan, termasuk apakah mereka dalam kondisi yang cukup sehat dan kuat untuk menjalankan rangkaian ibadah haji. Ini melibatkan pemeriksaan kesehatan untuk memastikan lansia memiliki stamina dan kesehatan fisik yang memadai untuk melakukan aktivitas yang intens.
   2) Penilaian terhadap kemampuan fisik lansia saat menjalani simulasi ibadah haji, apakah mereka dapat mengikuti gerakan-gerakan fisik yang diperlukan (misalnya, tawaf, sa'i) tanpa kesulitan atau kelelahan yang berlebihan.
c. Kesiapan mental dan spiritual lansia
   1) Evaluasi terhadap kesiapan mental lansia dalam menghadapi ibadah haji. Ini bisa dilihat dari tingkat kecemasan, kebingungan, atau ketidakyakinan yang mungkin mereka alami sebelum berangkat. Lansia yang merasa siap mental akan lebih percaya diri dan mampu mengatasi tantangan selama ibadah haji.
   2) Penilaian terhadap tingkat kepuasan spiritual lansia setelah mengikuti bimbingan, apakah mereka merasa lebih dekat dengan pemahaman dan keyakinan mereka tentang ibadah haji. Ini bisa

dilihat dari feedback mereka mengenai peningkatan pemahaman spiritual dan kesiapan mereka dalam beribadah.

d. Kepuasan Jamaah Lansia terhadap Program Bimbingan
    1) Mengumpulkan feedback dari jamaah lansia mengenai pengalaman mereka selama mengikuti bimbingan, apakah mereka merasa bimbingan tersebut bermanfaat, efektif, dan memenuhi kebutuhan mereka. Ini bisa dilakukan melalui survei atau wawancara untuk mengetahui sejauh mana mereka merasa puas dengan program yang telah dijalankan.
    2) Penilaian terhadap fasilitas yang disediakan selama bimbingan, seperti kenyamanan ruang bimbingan, alat bantu yang disediakan, serta dukungan fisik dan medis yang tersedia. Kepuasan terhadap fasilitas ini akan memberikan gambaran apakah program bimbingan sudah memperhatikan kenyamanan lansia.
e. Ketersediaan dan Penggunaan Alat Bantu
    1) Evaluasi terhadap apakah alat bantu yang disediakan (seperti kursi roda, alat bantu dengar, alat bantu penglihatan, dan lain-lain.) digunakan secara maksimal dan bermanfaat bagi lansia dalam mengikuti bimbingan. Hal ini juga mencakup keberhasilan penggunaan media pembelajaran yang lebih visual atau audio untuk membantu lansia dalam memahami materi.
    2) Mengumpulkan feedback dari jamaah lansia mengenai efektivitas alat bantu yang disediakan. Apakah alat bantu tersebut memudahkan mereka mengikuti kegiatan dan apakah mereka merasa lebih nyaman dengan fasilitas yang diberikan?
f. Tingkat partisipasi lansia dalam bimbingan
    1) Menilai tingkat partisipasi lansia selama sesi bimbingan, apakah mereka aktif bertanya, berdiskusi, atau berpartisipasi dalam simulasi. Lansia yang terlibat aktif dalam kegiatan biasanya memiliki pemahaman yang lebih baik dan merasa lebih siap dalam melaksanakan ibadah haji.

2) Evaluasi terhadap tingkat partisipasi lansia dalam simulasi ibadah haji, apakah mereka mengikuti dengan baik dan mampu mempraktikkan apa yang telah dipelajari.

g. Evaluasi hasil simulasi ibadah haji
   1) Menilai apakah simulasi ibadah haji yang dilakukan selama bimbingan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan prosedur ibadah yang benar. Evaluasi ini juga mencakup sejauh mana lansia dapat mengikuti prosedur ibadah yang telah dipelajari, apakah mereka merasa percaya diri dan siap untuk melaksanakan ibadah tersebut di tanah suci.
   2) Mengumpulkan feedback dari lansia mengenai simulasi yang dilakukan, apakah mereka merasa lebih siap dan percaya diri setelah mengikuti simulasi tersebut.

h. Tindak lanjut setelah bimbingan
   1) Evaluasi terhadap adanya tindak lanjut setelah bimbingan selesai, misalnya materi bimbingan yang diberikan secara online, grup diskusi, atau sesi tanya jawab lanjutan. Tindak lanjut ini penting untuk memastikan bahwa jamaah lansia dapat terus mempersiapkan diri setelah bimbingan selesai.
   2) Evaluasi apakah ada sistem monitoring kesehatan dan persiapan lainnya untuk lansia yang terus berlangsung menjelang keberangkatan haji. Hal ini untuk memastikan bahwa lansia tetap dalam kondisi optimal fisik dan mentalnya untuk melaksanakan ibadah haji.

i. Pencapaian tujuan program
   1) Evaluasi apakah tujuan bimbingan manasik haji ramah lansia telah tercapai, baik dalam hal pemahaman ibadah, kesiapan fisik, dan mental, maupun dalam peningkatan rasa percaya diri lansia untuk melaksanakan ibadah haji. Apakah seluruh materi yang direncanakan dapat dipahami dengan baik oleh lansia dan apakah mereka merasa siap secara keseluruhan?

2) Menilai sejauh mana program bimbingan manasik haji ramah lansia memberikan hasil yang sesuai dengan harapan, baik dari sisi kualitas materi, metode pengajaran, fasilitas yang disediakan, serta kepuasan jamaah lansia. [100]

KBIHU NU Kota Semarang menggunakan beberapa instrumen evaluasi dalam bimbingan manasik haji untuk lansia, berdasarkan observasi dan dokumentasi (terlampir) antara lain:

a. Kuesioner tertulis: Diberikan kepada peserta setelah sesi manasik untuk mengukur pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan. Kuesioner ini disusun dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh peserta lansia.
b. Observasi langsung: Pembimbing melakukan observasi langsung terhadap peserta lansia selama sesi praktikum manasik untuk mengevaluasi pemahaman mereka dalam melaksanakan ibadah haji.
c. Wawancara informal: Pembimbing melakukan wawancara informal dengan beberapa peserta lansia untuk mendapatkan umpan balik tentang pengalaman mereka selama sesi manasik, baik dari segi materi, kenyamanan fisik, maupun pelayanan yang diberikan. [101]

KBIHU NU Kota Semarang dalam dalam implementasi evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 juga melakukan strategi sebagaimana diungkapkan oleh oleh Abdul Wahid, pimpinan KBIHU NU Kota Semarang:

---

[100] Wawancara dengan Abdul Wahid, pimpinan KBIHU NU Kota Semarang pada tanggal 14 Oktober 2024 dan wawancara dengan Khoirul Umam, pegawai KBIHU NU Kota Semarang pada tanggal 18 Oktober 2024

[101] Wawancara dengan Abdul Wahid, pimpinan KBIHU NU Kota Semarang pada tanggal 14 Oktober 2024, wawancara dengan Khoirul Umam, pegawai KBIHU NU Kota Semarang pada tanggal 18 Oktober 2024, Observasi dokumentasi KBIHU NU Kota Semarang pada tanggal 23 Oktober 2024

Implementasi evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang berfokus pada pengumpulan data yang sistematis, penggunaan metode evaluasi yang beragam, dan pelibatan lansia dalam proses evaluasi. dengan strategi ini, diharapkan dapat dihasilkan evaluasi yang komprehensif yang akan membantu memperbaiki kualitas bimbingan manasik haji untuk lansia dan memastikan bahwa mereka siap secara fisik, mental, dan spiritual dalam menjalankan ibadah haji. [102]

Jamaah lansia KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024, Jumarni mengungkapkan:

saya sangat merasa terbantu dengan adanya bimbingan manasik haji ramah lansia yang diselenggarakan oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 karena lebih mudah dimengerti, pengajarnya sabar dan menggunakan bahasa yang sederhana, sehingga saya bisa lebih mudah mengerti tentang tata cara ibadah haji.

Para pengajar tidak hanya mengajarkan cara ibadah, tapi juga memberi motivasi dan semangat kepada kami. Mereka mengerti bahwa kami lansia, jadi cara mereka mengajarkan lebih lembut dan penuh perhatian. Ini membuat saya merasa dihargai. Saya merasa lebih percaya diri menjalani ibadah haji setelah mengikuti bimbingan ini. Dulu saya agak takut dan bingung, tapi sekarang saya merasa lebih siap. Pengajaran yang mudah dipahami membuat saya tidak merasa takut lagi saat mempersiapkan diri untuk haji.

Bimbingan ini juga memikirkan kesehatan kami**,** dengan ada tenaga medis yang siap membantu jika ada yang merasa kurang sehat. Ini memberi rasa aman, karena saya tahu kalau ada masalah kesehatan, ada yang siap menolong.

[102] Wawancara dengan Abdul Wahid, pimpinan KBIHU NU Kota Semarang pada tanggal 14 Oktober 2024

saya merasa evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 sangat penting dan membantu kami dalam memahami apa yang telah kami pelajari, memberikan kesempatan untuk bertanya, evaluasi juga membantu saya melihat seberapa siap saya untuk melakukan ibadah haji. kalau saya merasa belum siap, evaluasi ini memberikan petunjuk untuk apa yang perlu dipersiapkan lebih lanjut, seperti latihan atau pemahaman lebih dalam tentang ritual haji, membuat kami lebih tenang, dan meningkatkan kepercayaan diri.[103]

Hal senada juga diungkapkan oleh Khamdanah Jamaah lansia KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024

Bimbingan manasik haji ramah lansia ini sangat membantu kami yang sudah tua dan mungkin tidak memiliki banyak pengetahuan tentang ibadah haji. Dengan cara yang sederhana dan penuh perhatian, kami bisa belajar dengan nyaman dan merasa lebih siap menjalani ibadah haji. Saya sangat berterima kasih atas adanya bimbingan ini.

Bagi saya, evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia sangat efektif karena membantu saya untuk lebih paham**,** percaya diri, dan siap dalam menjalani ibadah haji. Evaluasi ini memberi kesempatan untuk bertanya, memperbaiki yang kurang, dan memastikan bahwa saya bisa melaksanakan ibadah dengan baik. Saya sangat puas dengan evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang karena memberikan kemudahan dalam belajar, kepercayaan diri, dan membuat saya merasa lebih siap menjalankan ibadah haji. Semua dilakukan dengan cara yang penuh perhatian dan tidak membingungkan.[104]

---

[103] Wawancara dengan Jumarni, jamaah lansia KBIHU NU Kota Semarang pada tanggal 19 Oktober 2024

[104] Wawancara dengan Khamdanah, jamaah lansia KBIHU NU Kota Semarang pada tanggal 19 Oktober 2024

Begitu Juga diungkapkan oleh Bapak Sukiman Jamaah lansia KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024

pada saat bimbingan manasik haji saya mengikuti dengan lancar bahkan saat sebelum berangkat saya diberi pertanyaan untuk mengetahui apakah saya sudah pikun atau belum,dengan pertanyaan sederhana seperti saya disuruh menghitung mundur dari satu sampai dua puluh, juga menyebutkan jam berapa sekarang, karena jika pikun katanya tidak diberangkatkan, rambut saya pun yg mencukurkan ini pak kyainya sendiri karena saya alhamdulilah dekat dengan beliau.
Selama pelaksanaan ibadah haji, saya merasa sangat puas dengan seluruh proses yang berjalan tertib dan lancar. Bimbingan intensif dari muthawwif sejak manasik hingga pelaksanaan ibadah membuat jamaah merasa aman dan nyaman. Pendampingan dilakukan secara menyeluruh, dengan kedekatan emosional antara jamaah dan pembimbing (Pak Kyai) yang menambah kekhusyukan. Pelayanan kesehatan tersedia dan responsif terhadap keluhan ringan. Setelah ibadah, jamaah juga mengisi kuesioner kepuasan pelayanan, dengan bantuan jika diperlukan. Secara keseluruhan, tidak ada keluhan yang berarti, dan jamaah merasa puas serta terbantu selama perjalanan.

Ibu Sukini Jamaah lansia KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 juga mengungkapkan :

Pelaksanaan ibadah haji bagi saya berjalan sangat memuaskan, dengan bimbingan intensif dari pembimbing (muthawwif) yang mencakup aspek spiritual dan teknis membuat saya percaya dan yakin dengan mereka. Pelayanannya sangat baik, termasuk bantuan pengambilan kerikil jumrah tanpa biaya, konsumsi makanan dan minuman yang cukup dan variatif, saya tidak merasa terlantar disana, semuanya sudah lebih dari cukup, serta pengelompokan jamaah yang

efektif kemarin jamaahnya dibagi menjadi sembilan kelompok saya masuk dalam rombongan yang ke lima, jamaah lansia yg seperti saya dipilih untuk lebih diprioritaskan. Saat kegiatan wisata religi seperti ke Jabal Magnet juga berlangsung tertib dan diikuti oleh ketua regu. Tidak ada keluhan selama ibadah, bahkan jamaah yang semula merasa tidak mampu pun dapat mengikuti seluruh rangkaian berkat pendampingan yang optimal. Dokumentasi berupa kalender dan album foto menambah kesan positif terhadap pengalaman haji saya. Saya sekeluarga sangat terbantu oleh para pembimbing, saya merasa aman dan nyaman mengikuti arahan dari mereka alhamdulilah dari awal hingga akhir haji berjalan dengan lancar tanpa merasa kurang sedikit pun.

Calon jamaah haji Lansia memiliki kebutuhan fisik, mental, dan sosial yang berbeda dari kelompok usia lainnya. Bimbingan haji yang ramah lansia memastikan bahwa proses pembelajaran manasik haji disesuaikan dengan kemampuan dan keterbatasan fisik lansia, seperti pengurangan intensitas fisik dan penggunaan bahasa yang mudah dimengerti. Evaluasi yang baik akan memastikan bahwa lansia mendapatkan bimbingan yang memadai untuk melaksanakan ibadah haji dengan tepat dan penuh makna, sesuai dengan tata cara yang benar. Ini penting untuk memastikan ibadah haji mereka sah dan diterima. Evaluasi yang terus-menerus dapat memastikan bahwa program bimbingan tetap memenuhi standar kenyamanan dan keamanan lansia, baik dari segi transportasi, akomodasi, hingga pelaksanaan manasik. Ini akan memberikan rasa tenang dan puas bagi jemaah lansia, Evaluasi membantu pengelola KBIHU dalam memperbaiki kapasitas petugas dalam menghadapi kebutuhan khusus lansia, serta meningkatkan kualitas pelayanan secara keseluruhan. Implementasi evaluasi ini tidak hanya berfokus pada keberhasilan ibadah haji itu sendiri, tetapi juga memastikan

pengalaman yang lebih nyaman dan aman bagi lansia yang berpartisipasi dalam program manasik haji. [105]

3. Feedback evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024

Feedback evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 merupakan proses pemberian umpan balik (tanggapan atau respons) terhadap pelaksanaan program bimbingan manasik haji yang dirancang khusus untuk lansia. Tujuan dari feedback ini adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, sehingga dapat dilakukan perbaikan atau penyesuaian agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan lansia. Sebagaimana diungkapkan oleh sebagaimana diungkapkan oleh Abdul Wahid, pimpinan KBIHU NU Kota Semarang:

> Feedback dari peserta membantu KBIHU NU Kota Semarang mengetahui apakah program ini benar-benar efektif, terutama bagi lansia yang memiliki keterbatasan tertentu. Pengurus perlu mendengar langsung dari para jamaah lansia untuk mengetahui apa yang kurang, sehingga dapat terus meningkatkan kualitas layanan, Kami juga ingin memastikan bahwa seluruh peserta, termasuk lansia, merasa didukung sepenuhnya selama bimbingan manasik, dengan mendengarkan dan merespons feedback, kami berharap bisa menjadi rujukan utama bagi calon jamaah haji, khususnya lansia.
>
> Sebagai lembaga yang berorientasi pada pelayanan ibadah, KBIHU NU Kota Semarang bertanggung jawab untuk mendukung semua jamaah, terutama lansia, agar bisa melaksanakan haji dengan sebaik-baiknya. feedback evaluasi sebagai hal yang sangat penting untuk memperbaiki kualitas program, meningkatkan kenyamanan peserta,

[105] Wawancara dengan Abdul Wahid, pimpinan KBIHU NU Kota Semarang pada tanggal 14 Oktober 2024 dan wawancara dengan Khoirul Umam, pegawai KBIHU NU Kota Semarang pada tanggal 18 Oktober 2024

dan menjaga keberlanjutan lembaga di tengah persaingan yang semakin kompetitif.[106]

Hal senada juga diungkapkan oleh Khoirul Umam, pegawai KBIHU NU Kota Semarang:

Feedback dari jamaah khususnya jamaah lansia membuat pihak KBIHU NU Kota Semarang tahu bagian mana yang perlu ditingkatkan, seperti cara pihak KBIHU NU Kota Semarang menjelaskan materi atau menyediakan bantuan fisik selama kegiatan. Masukan dari evaluasi membantu pihak KBIHU NU Kota Semarang menyusun jadwal yang lebih sesuai dengan kebutuhan lansia dan memperbaiki fasilitas yang kurang memadai.

Pihak KBIHU NU Kota Semarang sadar bahwa melayani jamaah lansia tidak mudah, jadi membutuhkan pelatihan lebih lanjut agar lebih profesional dan sabar. Saat jamaah lansia memberi feedback positif, kami merasa kerja keras kami terbayar, dan itu memberi semangat untuk melayani lebih baik lagi. Kadang pihak KBIHU NU Kota tidak sadar bahwa cara menyampaikan materi kurang jelas bagi jamaah lansia, jadi feedback ini membantu pihak KBIHU NU Kota memperbaikinya.

Evaluasi ini membantu pihak KBIH NU Kota menyadari pentingnya koordinasi yang lebih baik, seperti antara tim pembimbing dan tim logistik, agar semua kebutuhan peserta terpenuhi. pihak KBIHU NU Kota ingin memperbaiki layanan, tapi kadang kendala seperti kurangnya alat bantu atau waktu pelaksanaan membuat kami sulit memenuhi semua kebutuhan jamaah lansia. [107]

---

[106] Wawancara dengan Abdul Wahid, pimpinan KBIHU NU Kota Semarang pada tanggal 14 Oktober 2024

[107] Wawancara dengan Khoirul Umam, pegawai KBIHU NU Kota Semarang pada tanggal 18 Oktober 2024

Instrumen dari Feedback evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 berupa kuesioner, wawancara, observasi, Focus Group Discussion (FGD), Checklists dan tes pemahaman (terlampir).[108] Feedback yang didapat dari berbagai sumber (jamaah lansia, instruktur, tenaga medis, pihak fasilitas, dan stakeholder terkait) akan memberikan gambaran yang menyeluruh tentang efektivitas bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024. Feedback ini penting untuk meningkatkan kualitas program di masa depan, memastikan bahwa lansia dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk menjalankan ibadah haji dengan aman dan penuh keyakinan.

[108] Observasi dokumentasi KBIHU NU Kota Semarang pada tanggal 23 Oktober 2024

BAB IV
ANALISIS EVALUASI BIMBINGAN MANASIK HAJI RAMAH LANSIA OLEH KBIHU NU KOTA SEMARANG TAHUN 2024

A. Analisis Perencanaan Evaluasi Bimbingan Manasik Haji Ramah Lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024

Evaluasi merupakan proses yang sistematis serta berkepanjangan demi mendapatkan serta memastikan nilai ataupun makna dari seluruh suatu, penilaian pembelajaran merupakan kegiatan pengendalian, penjaminan, serta penerapan mutu pembelajaran selaku wujud pertanggungjawaban penyelenggara pembelajaran. Tujuan penilaian dicoba yakni buat memastikan mutu suatu yang bernilai serta mempunyai makna, ada pula nilai yang didapat dari pengamatan guru terhadap partisipan didik sepanjang aktivitas pendidikan berlangsung. Hasil ini bisa berbentuk nilai ataupun makna dari kualitas pada proses pendidikan. Tidak hanya iu, penilaian Pendidikan pula bisa tingkatkan efektifitas evaluasi tentang strategi, tata cara, model serta media pendidikan selaku evaluasi dalam mengenali efektivitas program kurikulum, tidak hanya itu bisa pula mengenali kelebihan serta kekurangan partisipan didik buat bahan revisi pada berikutnya ataupun masa yang hendak tiba. Aktivitas penilaian program yang efisien wajib lewat perencanaan program penilaian pembelajaran yang baik. Dengan kata lain, penilaian yang baik wajib direncanakan sebaik baiknya. Terdapatnya suatu perencanaan penilaian program pembelajaran hendak membagikan kerangka kerja yang bisa dijadikan acuan oleh para evaluator serta seluruh pihak yang ikut serta(tercantum pembelajaran) buat mengambil keputusan tentang kegiatan-kegiatan yang sepatutnya dilaksanakan demi tercapainya tujuan penilaian program pembelajaran yang di idamkan. Pada pihak lain, tiap program penilaian pembelajaran wajib dirancang cocok dengan tujuan yang mau

dicapai oleh lembaga pembelajaran serta aktivitas yang bagi mereka sangat efisien demi tercapainya tujuan- tujuan tersebut.[109]

Dalam merancang penataan uji evaluasi dibutuhkan terdapatnya langkah- langkah yang wajib diiringi secara sistematis sehingga bisa diperoleh uji yang lebih efisien. Hingga dari itu perencanaan penilaian wajib diformulasikan secara jelas serta khusus, terurai serta komprehensif Sebab lewat perencanaan penilaian yang matang inilah kita bisa menetapkan tujuan-tujuan tingkah laku (behavioral objective) ataupun penanda yang hendak dicapai, bisa mempersiapkan pengumpulan informasi serta data yang diperlukan dan bisa memakai waktu yang pas. Dalam perencanaan evaluasi, butuh buat mengenali berartinya analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan merupakan suatu proses yang dicoba oleh seorang buat mengenali kebutuhan serta memastikan skala prioritas pemecahannya. Dalam program pendidikan, kebutuhan yang dimaksud adalah suatu keadaan kesenjangan antara keadaan yang diharapkan dengan keadaan nyata. Kebutuhan tersebut bisa terjalin pada diri partisipan didik serta guru, baik secara perorangan maupun kelompok maupun pula pada institusi.[110]

Merancang serta mengelola evaluasi berarti pula melaksanakan kegiatan mengawasi ataupun memandang gimana staf secara efektif melaksanakan aktivitas penilaian. Bermacam data wajib dikumpulkan, misalnya data tentang jumlah waktu yang diperlukan buat tiap aktivitas, gimana tiap aktivitas dituntaskan, serta masalah- masalah apa yang mencuat. Data ini bisa dikumpulkan dengan bermacam metode, mulai dari sistem pelaporan yang terstruktur hingga dengan pertemuan informal dengan staf[111]

Perencanaan evaluasi pada program bimbingan haji penting dilakukan karena bimbingan manasik haji merupakan salah satu persiapan penting bagi calon jemaah haji agar dapat melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan

---

[109] Rusdiana, *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan, Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm. 54

[110] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip Teknik Prosedur),* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014**),** hlm. 98

[111] Rusydi Ananda & Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi,* (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 78

agama. Dalam konteks lansia, kebutuhan khusus harus diperhatikan, mengingat banyak jemaah haji Indonesia berasal dari kelompok usia ini. Oleh karena itu, Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIHU) perlu merancang program manasik haji yang ramah lansia, termasuk perencanaan evaluasi yang sistematis dan relevan

Perencanaan evaluasi Bimbingan manasik haji yang ramah lansia menjadi hal penting yang dilakukan oleh KBIHU NU Kota Semarang pada tahun 2024 diperlukan karena beberapa alasan utama minimnya pemahaman tentang pelaksanaan tata cara haji dan kurangnya kesadaran akan pentingnya istitha'ah kesehatan, melalui perencanaan ini nantinya dapat terencana secara sistematis sejauh mana jamaah lansia memahami materi yang diberikan, termasuk tata cara ibadah haji, rukun dan wajib haji, serta amalan sunnah yang disarankan, baik melalui ujian lisan atau tanya jawab untuk melihat sejauh mana mereka menyerap informasi. Begitu juga lansia sering kali memiliki kondisi fisik yang lebih rentan. Oleh karena itu, perencanaan evaluasi terkait kesiapan fisik dan kesehatan sangat penting untuk memastikan jamaah lansia mampu menjalani perjalanan haji dengan baik.

Perencanaan evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 antara lain: pertama penetapan tujuan evaluasi yang terkait dengan menilai efektivitas bimbingan, menilai menilai kesiapan fisik dan mental lansia setelah mengikuti program bimbingan, dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan program agar bisa diperbaiki di masa mendatang. Kedua Identifikasi aspek yang dievaluasi meliputi input, proses, output dan outcome. Ketiga pengumpulan data baik nanti direncanakan melalui observasi langsung, wawancara maupun tes. Keempat penentuan metode evaluasi baik formatif maupun sumatif. Kelima penyusunan indikator evaluasi baik terkait dengan indikator pemahaman, kesiapan fisik, kepuasan jamaah lansia, dan indikator keterlibatan atau partisipasi jamaah lansia. Keenam penjadwalan evaluasi baik terkait evaluasi proses dan evaluasi Akhir. ketujuh tindak lanjut evaluasi.

Melihat pola perencanaan evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia yang dilakukan oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 mengarah pada kelancaran serta keberhasilan suatu proses kegiatan agar dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien ditentukan oleh adanya perencanaan yang matang, organisasi yang tepat, sebagai satu sistem yang harmonis dan dikelola oleh pelaksanaan yang kompeten serta berdedikasi. Perencanaan itu pada hakikatnya merupakan salah satu fungsi dalam manajemen yang secara keseluruhan tidak dapat dilepaskan dari fungsi lainnya dan peranannya dirasakan sangat penting.[112] Perencanaan itu adalah suatu ikhtisar untuk menjamin agar setiap usaha kerjasama itu berhasil dengan deng sukses, bukan bukan saja "apa" yang harus diperbuat, melainkan “bagaimana", "dimana", "kapan", dan oleh “siapa" segala sesuatu harus dilaksanakan. Untuk melihat hakikat inti dari perencanaan. Para ahli di dalam mengemukakan pendapat selalu berlainan dan belum mempunyai suatu kesepakatan, meskipun mempunyai maksud yang sama.[113]

Selain itu perencanaan evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia yang dilakukan oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 juga mengarah pada perhatian terhadap lansia yang merupakan individu yang mempunyai latar belakang dan dasar karakter yang berbeda, maka proses evaluasi pembimbingan dilakukan disesuaikan dengan kondisi jamaah lansia tersebut, tidak disamakan dengan jamaah yang secara fisik dan kemampuan masih mudah dan segar, sebagaimana Firman Allah SWT, QS. Al-Isra’ 84:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلاً .(الإسرأ: 84)

[112] A. W. Widjaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, (Jakarta : PT Bina aksara, 2014), hlm. XIII

[113] A. W. Widjaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, hlm. XIII

> "Katakanlah tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalan-Nya". (Al-Isra' 84). [114]

Ayat di atas menjelaskan bahwa bimbingan maupun evaluasi bimbingan harus dilakukan dan direncanakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing proses bimbingan haji atau bisa dikatakan proses evaluasi bimbingan haji harus disesuaikan dengan kemampuan dan karakter lansia.

Perencanaan evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 menurut peneliti dapat digambarkan bahwa:

1. Penetapan tujuan evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 dilakukan untuk menilai efektivitas bimbingan, kesiapan fisik dan mental lansia, serta identifikasi kekuatan dan kelemahan program. Ini penting untuk memastikan bimbingan sesuai kebutuhan spesifik lansia, namun tujuan harus diukur menggunakan indikator yang jelas agar hasil evaluasi tidak bersifat subjektif, misalnya, efektivitas dapat dilihat dari peningkatan pemahaman peserta tentang rukun haji atau kesiapan fisik lansia, sehingga perlu menetapkan indikator keberhasilan yang terukur untuk setiap tujuan, seperti persentase peningkatan pemahaman melalui tes pra dan pasca bimbingan.
2. Identifikasi aspek yang dievaluasi pada Input Fokus pada sumber daya yang digunakan, seperti modul, fasilitas, dan kompetensi pembimbing, Proses, menilai pelaksanaan kegiatan, termasuk metode pembelajaran (ceramah, praktik), output, menilai hasil langsung dari bimbingan, seperti kemampuan peserta dalam memahami tata cara ibadah, Outcome, menilai dampak jangka panjang, seperti kesiapan fisik dan mental peserta selama ibadah haji dan dari semua aspek telah ada alat ukurnya. Ini penting yang

[114] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mekar, 2014), hlm. 437.

menjadikan perencanaan pengukuran dilakukan KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 secara sistematis.

3. Pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, tes dapat memberikan informasi yang komprehensif. Observasi mengukur perilaku peserta, wawancara menggali kepuasan dan pengalaman, sedangkan tes mengukur pemahaman, agar metode ini berhasil maka dibutuhkan sumber daya yang cukup, seperti evaluator terlatih, untuk melaksanakan pengumpulan data yang konsisten.
4. Penentuan metode evaluasi secara formatif akan membantu identifikasi masalah secara real-time, sedangkan evaluasi sumatif memastikan tujuan akhir tercapai. Maka perlu mengintegrasikan hasil evaluasi formatif ke dalam perbaikan program memerlukan komunikasi yang efektif antara evaluator dan pelaksana program dan perlu sesi refleksi berkala selama program berlangsung untuk menerapkan hasil evaluasi formatif.
5. Penyusunan indikator evaluasi baik terkait dengan indikator pemahaman, kesiapan fisik, kepuasan jamaah lansia, dan indikator keterlibatan atau partisipasi jamaah lansia, sangatlah krusial karena indikator ini menjadi pedoman untuk mengukur keberhasilan program. Pertama mengukur pemahaman akan dapat mengetahui sejauh mana lansia memahami tata cara dan rukun ibadah haji adalah dasar untuk memastikan pelaksanaan ibadah yang benar sesuai tuntunan agama, tanpa indikator pemahaman, sulit mengetahui apakah materi yang disampaikan efektif dan dipahami oleh peserta. Kedua mengukur Kesiapan Fisik penting karena lansia sering menghadapi keterbatasan fisik, sehingga penting untuk mengevaluasi kesiapan mereka menjalani aktivitas fisik selama ibadah haji, seperti tawaf dan sa'i. pengukuran ini dapat membantu memastikan program bimbingan juga mencakup aspek persiapan kesehatan, seperti latihan kebugaran ringan atau edukasi kesehatan.

   Ketiga mengukur kepuasan jamaah lansia penting dilakukan karena dapat menunjukkan sejauh mana program bimbingan memenuhi harapan jamaah lansia, baik dari sisi materi, metode, maupun fasilitas, dan tingkat

kepuasan yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan jamaah terhadap KBIHU dan memberikan motivasi lebih bagi lansia untuk aktif dalam program. Keempat mengukur partisipasi akan mencerminkan tingkat keterlibatan aktif lansia selama proses bimbingan. Lansia yang terlibat secara aktif lebih mungkin memahami materi dan siap melaksanakan ibadah haji. Indikator ini juga mengukur keberhasilan metode bimbingan dalam memotivasi lansia untuk berpartisipasi, meskipun mereka memiliki keterbatasan.

Secara umum penyusunan indikator evaluasi mampu menjamin akurasi dan konsistensi evaluasi, mengidentifikasi kebutuhan dan masalah, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, mendukung peningkatan berkelanjutan.

6. Penjadwalan evaluasi penting dilakukan agar tidak terlalu padat dapat membebani peserta lansia dan pengelola KBIHU.
7. Adanya Tindak Lanjut Evaluasi yang direncanakan menunjukkan komitmen untuk perbaikan berkelanjutan.

Perencanaan evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang sudah mencakup semua komponen penting, mulai dari penetapan tujuan hingga tindak lanjut.

B. Analisis Pelaksanaan Evaluasi Bimbingan Manasik Haji Ramah Lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024

Pelaksanaan menurut Roni Angger Aditama adalah tindakan untuk mengusahakan rencana, konsep, ide dan gagasan supaya seluruh anggota kelompok melakukan suatu usaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha usaha organisasi agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.[115] Pelaksanaan dari evaluasi akan memberikan pengaruh penting. Hasil dari evaluasi dapat menentukan dampak kebaikan suatu informasi yang akan dibutuhkan kedepannya. Pelaksanaan evaluasi lebih

[115] Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen*, (Malang: Anggota IKAPI, 2020). hlm. 16

ke arah melakukan hasil baik itu berupa input, proses dan output dari segi kekurangan dan memaksimalkan sumber daya yang ada untuk perbaikan.[116]

Pelaksanaan evaluasi khususnya bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan program dan memberikan layanan prima bagi para calon jemaah haji lansia yang akan mempersiapkan perjalanan Ibadah Haji bila nanti sudah tiba saat yang tepat.

Pelaksanaan evaluasi khususnya bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 dilakukan meliputi pelaksanaan input evaluasi, pelaksanaan proses evaluasi, dan pelaksanaan output evaluasi. evaluasi input dilaksanakan agar proses bimbingan manasik haji berjalan dengan baik sesuai dengan input lansia yang dibimbing. Biasanya proses evaluasi ketika proses bimbingan berlangsung dan langsung dilakukan perbaikan. Hal ini mencakup sumber daya manusia, materi pembelajaran, fasilitas, kesehatan, serta sistem dukungan yang ramah lansia.

Evaluasi proses bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 mencakup berbagai aspek, mulai dari metode pengajaran, penggunaan media dan alat bantu, hingga interaksi antara pembimbing dan jamaah lansia. Tujuannya untuk menilai seberapa efektif pelaksanaan program bimbingan bagi jamaah lansia. Evaluasi terhadap metode bimbingan mengarah pada kesesuaian metode yang digunakan dengan kemampuan lansia serta memeriksa sejauh mana lansia dilibatkan aktif dalam proses bimbingan. Evaluasi terhadap penggunaan media untuk memastikan apakah media tersebut efektif dan mudah diakses oleh lansia, begitu juga penilaian terhadap alat bantu fisik yang digunakan dalam kegiatan manasik. Evaluasi kualitas interaksi antara instruktur dan jamaah lansia menggali lebih jauh terhadap sejauh mana komunikasi antara instruktur dan jamaah lansia berjalan efektif, pendekatan yang empatik.

---

[116] Nuramadhani Fitri Sayuthi, *Dasar-Dasar Manajemen Teori Tujuan dan Fungsi*, (Yayasan Kita Menulis: 2020), hlm. 140.

Pelaksanaan Evaluasi proses bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 juga mencakup evaluasi terhadap lokasi bimbingan, apakah ruangan yang digunakan mudah diakses oleh lansia, dan menilai apakah durasi setiap sesi bimbingan sesuai dengan kapasitas lansia. Demikian juga kesiapan dan kesehatan lansia selama bimbingan menjadi prioritas penting dan Mengamati apakah prosedur keamanan sudah diterapkan dengan baik selama pelaksanaan bimbingan. Pemberian materi secara bertahap juga konsen dalam proses pelaksanaan evaluasi baik cara pemberian materi, menilai apakah instruktur memberi kesempatan bagi lansia untuk meminta klarifikasi atau memberikan umpan balik selama sesi.

Pelaksanaan evaluasi menyasar juga simulasi dan praktik ibadah haji, karena lansia sering kali lebih mudah memahami kegiatan ibadah melalui pengalaman langsung daripada hanya mendengarkan penjelasan teori dan menilai apakah ada pendamping atau fasilitator yang membantu lansia dalam menjalani simulasi ibadah haji untuk memastikan mereka melakukannya dengan cara yang benar dan aman.

Fokus evaluasi proses bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 juga menilai apakah ada kesempatan bagi jamaah lansia untuk berinteraksi satu sama lain, dan adakah dukungan sosial yang diberikan selama bimbingan. Begitu juga kepuasan jamaah lansia terhadap proses bimbingan tidak kalah penting dengan mengumpulkan umpan balik dari jamaah lansia mengenai kenyamanan selama mengikuti proses bimbingan, kualitas materi yang diberikan, serta pelayanan yang diterima dan menilai apakah lansia menghadapi kesulitan tertentu dalam mengikuti sesi bimbingan, baik dalam hal pemahaman materi, aksesibilitas fisik, atau interaksi sosial, dan apakah masalah tersebut dapat diatasi selama proses berlangsung.

Tindakan evaluasi proses bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 di dalamnya mengandung proses mengambil tindakan korektif, dimana kelebihan dan kekurangan juga saran

serta masukan menjadi base dari step selanjutnya yang akan diambil oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 dalam melaksanakan bimbingan manasik haji ramah lansia yang berkualitas.[117]

Menurut Westra pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.[118] Pelaksanaan harus dilakukan dengan pengorganisasian yang tepat agar pelaksanaan dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Hal inilah yang dikembangkan KBIHU NU Kota Semarang dalam pelaksanaan evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh Tahun 2024, dengan memberikan tugas pada masing-masing penanggung jawab dan mengedepankan pembimbing yang *ngopeni* dan dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

Evaluasi proses dalam konteks bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 melibatkan penilaian terhadap berbagai komponen, antara lain:

1. Perencanaan program

   Menilai apakah tujuan dan sasaran bimbingan telah ditetapkan dengan jelas serta sesuai dengan kebutuhan jamaah.

2. Implementasi bimbingan

---

[117] Fathin Anjani Hilman, Hanadiviyah, Gina Fitriyani, Evaluasi Strategi Bimbingan Manasik Haji di Tengah Pandemi Covid-19, *MABRUR: Academic Journal of Hajj and Umra Volume 1, Nomor 4, 2022, 63-74*

[118] Rahardjo Adisasmita, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016), hlm. 39

Mengamati pelaksanaan bimbingan, termasuk metode yang digunakan, materi yang disampaikan, dan keterampilan pembimbing dalam menyampaikan materi.

3. Partisipasi jamaah

   Mengevaluasi tingkat kehadiran, keterlibatan, dan respons jamaah selama proses bimbingan.

4. Sumber daya

   Menilai ketersediaan dan pemanfaatan sumber daya, seperti fasilitas, alat bantu, dan materi pendukung lainnya.

5. Kendala dan hambatan

   Mengidentifikasi masalah yang muncul selama pelaksanaan bimbingan dan mencari solusi untuk mengatasinya.[119]

Evaluasi proses bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 menurut peneliti untuk memastikan:

1. Pelaksanaan bimbingan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lansia.
2. Adanya peningkatan kualitas program melalui identifikasi kekuatan dan kelemahan.
3. Lansia dapat menjalankan ibadah haji dengan lebih baik, nyaman, dan aman.
4. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pelaksanaan program.
5. Memberikan masukan untuk perbaikan dalam hal lokasi, durasi, dan metode pembelajaran.
6. Meningkatkan kesiapan dan kenyamanan lansia dalam melaksanakan ibadah haji.

KBIHU NU Kota Semarang dapat menggunakan hasil evaluasi ini untuk meningkatkan kualitas layanan dan memberikan pengalaman bimbingan yang lebih inklusif bagi lansia.

Selanjutnya evaluasi output dalam bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 berfokus pada pemahaman materi oleh jamaah lansia, kesiapan fisik lansia, kesiapan mental

[119] Ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024

dan spiritual lansia, kepuasan jamaah lansia terhadap program bimbingan, ketersediaan dan penggunaan alat bantu, tingkat partisipasi lansia dalam bimbingan, evaluasi hasil simulasi ibadah haji, tindak lanjut setelah bimbingan, dan pencapaian tujuan program.

Evaluasi di atas mengarah pada sesuai dengan pendapat Suranto yang mengatakan evaluasi yang baik adalah Kegiatan yang dilakukan untuk mengamati dan melacak kemajuan kegiatan atau program selama pelaksanaan sebenarnya dari kegiatan atau program tersebut, dan mengevaluasi pencapaian tujuan, mengidentifikasi faktor pendukung dan tantangan implementasi.[120] Temuan evaluasi harus dipahami secara jelas dari segi keuntungan, dampak, risiko, dan tindak lanjutnya. Selain itu, apakah hasil evaluasi berhasil meningkatkan kualitas, motivasi, dan kebahagian, yang pada akhirnya akan berdampak pada kinerja KBIHU NU Kota Semarang. [121] Ini merupakan tahap akhir evaluasi dan akan diketahui tercapainya tujuan, kesesuaian proses dengan pencapaian tujuan, dan ketetapan tindakan yang diberikan dan tampak dari program.[122]

KBIHU NU Kota Semarang menggunakan beberapa instrumen evaluasi dalam bimbingan manasik haji untuk lansia, meliputi Kuesioner tertulis, Observasi langsung dan wawancara informal yang berfokus pada pengumpulan data yang sistematis, penggunaan metode evaluasi yang beragam, dan pelibatan lansia dalam proses evaluasi sehingga dihasilkan evaluasi yang komprehensif yang akan membantu memperbaiki kualitas bimbingan manasik haji untuk lansia dan memastikan bahwa mereka siap secara fisik, mental, dan spiritual dalam menjalankan ibadah haji.

Kunci utama keberhasilan pelaksanaan evaluasi proses adalah instrumen yang digunakan, tanpa ada instrumen yang bagus maka tidak akan ada kesimpulan data yang bisa ditindaklanjuti oleh pembimbing. Penggunaan

---

[120] Suranto Aw, *Perencanaan dan Evaluasi Program Komunikasi*, (Yogyakarta: Pena Pressindo, 2019), hlm. 88

[121] Rismawati dan Mattalata, *Evaluasi Kinerja; Penilaian Kinerja Atas Dasar Prestasi Kerja Berorientasi Kedepan* (Celebes Media Perkasa, 2018), hlm. 19-20

[122] Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), hlm.14

sebuah alat ukur atau instrumen harus disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan yang ada di lapangan, dalam artian dalam merancang sebuah alat ukur harus cermat dan penuh kehati-hatian, karena memungkinkan jika salah dalam pengonsepan alat ukur maka akan merusak data/informasi yang akan dihasilkan, artinya alat ukur tidak mengukur apa yang ingin diukur, sehingga maknanya disini antara alat ukur harus sejalan dengan objek yang akan diukur. Badrujaman,[123] mengatakan bahwa dalam evaluasi proses terhadap pelaksanaan layanan instrumen, instrumen yang bisa digunakan oleh pembimbing seperti pedoman observasi, angket, tes dan lain sebagainya. Instrumen yang digunakan tentu harus mengacu kepada apa-apa yang dinilai dalam proses tersebut, namun instrumen yang digunakan harus memenuhi syarat Instrumen sebagai alat ukur harus memiliki dua syarat psikometris yaitu valid dan reliabel.

Pengurus KBIHU NU Kota Semarang memanfaatkan pendekatan personal dengan memberikan perhatian ekstra kepada peserta lansia, termasuk memberikan instruksi secara langsung dan memastikan bahwa materi dapat dipahami dengan baik. Terdapat pula sesi diskusi di mana peserta jamaah lansia dapat bertanya atau mengungkapkan kebingungannya, yang menunjukkan pendekatan yang inklusif dan ramah terhadap jamaah.

Pola yang dilakukan oleh pengurus pada dasarnya mengarah kualitas yang baik dapat dilihat salah satunya dari aspek pembimbing. Seorang pembimbing yang profesional dan kompeten diharapkan mampu memenuhi harapan calon jamaah haji. Selain itu pengurus lebih menekankan sebuah monitoring dalam pelaksanaan evaluasi. Monitoring adalah proses pengumpulan dan analisis informasi berdasarkan indikator yang ditetapkan secara sistematis dan kontinu tentang kegiatan program sehingga dapat dilakukan tindakan koreksi untuk penyempurnaan program kegiatan itu

[123] A. Badrujaman, *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Indeks, 2015), hlm. 100

selanjutnya.[124] Monitoring dalam pengumpulan informasi secara terus menerus dan teratur yang akan membantu menjawab pertanyaan mengenai pelaksana Bimbingan Manasik Haji. Monitoring membantu mengingatkan ketika terjadi sesuatu yang salah dan membantu agar pekerjaan tetap pada perencanaan awal. Monitoring bertujuan meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelaksana Bimbingan Manasik Haji, dan didasarkan pada sasaran dan rencana kegiatan yang sudah ditentukan

Pelaksanaan bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 mengarah evaluasi teori aktivitas untuk memberikan dorongan motivasi kepada anggota kelompok dalam pelaksanaan. Teori pelaksanaan yang dikemukakan oleh Lazaruth. Teori ini memberikan pemahaman bahwa pelaksanaan adalah aktivitas yang dilakukan oleh seorang pemimpin kepada anggota kelompok untuk bekerja dalam melaksanakan tugas yang telah ditetapkan sesuai perencanaan yang telah ditetapkan secara sadar dan suka sehingga diperlukan intelektual yang menghasilkan inisiatif yang tinggi.[125]

Pelaksanaan bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 mengarah pada pelaksanaan manajemen Sumber daya manusia yang merupakan pengelolaan kemampuan yang dimiliki setiap manusia, sumber daya manusia merupakan daya pikir dan daya fisik setiap manusia. Jadi kemampuan manusia ditentukan oleh daya pikir dan daya fisiknya. Sumber daya manusia ini menjadi unsur pertama dalam setiap aktivitas yang dilakukan organisasi, tanpa peran aktif sumber daya manusia sebuah peralatan canggih tidak akan berarti apa-apa. Perencanaan sumber daya manusia adalah proses penentuan kebutuhan sumber daya manusia dalam suatu organisasi yang menjamin bahwa organisasi memiliki jumlah serta kualifikasi orang yang tepat dalam pekerjaan serta tepat pada waktu yang tepat. Kesuksesan sebuah organisasi tergantung pada ketersediaan sumber

---

[124] Nelly Indriani Widiastuti, Rani Susanto, *Jurnal : Kajian Sistem Monitoring Dokumen Akreditasi Teknik Informatika Unikom, Volume 12 Nomor 2, 2021* hlm 196

[125] Sri Mulyono dkk, *Pengantar Manajemen*, (CV. Media Sains Indonesia, 2021). hlm. 10

daya manusia yang tepat dalam pekerjaan dan waktu yang tepat. Tujuan organisasi akan tercapai apabila mempunyai sumber daya manusia yang kompeten dalam bidangnya. KBIHU dalam melaksanakan bimbingan haji dari tahun ketahun itu memiliki peningkatan yang sangat baik.[126]

Terdapat beberapa prinsip yang diperhatikan KBIHU NU Kota Semarang dalam melakukan evaluasi. Betapapun baiknya prosedur evaluasi diikuti dan sempurnanya teknik evaluasi diterapkan apabila tidak dipadukan dengan prinsip-prinsip penunjangnya maka hasil evaluasi pun akan kurang dari yang diharapkan. Adapun prinsip-prinsip evaluasi yaitu :[127]

a. Prinsip evaluasi terus menerus

   Prinsip evaluasi terus menerus mengajarkan agar evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir bimbingan manasik haji atau pertengahan dan akhir saja melainkan diadakan terus menerus. Prinsip ini diterapkan didalam *lesson* yang dilakukan oleh KBIHU NU Kota Semarang melalui evaluasi formatif.

b. Prinsip evaluasi menyeluruh

   Prinsip ini menunjuk pula pengertian bahwa evaluasi itu harus ditujukan pada seluruh aspek bimbingan manasik haji ramah lansia baik itu kognitif, psikomotorik, afektif dan kesehatan.

c. Prinsip keterpaduan

   Evaluasi dilakukan bersamaan dengan perencanaan satuan program pembimbingan. Proses evaluasi meliputi pemahaman, kesiapan fisik, kepuasan jamaah lansia, dan indikator keterlibatan atau partisipasi jamaah lansia yang kesemuanya dilakukan secara terpadu.

d. Prinsip Kontinuitas

   Pada dasarnya evaluasi berlangsung selama proses kegiatan berjalan. Evaluasi tidak hanya terdapat pada awal atau akhir saja tetapi juga selama proses bimbingan berlangsung, dengan melakukan evaluasi

---

[126] Momy A. Hunowu, Nur Alawiyah M. Yahidji, Tita Rostitawati dan Ferlin Anwar, Manajemen Bimbingan Jama'ah Haji, *Dakwatun : Jurnal Manajemen Dakwah, Vol 1, No 1* (2022)

[127] Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2018), hlm.41.

formatif dan sumatif, dari semua kegiatan yang dilakukan baik pemahaman, kesiapan fisik, kepuasan jamaah lansia, dan indikator keterlibatan atau partisipasi jamaah lansia

e. Prinsip Koherensi

Sebagai akibat dari prinsip keterpaduan maka evaluasi harus konsisten dengan kemampuan yang didukung oleh tujuan pembimbingan dengan instrumen evaluasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pembimbingan manasik haji pada lansia.

f. Prinsip Diskriminalitas

Evaluasi dilakukan KBIHU NU Kota Semarang dengan memperhatikan setiap kebutuhan lansia tanpa adanya bentuk diskriminasi.

g. Prinsip Keseluruhan

Dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek mengambil seluruh objek lansia dalam melaksanakan manasik haji itu sebagai bahan evaluasi.

h. Prinsip Pedagogis

Disamping sebagai alat penilai hasil atau pencapaian bimbingan, evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 digunakan alat motivasi untuk terbimbing dalam kegiatan bimbingannya dalam hal ini memberikan semangat lansia agar yakin akan kemampuannya dalam menjalankan ibadah haji.

i. Prinsip Akuntabilitas (*Accountability*)

Prinsip ini dilakukan dengan melakukan berbagai laporan hasil bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 secara periodik yang dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dibuat sebagai referensi lembaga lain

Menurut peneliti berbagai tindakan yang dilakukan dalam proses pelaksanaan evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 mengacu pada:

1. Menjamin kesesuaian program dengan kebutuhan lansia

Lansia memiliki kebutuhan khusus, baik secara fisik, mental, maupun emosional:

a. Membantu memastikan bahwa materi, metode, dan fasilitas program telah sesuai dengan keterbatasan dan kemampuan lansia.
b. Menyesuaikan pendekatan, seperti penggunaan bahasa sederhana atau penekanan pada praktik langsung, agar lebih efektif bagi peserta lansia.

2. Meningkatkan kesiapan ibadah haji lansia

Ibadah haji memerlukan pemahaman dan kesiapan fisik yang baik.

a. Menilai sejauh mana program bimbingan mempersiapkan peserta lansia, baik dalam memahami rukun haji maupun menjalani aktivitas fisik seperti thawaf dan sa'i.
b. Mengidentifikasi apakah lansia telah memiliki kesiapan mental untuk menghadapi tantangan selama pelaksanaan ibadah.

3. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program

Evaluasi memungkinkan KBIHU NU Kota Semarang untuk:

a. Menemukan aspek-aspek yang berhasil meningkatkan pemahaman dan kenyamanan peserta.
b. Mengidentifikasi kelemahan, seperti kurangnya fasilitas ramah lansia atau metode pembelajaran yang kurang efektif, untuk diperbaiki pada program selanjutnya.

4. Meningkatkan efektivitas program bimbingan

Dengan evaluasi, program bimbingan dapat:

a. Menjadi lebih fokus dan efisien dalam menyampaikan materi yang benar-benar dibutuhkan peserta.
b. Mengurangi hambatan yang mungkin muncul selama pelaksanaan program, seperti kurangnya partisipasi atau kesulitan dalam memahami materi.

5. Menjamin kepuasan dan kepercayaan jamaah lansia

Evaluasi menunjukkan komitmen KBIHU untuk memberikan pelayanan terbaik kepada jamaah lansia.

a. Lansia yang merasa kebutuhan mereka diperhatikan akan lebih puas dan percaya pada profesionalisme KBIHU.
b. Tingkat kepuasan yang tinggi berkontribusi pada reputasi KBIHU NU Kota Semarang.

6. Memastikan kepatuhan terhadap standar pelayanan

Kementerian Agama memiliki standar tertentu untuk pelayanan KBIHU. Evaluasi memastikan:

a. Program bimbingan telah memenuhi standar tersebut, seperti fasilitas ramah lansia dan kualitas pembimbing.
b. Data hasil evaluasi dapat digunakan untuk pelaporan kepada pihak terkait sebagai bentuk akuntabilitas.

7. Mendukung peningkatan berkelanjutan

Evaluasi memberikan data dan wawasan yang penting untuk peningkatan berkelanjutan:

a. Data evaluasi dapat digunakan untuk merancang program yang lebih baik di tahun-tahun mendatang.
b. Program bimbingan menjadi lebih adaptif terhadap perubahan kebutuhan lansia atau kebijakan baru.

8. Meningkatkan kesuksesan pelaksanaan ibadah haji

Bimbingan yang efektif mempersiapkan lansia untuk melaksanakan ibadah dengan benar dan nyaman. Evaluasi memastikan bahwa tujuan ini tercapai:

a. Lansia yang siap secara fisik, mental, dan spiritual lebih mungkin melaksanakan ibadah haji dengan lancar.
b. Kesuksesan pelaksanaan ibadah haji juga mencerminkan keberhasilan program bimbingan.

Pelaksanaan evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang sangat penting untuk memastikan program yang tepat guna, efisien, dan memenuhi kebutuhan lansia. Evaluasi bukan hanya membantu KBIHU dalam meningkatkan kualitas pelayanan tetapi juga berkontribusi pada kesuksesan ibadah haji para jamaah lansia

C. Analisis Umpan Balik Evaluasi Bimbingan Manasik Haji Ramah Lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024

Feedback digambarkan sebagai suatu informasi khusus mengenai perbandingan antara kinerja peserta yang diamati dengan standar yang berlaku, dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja peserta. Umpan balik merupakan salah satu bentuk interaksi yang paling penting, baik antara pembimbing dengan peserta (jamaah lansia) (Burgess et al., 2020).[128] Tujuan umpan balik adalah untuk membantu peserta dalam merefleksikan tindakan yang telah dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja di masa depan (Hernandez & Wang, 2022).[129]

Feedback merupakan sebuah bagian penting dari proses penilaian formatif (Brookhart, 2017). Keterampilan yang diasah dalam praktek atau simulasi laboratorium klinik perlu untuk diintegrasikan dengan evaluasi formatif untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik pedagogik atau pembimbingan, serta meningkatkan feedback untuk pembimbingan. Tanpa feedback formatif maka pembimbingan dan penguasaan keterampilan kemungkinan besar akan hilang dan tertunda (Msosa et al., 2021).[130]

Feedback evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 merupakan proses pemberian umpan balik (tanggapan atau respons) terhadap pelaksanaan program bimbingan manasik haji yang dirancang khusus untuk lansia. Feedback dari peserta membantu KBIHU NU Kota Semarang mengetahui apakah program ini benar-benar efektif, terutama bagi lansia yang memiliki keterbatasan tertentu. Pengurus perlu mendengar langsung dari para jamaah lansia untuk mengetahui apa yang kurang, sehingga dapat terus meningkatkan kualitas layanan.

---

[128] A. Burgess, C.van Diggele, C.Roberts, & C.Mellis, Feedback in the clinical setting, *In BMC Medical Education (Vol. 20). BioMed Central Ltd* (2020). https://doi.org/10.1186/s12909-020-02280-5

[129] M. R.Hernandez, & J. T. Wang, Feedback in Medical Education is a Journey; Pack More than a Sandwich, *In Update in Anaesthesia (Vol. 36). World Federation of Societies of Anesthesiologists*, (2022). https://doi.org/10.1029/WFSA-D-21-00008

[130] A. Msosa, J. Bruce, & R. Crouch, Effect of a formative assessment intervention on nursing skills laboratory learning in a resource-constrained country. *Nurse Education Today*, (2021)., 97, 104677. https://doi.org/10.1016/j.nedt.2020.104677

Feedback dari lansia membuat pihak KBIHU NU Kota Semarang tahu bagian mana yang perlu ditingkatkan. Masukan dari evaluasi membantu pihak KBIHU NU Kota Semarang menyusun jadwal yang lebih sesuai dengan kebutuhan lansia dan memperbaiki fasilitas yang kurang memadai dan sebagainya. Sehingga KBIHU NU Kota Semarang menyadari pentingnya koordinasi yang lebih baik, seperti antara tim pembimbing dan tim logistik, agar semua kebutuhan peserta terpenuhi.[131]

Pola Feedback yang dilakukan KBIHU NU Kota Semarang dalam evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia lebih kepada proses dialogis**,** penelitian Ilangakoon et al (2022) menyatakan bahwa umpan balik sebagai informasi dimana koreksi diperlukan dalam studi yang ditinjau, sedangkan umpan balik dialog memberikan kesempatan untuk berdiskusi mengenai umpan baliknya. Pada studi yang ditinjau ini, pembimbing menjadi sumber umpan balik paling dominan dan paling disukai, meskipun umpan balik rekan berguna untuk mengembangkan penilaian evaluatif. Peserta harus aktif dalam mencari dan mengolah informasi umpan balik termasuk dialog umpan balik, refleksi, penilaian diri dan membandingkan diri dengan orang lain.[132] Hal ini didukung oleh penelitian Dugmore et al., (2020)[133] bahwa feedback dari orang dewasa lain selain pembimbing dalam lingkungan klinis yang suportif diperlukan untuk membangun feedback yang konstruktif.

Feedback diberikan dalam sebuah bentuk komunikasi dua arah sebagaimana yang dilakukan dalam feedback evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 yang sifatnya tidak menghakimi (non-judgemental) dengan tujuan untuk menyediakan sebuah informasi tentang suatu kualitas suatu pekerjaan untuk meningkatkan

---

[131] Wawancara dengan Khoirul Umam, pegawai KBIH NU Kota Semarang pada tanggal 18 Oktober 2024

[132] C. Ilangakoon, R. Ajjawi, R. Endacott, & C. E. Rees. The relationship between feedback and evaluative judgement in undergraduate nursing and midwifery education: An integrative review, *Nurse Education in Practice*, (2022) 58, 103255. https://doi.org/10.1016/j.nepr.2021.103255

[133] H. Dugmore, S. Carr, & R. Saunders, Interpreting the value of feedback: Older adult voices in nursing education. *Nurse Education in Practice* (2020), 48, 102868. https://doi.org/10.1016/j.nepr.2020.102868

kualitas pekerjaan seseorang. Feedback tidak hanya terbatas pada hasil tugas yang telah dikerjakan jamaah, namun dapat juga diberikan pada proses bimbingan peserta. Feedback sering disebut sebagai *the heart of medical education*. Hal ini cukup beralasan karena feedback menjadi inti dari pengalaman belajar peserta dan memotivasi serta mendorong peserta melalui transisi awal dan transisi di sepanjang jenjang pengetahuan peserta. Feedback memiliki banyak tujuan termasuk meningkatkan pencapaian, pengembangan pemahaman dan kemampuan peserta dan dapat memotivasi peserta dengan cara memacu dan mengenali usaha mereka dalam proses bimbingan.[134]

Feedback dari peserta lansia adalah fondasi untuk peningkatan program. Dengan mendengarkan masukan jamaah, KBIHU NU Kota Semarang dapat lebih memahami kebutuhan nyata lansia dan memastikan program bimbingan manasik haji semakin inklusif, nyaman, dan efektif.

Feedback dapat menjadi monitor dari proses self regulating learning seorang peserta.[135] Feedback harus dapat menutup celah antara antara performa yang diharapkan dengan performa yang dilakukan pembelajar saat ini dengan memberi gambaran ke peserta akan tujuan yang harus dicapai, pencapaian saat ini dan cara mencapai tujuan yang dicapai.[136]

Sebuah evaluasi proses termasuk dalam evaluasi formatif yang bertujuan untuk memperbaiki sebuah program kebijakan dan sekelompok staf dan sebuah evaluasi proses tidak melihat bagaimana hasil dari proses yang dievaluasi. Jika dihubungkan dengan penelitian yang dilakukan penulis, dalam sebuah evaluasi proses, ada 3 komponen kunci yang menjadi perhatian. Komponen pertama adalah bagaimana implementasi dari proses pemberian feedback tersebut, sudahkah seperti yang diharapkan atau belum. Komponen

---

[134] Tezar Samekto Darungan, Gandes Retno Rahayu, Mora Claramita, Evaluasi Proses Pemberian Feedback di Tutorial Problem-Based Learning di Fakultas Kedokteran, *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia, Vol. 5 No. 2 Juli 2016*

[135] Nicol DJ, Macfarlene-Dick D. Formative Assessment And Self-Regulated Learning: A Model And Seven Principles Of Good Feedback Practice, *Studies in Higher Education 2016; 31(2*): 199-218

[136] J. Hattie, H. Timperley, The Power of Feedback. Review *of Educational Research 2017); 77(1):* 81-112

kedua adalah menyoroti respons peserta dalam menerima feedback dan komponen terakhir adalah komponen eksternal yang dapat mengintervensi proses pemberian feedback tersebut.[137]

Feedback dalam khasanah pengetahuan ini dapat mencapai fungsinya bila peserta sudah memiliki prior knowledge. Bila tidak, maka sebuah sesi feedback akan jatuh ke sesi kuliah atau pemberi feedback justru dianggap menjadi narasumber pengetahuan dan peserta akan langsung meminta jawaban, bukan lagi meminta arahan atau petunjuk sebagai feedback untuk memperkaya khasanah pengetahuan yang sudah dimiliki peserta.[138]

Feedback juga dirasa dapat dijadikan sarana refleksi. Eva & Regehr menyatakan bahwa refleksi adalah strategi pembelajaran yang bertujuan membuat peserta menyadari dengan sengaja mengeksplorasi dan mengelaborasi pemahaman peserta akan suatu masalah. Dengan proses ini, diharapkan peserta dapat membentuk struktur baru mengenai konsep, pengetahuan, keahlian dan nilai lain terhadap struktur yang ada dan membuka titik buta seorang peserta yang diakibatkan peserta tidak mengetahui sesuatu namun diketahui oleh pembimbing. [139]

Agar feedback dapat mencapai manfaat, menurut peneliti maka pembimbing harus dapat diberikan dengan efektif. Salah satu faktor yang turut berperan adalah pembimbing, sebagai pemberi feedback. Dalam tugasnya, pembimbing harus menstimulasi elaborasi ide dan informasi, mengarahkan proses belajar, menstimulasi integrasi pengetahuan dan menstimulasi interaksi/kolaborasi peserta dan mengintervensi di saat tepat. Pembimbing juga bukan menjadi ahli dari materi yang sedang didiskusikan, pembimbing tidak memberi dan pembimbing tidak mendominasi grup. Filosofi pembimbing yang tidak dipahami oleh pembimbing akan mengganggu jalannya pembimbingan, termasuk menghilangkan keberadaan pemberian feedback. Pembimbing juga harus menyadari bahwa karakteristik pembimbing

---

[137] Tezar Samekto Darungan, Gandes Retno Rahayu, Mora Claramita, Evaluasi Proses Pemberian Feedback di Tutorial Problem-Based Learning di Fakultas Kedokteran

[138] J. Hattie, H. Timperley, The Power of Feedback

[139] J. Hattie, H. Timperley, The Power of Feedback

yang baik tak hanya soal pengetahuan (baik pengetahuan tata cara haji maupun pengetahuan konsep Problem-Based Learning) dan keahlian memfasilitasi. Pembimbing juga harus memiliki sikap yang baik, karena bagaimanapun pembimbing adalah sebuah peran lain dari seorang guru yang juga menjadi role model yang baik. Dalam pemberiannya, feedback adalah sebuah dialog. Pembimbing harus mampu mendorong peserta masuk ke dalam dialog feedback dan membentuk keterikatan dengan feedback yang diberikan oleh pembimbing. Kepercayaan dan kredibilitas pembimbing turut mempengaruhi penggunaan feedback oleh peserta.[140]

Agar dialog feedback dapat terbentuk, maka pembimbing harus memperhatikan aspek struktural feedback. Dalam hal waktu pemberian feedback, feedback dapat saja diberikan secara formal (dalam sebuah sesi) maupun informal (langsung diberikan). Terlepas dari adanya sesi atau tidak, feedback harus diantisipasi peserta dengan memberitahu peserta bahwa pembimbing akan memberi feedback. Peserta yang mengharapkan feedback akan mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran dan emosi peserta. Feedback juga sebaiknya mendetail dan spesifik dan dengan kadar yang dapat diterima peserta.

Selain aspek struktural feedback, pembimbing juga harus memperhatikan aspek sosio-afektif. Pembimbing harus mampu memunculkan rasa keyakinan serta memunculkan komitmen serta kepercayaan diri peserta dalam mencapai tujuan pembelajaran dan kedekatan adalah kunci utama. Pembimbing jangan memunculkan rasa ketakutan-ketakutan dan memberikan pengalaman tidak mengenakkan karena dapat mempengaruhi penerimaan feedback oleh peserta.[141] Agar kedekatan itu dapat terbentuk, pembimbing harus memperhatikan keinginan dan kebutuhan peserta dalam memberi feedback. Feedback akan lebih efektif bila menyinggung dengan tepat apa yang sebenarnya dibutuhkan dan diminati peserta. Mendiskusikan feedback

---

[140] Price M, Handley K, Millar J. Feeback: Focusing Attention on Engagement, *Studies in Higher Education 2011*; 36(8): 879-96.

[141] Chung YB, Yuen M. The Role Of Feedback In Enhancing Students' Self-Regulation In Inviting School, *Journal of Invitational Theory and Practise* 2011; 17: 22-7.

akan memungkinkan pembimbing untuk memahami dengan jelas keinginan peserta dan peserta juga akan lebih jelas memahami feedback pembimbing.[142]

Self-assessment adalah sebuah bagian penting dari feedback dan disebut sebagai bagian pertama dari pemberian feedback. Self-assessment adalah proses generalisasi dan reflektif untuk menghasilkan sebuah penilaian sumatif mengenai tingkat kemampuan seseorang yang dapat membantu peserta merefleksikan apa yang mereka inginkan, apa yang mereka sudah pelajari, bagaimana mereka berubah dan apa pengalaman belajar yang menyokong perbaikan tersebut. Kesulitan yang sering dialami dalam memfasilitasi self-assessment ini adalah pembimbing yang tidak tahu kalau self-assessment merupakan bagian dari feedback dan peserta yang cenderung untuk menilai lebih dirinya sendiri. Pembimbing harus memiliki kemampuan memfasilitasi proses ini.[143]

Dalam pemberian dan penerimaan feedback, pembimbing dan peserta memegang pengaruh penting. Keduanya saling mempengaruhi agar feedback dapat memberi manfaat. Teknis pelaksanaan pembimbingan dan isi feedback itu sendiri juga turut berpengaruh.

Menurut peneliti Feedback evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun mengarah pada arah sebagai berikut:

1. Menyediakan penilaian realistis tentang efektivitas program

   b. Perspektif langsung

      Jamaah lansia adalah penerima langsung program, sehingga mereka dapat memberikan masukan realistis tentang pengalaman mereka.

   c. Konteks kebutuhan

---

[142] Eva KW, Armson H, Holmboe E, Lockyer J, Loney E, Mann K, Sargeant J. Factors Influencing Responsiveness To Feedback: On The Interplay Between Fear, Confidence, And Reasoning Processes. *Adv in Health Sci Educ 2012;* 17: 15-26

[143] Eva KW, Regehr G. "I'll Never Play Professional Football" And Other Fallacies Of Self-Assessment, *Journal of Continuing Education in the Health Proffession 2008; 28*(1): 14-9

Lansia sering memiliki keterbatasan fisik atau kognitif yang tidak selalu dapat diantisipasi oleh penyelenggara. Feedback memungkinkan pengurus untuk memahami apakah program sudah sesuai dengan kebutuhan unik mereka.

2. Mengidentifikasi masalah yang tidak terlihat secara langsung

a. Kesenjangan dalam pelaksanaan

Feedback membantu mengungkap hal-hal yang mungkin tidak terlihat selama perencanaan, seperti:

1) Kesulitan memahami materi.
2) Waktu pelaksanaan yang terlalu panjang.
3) Kurangnya pendampingan bagi lansia dengan keterbatasan tertentu.

b. Fasilitas tidak memadai

Lansia dapat memberikan masukan spesifik tentang aksesibilitas lokasi, kualitas tempat istirahat, atau kebutuhan fasilitas seperti kursi roda atau pegangan tangan.

3. Meningkatkan kualitas layanan secara berkelanjutan

a. Evaluasi berbasis data nyata

Feedback memberikan data yang dapat digunakan untuk menyusun prioritas perbaikan, misalnya menambah simulasi praktik atau mempersingkat durasi pelatihan.

b. Memastikan kepuasan jamaah lansia

Dengan mendengarkan masukan langsung, KBIHU dapat meningkatkan kenyamanan peserta, yang berkontribusi pada kesuksesan program secara keseluruhan.

4. Membangun hubungan baik dengan jamaah lansia

a. Keterlibatan jamaah lansia

Mendengar masukan lansia menciptakan rasa dihargai dan meningkatkan kepercayaan mereka terhadap KBIHU.

b. Peningkatan antusiasme

Jamaah yang merasa kebutuhan mereka diperhatikan cenderung lebih antusias mengikuti program dan menyarankan KBIHU kepada orang lain.

5. Menyesuaikan program dengan kebutuhan khusus lansia

a. Keterbatasan fisik

Feedback membantu mengidentifikasi apakah lokasi, durasi, dan metode pelaksanaan ramah terhadap lansia dengan keterbatasan gerak atau energi.

b. Keterbatasan kognitif

Lansia dengan daya tangkap terbatas mungkin membutuhkan metode penyampaian yang lebih sederhana dan berulang.

c. Dukungan emosional

Lansia membutuhkan lingkungan yang sabar dan mendukung. Feedback dapat mengungkap apakah pendamping atau fasilitator sudah memberikan perhatian yang cukup.

6. Mendorong inovasi dalam program

a. Ide baru dari jamaah lansia

Feedback seringkali memberikan masukan kreatif dari peserta, seperti usulan penggunaan media visual, pengadaan transportasi khusus, atau sesi diskusi tambahan.

b. Adaptasi program

Dengan mendengarkan masukan, KBIHU dapat membuat inovasi agar program semakin inklusif dan relevan bagi lansia.

Feedback adalah alat penting bagi KBIHU NU Kota Semarang untuk memastikan program bimbingan manasik haji ramah lansia benar-benar

efektif. Mendengar langsung dari jamaah lansia memungkinkan pengurus memahami kekurangan yang ada, menyusun perbaikan, dan meningkatkan kualitas layanan secara berkelanjutan

Selanjutnya Instrumen dari Feedback evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 berupa kuesioner, wawancara, observasi, Focus Group Discussion (FGD), Checklists dan tes pemahaman. Feedback yang didapat dari berbagai sumber (jamaah lansia, instruktur, tenaga medis, pihak fasilitas, dan stakeholder terkait) akan memberikan gambaran yang menyeluruh tentang efektivitas bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024. Feedback ini penting untuk meningkatkan kualitas program di masa depan, memastikan bahwa lansia dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk menjalankan ibadah haji dengan aman dan penuh keyakinan.

Fungsi utama instrumen asesmen adalah untuk mengumpulkan data. Dalam berbagai keperluan ilmiah data merupakan bentuk jamak dari datum, yang mempunyai arti sebagai sejumlah keterangan atau informasi tentang sesuatu benda atau non benda. Data merupakan potret atau gambaran lengkap tentang sesuatu, misalnya data intelegensi dapat dimaknai sebagai ukuran, angka, deskripsi, atau kualifikasi tentang intelegensi seseorang.demikian pula pengertian tentang data pribadi berarti kumpulan tentang angka-angka, ukuran, besaran, deskripsi atau kualifikasi tentang pribadi seseorang.

Pemberian bantuan akan efektif jika didasarkan pada data yang akurat. Berdie, dkk menyatakan bahwa jika konselor ingin melakukan kegiatan bimbingan secara efektif atau ingin melakukan kerja apa saja dengan peserta (jamaah lansia), maka pembimbing harus mengetahui segala sesuatu yang ada pada siswa (konseli) nya tersebut. Lebih banyak informasi yang diketahui tentang peserta maka dia akan dapat bekerja dengan lebih baik dengan pembimbingnya. Data yang akurat tersebut hanya akan didapat jika dikumpulkan dengan menggunakan alat instrumen yang tepat pula.[144]

[144] Nurviyanti, Instrumen Dan Media Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling, *Al-Tazkiah, Volume 5, No. 1, Juni 2016*

Sehingga instrumen dari Feedback evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 berupa kuesioner, wawancara, observasi, Focus Group Discussion (FGD), Checklists dan tes pemahaman menjadi yang penting bagi pembimbing dalam merencanakan dan melaksanakan pembimbingan di masa yang akan datang.

Instrumen seperti kuesioner, wawancara, observasi, Focus Group Discussion (FGD), checklists, dan tes pemahaman dipilih untuk mengevaluasi program bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 menurut peneliti memiliki keunggulan spesifik yang sesuai dengan kebutuhan evaluasi:

7. Kuesioner

   Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari banyak jamaah lansia secara cepat dan terstruktur, sehingga Mempermudah pengumpulan tanggapan dalam bentuk skala dan mampu memberikan gambaran kuantitatif tentang kepuasan jamaah lansia dan area yang perlu diperbaiki.

8. Wawancara

   Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi mendalam dari peserta secara personal, sehingga dapat memberikan ruang bagi lansia untuk mengungkapkan pengalaman dan pendapat secara bebas, juga berguna untuk memahami masalah yang tidak terungkap melalui kuesioner. Maka perlu pendekatan dengan memberikan perhatian khusus, menciptakan rasa dihargai, terutama bagi peserta dengan keterbatasan kognitif.

9. Observasi

   Observasi digunakan untuk dapat mengamati perilaku, interaksi, dan respons jamaah lansia selama program bimbingan manasik haji berlangsung, sehingga dapat memberikan data objektif tentang bagaimana lansia berpartisipasi dalam program bimbingan manasik haji dan dapat

mengidentifikasi tantangan fisik atau lingkungan yang mempengaruhi kenyamanan lansia dalam bimbingan manasik haji. Instrumen observasi ini juga dapat membantu pengurus KBIHU NU Kota Semarang memahami kebutuhan khusus lansia, seperti dukungan mobilitas atau kebutuhan istirahat lebih sering.

10. Focus Group Discussion (FGD)

FGD digunakan untuk mendorong diskusi kelompok untuk menggali perspektif yang lebih luas, sehingga mampu mengidentifikasi trend atau pola masukan di antara jamaah lansia, memberikan ruang bagi jamaah lansia untuk berbagi pengalaman dan saling belajar, dan lansia cenderung merasa nyaman berbagi pengalaman dalam kelompok kecil dengan suasana informal.

11. Checklists

Checklists digunakan untuk menilai aspek teknis program seperti fasilitas, aksesibilitas, dan pelaksanaan kegiatan, sehingga mampu memberikan evaluasi terstruktur terhadap elemen penting program bimbingan manasik haji, dan membantu pengurus memastikan semua kebutuhan lansia terpenuhi, selain itu lansia sering membutuhkan lingkungan yang ramah, dan checklist memudahkan evaluasi fasilitas yang mendukung.

12. Tes Pemahaman

Tes pemahaman digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta memahami materi yang disampaikan, sehingga membantu menilai efektivitas penyampaian materi oleh pembimbing dan mengidentifikasi bagian materi yang perlu disederhanakan atau dijelaskan ulang, yang nantinya pembimbing dapat menyesuaikan tingkat pemahaman lansia dengan metode belajar yang tepat, seperti pengulangan atau visualisasi.

Pemilihan kuesioner, wawancara, observasi, FGD, checklists, dan tes pemahaman mencerminkan pendekatan evaluasi yang holistik untuk

memastikan program bimbingan manasik haji ramah lansia benar-benar efektif dan memenuhi kebutuhan peserta. Dengan instrumen ini, KBIHU NU Kota Semarang dapat memperoleh gambaran menyeluruh tentang kelebihan dan kekurangan program, serta menyusun rencana perbaikan yang tepat.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan pada bab sebelumnya, maka pada sub bab ini dapatlah diambil kesimpulan bahwa implementasi evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 diperlukan karena minimnya pemahaman tentang pelaksanaan tata cara haji dan kurangnya kesadaran akan pentingnya istitha'ah kesehatan, tahapan dalam evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 terdiri tiga hal penting, yaitu perencanaan pelaksanaan dan feedback. Perencanaan dilakukan dengan penetapan tujuan evaluasi identifikasi aspek yang dievaluasi meliputi input, proses, output dan outcome, pengumpulan data baik nanti direncanakan melalui observasi langsung, wawancara maupun tes, penentuan metode evaluasi baik formatif maupun sumatif. penyusunan indikator evaluasi baik terkait dengan indikator pemahaman, kesiapan fisik, kepuasan jamaah lansia, dan indikator keterlibatan atau partisipasi jamaah lansia. penjadwalan evaluasi baik terkait evaluasi proses dan evaluasi Akhir dan tindak lanjut evaluasi. Pelaksanaan terkait dengan evaluasi input, pelaksanaan dan output yang mencakup berbagai aspek, mulai dari metode pengajaran, penggunaan media dan alat bantu, hingga interaksi antara pembimbing dan kepuasan jamaah lansia yang melibatkan penilaian terhadap berbagai komponen, antara lain: perencanaan program, implementasi bimbingan, partisipasi jamaah, sumber daya, kendala dan hambatan. Feedback yang merupakan proses pemberian umpan balik (tanggapan atau respons) terhadap pelaksanaan program bimbingan manasik haji yang dirancang khusus untuk lansia, Feedback dari peserta membantu KBIHU NU Kota Semarang mengetahui apakah program ini benar-benar efektif, terutama bagi lansia yang memiliki keterbatasan tertentu. Feedback yang didapat

dari berbagai sumber (jamaah lansia, instruktur, tenaga medis, pihak fasilitas, dan stakeholder terkait) akan memberikan gambaran yang menyeluruh tentang efektivitas bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024.

B. Saran-saran

Setelah melihat kondisi yang ada, serta berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, tidak ada salahnya bila peneliti memberikan beberapa saran sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas manajemen dakwah haji dan umroh sebagai berikut:

1. Bagi Pimpinan

   Pimpinan KBIHU NU Kota Semarang perlu lebih detail lagi dalam melaksanakan evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia dengan melibatkan berbagai pihak yang profesional dalam melaksanakan program evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia
2. Bagi staf

   Staf KBIHU NU Kota Semarang lebih meningkatkan kinerja dengan lebih banyak komunikasi dengan agen dan calon jamaah sehingga evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia dapat berjalan dengan baik .
3. Jamaah

   Jamaah perlu melaksanakan setiap tahapan evaluasi dengan motivasi dan perhatian penuh sehingga nantinya dalam melaksanakan ibadah haji dapat berjalan dengan baik.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan

penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari perbaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga semua amal baiknya mendapatkan pahala dari Allah SWT. Demikian semoga Allah SWT selalu menunjukkan kita termasuk orang-orang yang berilmu dan dapat mengamalkannya. *Amin ya Rabbal Alamin*

DAFTAR PUSTAKA

Adelya, Andien Puteri, dan Uyu Wahyudin. (2023). Evaluasi Program Manasik Haji di POS PAUD Miana V Kota Bandung Dengan Model CIPP, *JAPPA : Jurnal Andragogi Pedagogi dan Pemberdayaan Masyarakat Volume* 1 Nomor 4.

Adi, Isbandi Rukminto. (2016). *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, Jakarta: FEUI.

Adisasmita, Rahardjo. (2016). *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Aditama, Roni Angger. (2020). *Pengantar Manajemen*, Malang: Anggota IKAPI

Afandi, Hasan, dkk. (2023). *Infografis Panduan Haji Ramah Lansia*, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama.

Ananda, Rusydi & Tien Rafida. (2017). *Pengantar Evaluasi*, Medan: Perdana Publishing.

Arifin, Zainal. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arifin, Zainal. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. (2015). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, edisi revisi, Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012

Azwar, Saifudin. (2011). *Metodologi Penelitian,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Badrujaman, A. (2015) *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Indeks.

Best John W. (2014) *Research in Education,* United State of America: Prentice-Hall., Inc.

Burgess, A., C.van Diggele, C.Roberts, & C.Mellis. (2020). Feedback in the clinical setting, *In BMC Medical Education Vol. 20. BioMed Central Ltd*. https://doi.org/10.1186/s12909-020-02280-5.

Chung YB, Yuen M. (2011). The Role Of Feedback In Enhancing Students' Self-Regulation In Inviting School, *Journal of Invitational Theory and Practise*; 17: 22-7.

Darungan, Tezar Samekto, Gandes Retno Rahayu, Mora Claramita. (2016). Evaluasi Proses Pemberian Feedback di Tutorial Problem-Based Learning di Fakultas Kedokteran, *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia, Vol. 5 No. 2.*

Departemen Agama Republik Indonesia. (2014). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Mekar.

Dugmore, H., S. Carr, & R. Saunders. (2020). Interpreting the value of feedback: Older adult voices in nursing education. *Nurse Education in Practice* 2020, 48, 102868. https://doi.org/10.1016/j.nepr.2020.102868

Echols, John M. dan Hasan Sadily. (2015). *Kamus Inggris Indonesia,* Jakarta: Gramedia

Eva KW, Armson H, Holmboe E, Lockyer J, Loney E, Mann K, Sargeant J. (2012). Factors Influencing Responsiveness To Feedback: On The Interplay Between Fear, Confidence, And Reasoning Processes. *Adv in Health Sci Educ.*

Eva KW, Regehr G. (2008). "I'll Never Play Professional Football" And Other Fallacies Of Self-Assessment, *Journal of Continuing Education in the Health Profession 2008; 28*1

Faisal, Sanapiyah. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.

Faqih, Muhammad. (2024). Model Pembinaan Manasik Jamaah Calon Haji Lansia Di KBIHU Nu Kota Semarang Dalam Menghadapi Musim Haji Tahun 2024, *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* Vol. 18, No. 3, DOI : 10.35931/aq.v18i3.3482

Faruqi, Fikri Haikal Al. (2020). *Evaluasi Program Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji KBIH Al-Mujahidin Jakarta Selatan Tahun 2019,* Skripsi Manajemen Haji Dan Umrah Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.

Ghofar, Abdul Sulaiman & Sayyid Kasrowi Hasan, *Kitab Sunan Kubro an-nasa'i*, Beirut : Dar al Kutub Al-Ilmiyah, tth, Juz 4

Hadi, Sutrisno. (2014). *Metodologi Penelitian Research,* Jakarta: Andi Offset.

Hallen, A. (2014). *Bimbingan dan Penyuluhan,* Jakarta: Ciputat Pers.

Hamalik, Oemar. (2013). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem,* Jakarta: Bumi Aksara.

Hamid, Noor. (2023). Strategi Bimbingan Manasik Haji Jemaah Lanjut Usia: Studi di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah KBIHU Hajar Aswad Yogyakart, *Jurnal MD: Jurnal Manajemen Dakwah Vol. 9, No. 2* .

Handley, Price M, K, Millar J. Feedback: Focusing Attention on Engagement, *Studies in Higher Education 2011*; 368:

Hasan, Achmad Niatief. (2013). *Manajemen Haji*, Jakarta: Rineka Cipta.

Hattie, J., H. Timperley, The Power of Feedback. Review *of Educational Research 2017; 771*

Hernandez, M. R., & J. T. Wang. (2022). Feedback in Medical Education is a Journey; Pack More than a Sandwich, *In Update in Anaesthesia Vol. 36. World Federation of Societies of Anesthesiologists,* https://doi.org/10.1029/WFSA-D-21-00008.

Hilman, Fathin Anjani, Hanadiviyah, Gina Fitriyani. (2022). Evaluasi Strategi Bimbingan Manasik Haji di Tengah Pandemi Covid-19, *MABRUR: Academic Journal of Hajj and Umra Volume 1, Nomor 4,63-74*

Hunowu, Momy A., Nur Alawiyah M. Yahidji, Tita Rostitawati dan Ferlin Anwar. (2022). Manajemen Bimbingan Jamaah Haji, *Dakwatun : Jurnal Manajemen Dakwah, Vol 1, No 1*.

Ilangakoon, C., R. Ajjawi, R. Endacott, & C. E. Rees. The relationship between feedback and evaluative judgement in undergraduate nursing and midwifery education: An integrative review, *Nurse Education in Practice*, 2022 58, 103255. https://doi.org/10.1016/j.nepr.2021.103255

Indriana, Yeniar. (2017). *Gerontology dan Progreria*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kementerian Agama RI Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh Jakarta. (2013). *Tuntunan Manasik Haji dan Umroh*, Jakarta: Kemenag.

Kementerian Agama RI. (2022). *Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji*.

Kementerian Agama RI. (2022). *Panduan Manasik Haji dan Umrah untuk Jamaah Lansia*. Jakarta: Kementerian Agama RI.

Lestari, Sri dan Sugiharto. (2020). Evaluasi Penyelenggaraan Manasik Haji Di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Kbih An-Nihayah Karawang Tahun 2019, *Jurnal Manajemen Dakwah, Volume 8*

Misbahudin dan Ratnasari. (2021). "Manasik Haji bagi Lansia: Pendekatan Pelatihan yang Adaptif". *Jurnal Pendidikan Islam dan Layanan Keagamaan*, 92.

Moleong, Lexy. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Msosa, A., J. Bruce, & R. Crouch. (2021). Effect of a formative assessment intervention on nursing skills laboratory learning in a resource-constrained country. *Nurse Education Today*, 97, 104677. https://doi.org/10.1016/j.nedt.2020.104677

Mulyono, Sri dkk. (2021). *Pengantar Manajemen*, CV. Media Sains Indonesia.

Mustofa, M., & T. Haryono. (2020). "Efektivitas Program Bimbingan Manasik Haji untuk Lansia di Indonesia". *Jurnal Studi Islam dan Ibadah Haji*, 53.

Nawawi, Hadari dan Martini Hadari. (2016). *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nicol DJ, Macfarlene-Dick D. (2016). Formative Assessment And Self-Regulated Learning: A Model And Seven Principles Of Good Feedback Practice, *Studies in Higher Education 2016; 312*: 199-218

Nurhayati, S. (2021). "Analisis Kesiapan Fisik dan Pemahaman Lansia dalam Manasik Haji". *Jurnal Kesejahteraan Lansia*, 42.

Nurviyanti. (2016). Instrumen Dan Media Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling, *Al-Tazkiah, Volume 5, No. 1*.

PPIH Siapkan Tiga Skema Penyelenggaraan Ibadah Jemaah Lansia di Armina, https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/ppih-siapkan-tiga-skema-penyelenggaraan-ibadah-jemaah-lansia-di-armina

Prayitno dan Erman Anti. (2014). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.

Prayitno, H. (2014). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.

Purwanto, M. Ngalim. (2014). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung : Rosda Karya.

Rismawati dan Mattalata, (2018). *Evaluasi Kinerja; Penilaian Kinerja Atas Dasar Prestasi Kerja Berorientasi Kedepan* Celebes Media Perkasa.

Rollins, *Introduction to Secondary Education*, Chicago: Rand Mc Nally and Company, t.th

Rusdiana. (2017). *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan, Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*, Bandung: Pustaka Setia.

Salim, Peter Salim Yenni. (2018). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta.

Sanjaya, Wina. (2016). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana.

Sarlito, Wirawan. (2019). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia, Teori, Aplikasi dan Penelitian*, Jakarta: Salemba Empat.

Sarlito, Wirawan. (2014). *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sarwat, A. (2016). *Kitab Manasik Haji dan Umrah*, Jakarta: DU Publishing.

Sauroh, Abi Isa Muhammad Ibn Isa Ibn, *Al-Jami'us Shohih Sunan Turmudzi*, Beirut : Dar al-Kutub Al-Ilmiyah, tth, Juz 4

Sayuthi, Nuramadhani Fitri. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Teori Tujuan dan Fungsi*, Yayasan Kita Menulis.

Silverius, Suke, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, Jakarta : PT.Grasindo, t.th

Subagyo, P. Joko. (2014). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sudijono, Anas. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT. Refika Aditama.

Sukayat, Tata. (2016). *Manajemen Haji, Umroh dan Wisata Agama*, Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Supriyadi, A. (2016). *Pedoman Evaluasi Program Pelatihan Agama untuk Lansia*, Bandung: Pustaka Agama.

Suranto Aw. (2016). *Perencanaan dan Evaluasi Program Komunikasi*, Yogyakarta: Pena Pressindo.

Syukur, M. Amin. (2015). *Studi Akhlak*, Semarang: Walisongo press.

Tafsir, Ahmad. (2018). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Tayibnapis, Farida Yusuf. (2015). *Evaluasi Program*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Wahid, Marzuki, Melayani dengan Kasih Sayang, https://isif.ac.id/melayani-dengan-kasih-sayang-1/,

Widiastuti, Nelly Indriani, Rani Susanto. (2021). *Jurnal : Kajian Sistem Monitoring Dokumen Akreditasi Teknik Informatika Unikom, Volume 12 Nomor 2.*

Widjaya, A. W. (2014). *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, Jakarta : PT Bina aksara.

Wirawan. (2016). *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.

Zuhdiar laeis. (2023). Kota Semarang berangkatkan 1.784 calon haji, https://www.antaranews.com/berita/3408480 -

https://www.dpr.go.id/berita/detail

LAMPIRAN

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pimpinan KBIHU NU Kota Semarang

a. Apa yang menjadi alasan dibutuhkannya bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024?
b. Apa tujuan dari bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024?
c. Apa fungsi dari bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024?
d. Mengapa dibutuhkan evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024?
e. Apa saja yang dievaluasi dalam bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024?
f. Kebijakan apa saja yang terkait dengan evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024?
g. Bagaimana perencanaan evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024?
h. Bagaimana evaluasi input dalam bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024?
i. Bagaimana evaluasi proses dalam bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIH NU Kota Semarang Tahun 2024?
j. Bagaimana evaluasi output dalam bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024?
k. Strategi apa saja yang dilakukan dalam implementasi evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 ?
l. Bagaimana fact back dari evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024

m. Problematika apa saja yang dihadapi dalam implementasi evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024?
n. Bagaimana daya dukung pimpinan dalam implementasi evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024?

2. **Pegawai KBIH NU Kota Semarang**
   a. Apa yang menjadi alasan dibutuhkannya bimbingan manasik haji ramah lansia oleh
   b. Apa tujuan dan fungsi dari bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024?
   c. Mengapa dibutuhkan evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024?
   d. Apa saja yang dievaluasi dalam bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024?
   e. Kebijakan apa saja yang terkait dengan evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024?
   f. Bagaimana perencanaan evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIH NU Kota Semarang Tahun 2024?
   g. Bagaimana evaluasi input dan output dalam bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024?
   h. Bagaimana evaluasi proses dalam bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024?
   i. Strategi apa saja yang dilakukan dalam implementasi evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 ?
   j. Bagaimana feedback dari evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 Belum bisa memberikan feedback

k. Problematika apa saja yang dihadapi dalam implementasi evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024?

j. Bagaimana daya dukung pimpinan dalam implementasi evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024?

3. **JAMA'AH**

a. Bagaimana pendapat anda tentang bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024?

b. Bagaimana pendapat anda tentang evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024?

c. Apa manfaat yang anda peroleh dari evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024?

d. Apakah evaluasi evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024 efektif bagi anda?

e. Apakah anda puas dengan evaluasi bimbingan manasik haji ramah lansia oleh KBIHU NU Kota Semarang Tahun 2024?

JADWAL BIMBINGAN MANASIK KBIH NU KOTA SEMARANG

No	Tanggal	Waktu	Kegiatan	Materi	Pengisi	Keterangan
1	24 Februari 2024	08.00 - 10.00	Pembukaan & Perkenalan Program	Pengenalan Program dan Tujuan	Ketua KBIHU NU Kota Semarang	Penjelasan tujuan bimbingan dan aturan program.
2	03 Maret 2024	08.00 - 10.00	Penyampaian Materi	Rukun dan Wajib Haji	Pembimbing 1	Penjelasan rukun haji dan wajib haji.
3	10 Maret 2024	08.00 - 10.00	Penyampaian Materi	Ihram dan Larangannya	Pembimbing 1	Penjelasan niat ihram, larangan dan tata cara ihram.
4	17 Maret 2024	08.00 - 10.00	Penyampaian Materi	Wukuf di Arafah	Pembimbing 2	Pembahasan tata cara wukuf dan doa-doanya.
5	21 Maret 2024	08.00 - 10.00	Penyampaian Materi	Tawaf Ifadah dan Tawaf Sunnah	Pembimbing 2	Simulasi tawaf dan doa-doanya.
6	25 Maret 2024	08.00 - 10.00	Penyampaian Materi	Sa'i Antara Safa dan Marwah	Pembimbing 3	Latihan sa'i dengan menggunakan alat bantu visual.
7	1 April 2024	08.00 - 10.00	Penyampaian Materi	Mabit di Muzdalifah	Pembimbing 3	Simulasi mabit dan doa-doanya.
8	4 April 2024	08.00 - 10.00	Penyampaian Materi	Melontar Jumrah	Pembimbing 1	Latihan melempar jumrah menggunakan alat bantu.
9	15 April 2024	08.00 - 10.00	Penyampaian	Tahallul dan	Pembimbing 1	Penjelasan tentang tahallul

			Materi	Larangan Setelahnya		dan larangan setelah haji.
10	18 April 2024	08.00 - 10.00	Penyampaian Materi	Tata Cara Umrah	Pembimbing 2	Penjelasan tata cara umrah dan perbedaan dengan haji.
11	21 Apri 2024	08.00 - 10.00	Penyampaian Materi	Manajemen Perjalanan Haji	Pembimbing 2	Tips pengelolaan waktu dan barang selama perjalanan.
12	25 April 2024	08.00 - 10.00	Penyampaian Materi	Kesehatan Haji	Pembimbing 3	Tips menjaga kesehatan selama haji.
13	29 April 2024	08.00 - 10.00	Penyampaian Materi	Doa-Doa Selama Ibadah Haji	Pembimbing 3	Menghafal doa-doa yang dibaca selama ibadah haji.
14	1 Mei 2024	08.00 - 10.00	Penyampaian Materi	Persiapan Mental dan Spiritual	Pembimbing 1	Pembekalan mental dan motivasi lansia dalam haji.
15	4 Mei 2024	08.00 - 10.00	Praktik Lapangan	Simulasi Haji 1	Pembimbing 1 & 2	Simulasi ibadah haji ringan dengan instruktur.
16	7 Mei Juni 2024	08.00 - 10.00	Praktik Lapangan	Simulasi Haji 2	Pembimbing 1 & 2	Koreksi dan pengulangan simulasi haji.
17	11 mei 2024	08.00 - 10.00	Diskusi dan Tanya Jawab	Pembahasan Umum tentang Haji	Pembimbing 1 & 2	Sesi diskusi dan tanya jawab untuk klarifikasi.
18	13 Mei 2024	08.00 - 10.00	Penyampaian Materi	Keamanan dan Logistik Haji	Pembimbing 1 & 2	Penjelasan tentang pengelolaan keamanan dan

						logistik.
19	15 Mei 2024	08.00 - 10.00	Penyampaian Materi	Pembekalan Khusus Lansia	Pembimbing 1 & 2	Tips perjalanan aman dan nyaman untuk lansia.
20	17 Mei Juli 2024	08.00 - 10.00	Evaluasi Pemahaman Peserta	Evaluasi Materi Haji dan Simulasi	Tim Evaluator KBIHU NU	Ujian teori dan praktek serta evaluasi materi.
21	19 Mei 2024	08.00 - 11.00	Penutupan dan Simulasi Final	Simulasi Lengkap Ibadah Haji	Ketua KBIHU NU & Tim Fasilitator	Penutupan resmi dan simulasi menyeluruh.

Semarang, 20 Februari 2024

Ketua KBIHU NU Kota Semarang

Drs. H. Abdul Wachid, SH

B. Dokumentasi













DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Farah Nabila

NIM : 1901056091

TTL : Kendal, 8 September 2001

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Dusun Pilang Rt03/Rw08 Desa Boja Kec. Boja Kab. Kendal

Pendidikan Formal

SDN 07 BOJA : Lulus 2013

SMPN 02 BOJA : Lulus 2016

SMAN 1 BOJA : Lulus 2019

Pengalaman Organisasi

1. UKM Musik UIN Walisongo Semarang